PT DHARMA SAMUDERA FISHING INDUSTRIES Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA/*AND ITS SUBSIDIARY*

LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN/
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS

UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2019/
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2019

DAN/*AND*

LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN/
INDEPENDENT AUDITORS' REPORT

These Consolidated Financial Statements are Originally Issued in Indonesian Language

PT DHARMA SAMUDERA FISHING INDUSTRIES Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2019

PT DHARMA SAMUDERA FISHING INDUSTRIES Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2019

D A F T A R I S I

C O N T E N T S

	Ekshibit/ *Exhibit*	
Pernyataan Direksi		***Directors' Statement***
Laporan Auditor Independen		***Independent Auditors' Report***
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian	A	*Consolidated Statement of Financial Position*
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian	B	*Consolidated Statement of Profit or Loss and Other Comprehensive Income*
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian	C	*Consolidated Statement of Changes in Equity*
Laporan Arus Kas Konsolidasian	D	*Consolidated Statement of Cash Flows*
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian	E	*Notes to Consolidated Financial Statements*

SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2019
PT DHARMA SAMUDERA FISHING INDUSTRIES Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA

DIRECTORS' STATEMENT LETTER
RELATING TO THE RESPONSIBILITY ON THE
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2019
PT DHARMA SAMUDERA FISHING INDUSTRIES Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES

Kami yang bertanda tangan dibawah ini : *We, the undersigned :*

1	Nama	:	Ewijaya	:	*Name* 1
	Alamat kantor	:	Jl. Laksamana R.E. Martadina I, Tanjung Priok, Jakarta Utara.	:	*Office address*
	Alamat domisili sesuai KTP	:	Jl. Klp Kopyor Timur II BD1 No. 4 RT 003/009 Kelapa Gading Timur, Kelapa Gading, Jakarta Utara	:	*Domicile as stated in ID Card*
	Nomor telepon	:	(021) – 4301001	:	*Phone Number*
	Jabatan		Direktur Utama/President Director		*Position*
2	Nama	:	Cynthia Handyoko	:	*Name* 2
	Alamat kantor	:	Jl. Laksamana R.E. Martadina I, Tanjung Priok, Jakarta Utara.	:	*Office address*
	Alamat domisili sesuai KTP	:	Taman Kalongan No. 18 RT 001/004 Krembangan Selatan, Krembangan, Surabaya.	:	*Domicile as stated in ID Card*
	Nomor telepon	:	(021) - 4301001	:	*Phone Number*
	Jabatan		Direktur/Director		*Position*

menyatakan bahwa :

1 Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan entitas anak;

2 Laporan keuangan konsolidasian telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;

3 a Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian telah dimuat secara lengkap dan benar;

b Laporan keuangan konsolidasian tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;

4 Bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam Perusahaan.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

State that:

1 We are responsible for the preparation and presentation of the consolidated financial statements of the Company and its subsidiary;

2 The consolidated financial statements have been prepared based on the Indonesian Financial Accounting Standards;

3 a All information contained in the consolidated financial statements is complete and correct;

b The consolidated financial statements do not contain misleading material information or facts, and do not omit material information and facts;

4 We are responsible for the Company internal control system.

This statement letter is made truthfully.

Jakarta, 15 Mei 2020/ *15 May 2020*

Direktur Utama *President Director*		Direktur *Director*
(Ewijaya)	METERAI TEMPEL F1079AHF390034713 6000 ENAM RIBU RUPIAH	(Cynthia Handyoko)

PT Dharma Samudera Fishing Industries Tbk
Jl. Laks R.E. Martadinata I, TanjungPriok, Jakarta 14310, Indonesia
P: +62 21 4301001, 4371010, 4353965 | **F:** +62 21 4303412 | www.dharmasamudera.id

Tel : +62-21 5795 7300
Fax : +62-21 5795 7301
www.bdo.co.id

Tanubrata Sutanto Fahmi Bambang & Rekan
Certified Public Accountant
Licence No. 622/KM.1/2016

Prudential Tower, 17th Floor
Jl. Jend. Sudirman Kav. 79
Jakarta 12910 - Indonesia

No. : 00592/2.1068/AU.1/04/1239-1/1/V/2020
Hal : **Laporan Keuangan Konsolidasian 31 Desember 2019**

Laporan Auditor Independen

Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi
PT Dharma Samudera Fishing Industries Tbk
Jakarta

Kami telah mengaudit laporan keuangan konsolidasian PT Dharma Samudera Fishing Industries Tbk ("Perusahaan") dan entitas anaknya terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2019, serta laporan laba-rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan konsolidasian yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Tanggung jawab auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan konsolidasian tersebut berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan konsolidasian tersebut bebas dari kesalahan penyajian material.

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektivitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan secara keseluruhan.

This report is originally issued in Indonesian language

No. : 00592/2.1068/AU.1/04/1239-1/1/V/2020
*Re : **Consolidated Financial Statements 31 December 2019***

Independent Auditors' Report

The Shareholders, Board of Commissioners and Directors
PT Dharma Samudera Fishing Industries Tbk
Jakarta

We have audited the accompanying consolidated financial statements of PT Dharma Samudera Fishing Industries Tbk (the "Company") and its subsidiary, which comprise the consolidated statement of financial position as of 31 December 2019, and the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income, changes in equity, and cash flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

Management's responsibility for the financial statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of such consolidated financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of consolidated financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Auditors' responsibility

Our responsibility is to express an opinion on such consolidated financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether such consolidated financial statements are free from material misstatement.

An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the financial statements. The procedures selected depend on the auditors' judgment, including the assessment of the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditors consider internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the financial statements.

Tanubrata Sutanto Fahmi Bambang & Rekan (Certified Public Accountant), an Indonesian partnership, is a member of BDO International Limited, a UK company limited by guarantee, and forms part of the international BDO network of Independent member firms.

Tanggung jawab auditor (Lanjutan)

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan konsolidasian terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan konsolidasian PT Dharma Samudera Fishing Industries Tbk dan entitas anaknya tanggal 31 Desember 2019, serta kinerja keuangan dan arus kas konsolidasiannya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Penekanan suatu hal

Tanpa menyatakan kualifikasi atas pendapat kami, kami memberikan perhatian pada Catatan 37 atas laporan keuangan konsolidasian. Laporan keuangan konsolidasian terlampir disusun dengan anggapan bahwa Perusahaan dan entitas anaknya dapat melanjutkan operasinya sebagai entitas yang berkemampuan untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya. Sebagaimana dijelaskan dalam Catatan 37 atas laporan keuangan konsolidasian, Perusahaan mengalami defisit sebesar Rp92.141.303.468. Kemampuan Perusahaan untuk dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya sebagai entitas yang berkesinambungan tergantung pada penyelesaian permasalahan tersebut. Catatan 37 atas laporan keuangan konsolidasian juga menjelaskan tindakan yang ditempuh serta rencana yang dibuat manajemen Perusahaan dan entitas anaknya untuk menghadapi kondisi tersebut. Laporan keuangan konsolidasian terlampir tidak mencakup penyesuaian yang mungkin timbul dari ketidakpastian ini.

Seperti dijelaskan lebih lengkap dalam Catatan 39 pada laporan keuangan konsolidasian, Perusahaan dan entitas anaknya mungkin terkena dampak material dari wabah *novel coronavirus* (COVID-19), yang dinyatakan sebagai pandemi global oleh Organisasi Kesehatan Dunia pada bulan Maret 2020. Opini kami tidak dimodifikasi sehubungan dengan hal tersebut.

Auditors' responsibility (Continued)

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

Opinion

In our opinion, the accompanying consolidated financial statements present fairly, in all material respects, the consolidated financial position of PT Dharma Samudera Fishing Industries Tbk and its subsidiary as of 31 December 2019, and their consolidated financial performance and cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

Emphasis of matter

Without qualifying our opinion, we draw attention to Note 37 to consolidated financial statements. The accompanying consolidated financial statements have been prepared assuming that the Company and its subsidiary will continue as a going concern. As discussed in Note 37 to the consolidated financial statements, the Company incurred accumulated deficits of Rp92,141,303,468. The Company's ability to continue as going concern depends on the matters described above. Note 37 to the consolidated financial statements also includes a summary of measures that the Company and its subsidiary management has implemented or plans to implement in response to this condition. The accompanying consolidated financial statements do not include any adjustments that might result from outcome of this uncertainty.

As more fully described in Note 39 to the consolidated financial statements, the Company and its subsidiary may be materially impacted by the outbreak of a novel coronavirus (COVID-19), which was declared a global pandemic by the World Health Organization in March 2020. Our opinion is not modified with respect to this matter.

Kantor Akuntan Publik
TANUBRATA SUTANTO FAHMI BAMBANG & Rekan

Zoelkarnain, SE, Ak, M.Ak., CA, CPA, ASEAN CPA
NIAP AP.1239/
License No. AP.1239

15 Mei 2020 / *15 May 2020*

YA/ap

Ekshibit A | ***Exhibit A***

PT DHARMA SAMUDERA FISHING INDUSTRIES Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2019
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT DHARMA SAMUDERA FISHING INDUSTRIES Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
31 DECEMBER 2019
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	31 Desember/ *December* 2019	Catatan/ *Notes*	31 Desember/ *December* 2018	
A S E T				***A S S E T S***
Aset Lancar				***Current Assets***
Kas dan bank	7.015.310.628	**4**	3.293.014.447	*Cash on hand and in banks*
Setara kas yang dibatasi penggunaannya	12.000.000.000	**5**	29.000.000.000	*Restricted cash equivalent*
Piutang usaha	50.016.866.330	**6**	65.914.511.554	*Trade receivables*
Piutang lain-lain				*Other receivables*
Pihak ketiga	7.801.710.725		7.721.708.932	*Third parties*
Pihak berelasi	273.342.966	**31**	853.539.804	*Related parties*
Persediaan	133.058.719.135	**7**	115.267.906.574	*Inventories*
Beban dibayar di muka	538.983.905		381.620.039	*Prepaid expenses*
Pajak dibayar di muka	8.697.802.068	**19a**	11.840.471.658	*Prepaid taxes*
Uang muka				*Advance payments*
Pihak ketiga	5.039.803.718	**8**	1.385.323.537	*Third parties*
Pihak berelasi	839.494.650	**8,31**	4.502.438.357	*Related parties*
Jumlah Aset Lancar	225.282.034.125		240.160.534.902	***Total Current Assets***
Aset Tidak Lancar				***Non-Current Assets***
Investasi saham	376.144.235	**9**	376.144.235	*Investment in shares*
Aset tetap	164.383.631.882	**10**	163.023.644.666	*Property, plant and equipment*
Aset tidak lancar lainnya	1.437.536.443	**11**	1.437.536.443	*Other non-current assets*
Jumlah Aset Tidak Lancar	166.197.312.560		164.837.325.344	***Total Non-Current Assets***
JUMLAH ASET	391.479.346.685		404.997.860.246	***TOTAL ASSETS***

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian pada Ekshibit E terlampir yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan Konsolidasian secara keseluruhan

See accompanying Notes to Consolidated Financial Statements on Exhibit E which are an integral part of the Consolidated Financial Statements taken as a whole

PT DHARMA SAMUDERA FISHING INDUSTRIES Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2019
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT DHARMA SAMUDERA FISHING INDUSTRIES Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
31 DECEMBER 2019
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	31 Desember/ *December* 2019	Catatan/ *Notes*	31 Desember/ *December* 2018	
LIABILITAS DAN EKUITAS				***LIABILITIES AND EQUITY***
Liabilitas Jangka Pendek				***Current Liabilities***
Utang bank	100.222.177.271	**12**	123.496.288.335	*Bank loans*
Utang usaha	28.354.541.397	**13**	36.341.178.495	*Trade payables*
Utang lain-lain jangka pendek	9.926.161.735	**14**	10.452.211.864	*Other short-term payables*
Uang muka diterima	11.159.056.329	**15**	3.352.274.652	*Advances receipt*
Beban akrual	487.228.156	**16**	2.818.124.276	*Accrued expenses*
Utang pajak	510.944.822	**19b**	617.122.254	*Tax payables*
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek	150.660.109.710		177.077.199.876	***Total Current Liabilities***
Liabilitas Jangka Panjang				***Non-Current Liabilities***
Utang lain-lain jangka panjang				*Other long-term payables*
Pihak ketiga	15.490.740.973	**17**	-	*Third parties*
Pihak berelasi	-	**17,31**	16.425.256.864	*Related parties*
Liabilitas pajak tangguhan	23.967.029.685	**19d**	23.975.050.283	*Deferred tax liabilities*
Liabilitas imbalan kerja	4.324.813.638	**18**	5.249.748.649	*Employee benefit liabilities*
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang	43.782.584.296		45.650.055.796	***Total Non-Current Liabilities***
JUMLAH LIABILITAS	194.442.694.006		222.727.255.672	***TOTAL LIABILITY***
EKUITAS				***EQUITY***
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk				***Equity attributable to owners of the parent entity***
Modal saham - nilai nominal Rp100 per saham				*Share capital - par value Rp100 per share*
Modal dasar - 4.000.000.000 saham				*Authorized - 4,000,000,000 shares*
Modal ditempatkan dan disetor penuh 1.857.135.500 saham	185.713.550.000	**20**	185.713.550.000	*Issued and fully paid-in capital 1,857,135,500 shares*
Tambahan modal disetor - bersih	18.433.570.833	**21**	18.433.570.833	*Additional paid-in capital - net*
Surplus revaluasi - bersih	84.872.300.876	**22**	78.554.400.876	*Revaluation surplus - net*
Defisit	(92.141.303.468)		(100.574.805.538)	*Deficits*
Jumlah ekuitas yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk	196.878.118.241		182.126.716.171	***Total equity attributable to owners of the parent entity***
Kepentingan non-pengendali	158.534.438		143.888.403	***Non-controlling interests***
JUMLAH EKUITAS	197.036.652.679		182.270.604.574	***TOTAL EQUITY***
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	391.479.346.685		404.997.860.246	***TOTAL LIABILITIES AND EQUITY***

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian pada Ekshibit E terlampir yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan Konsolidasian secara keseluruhan

See accompanying Notes to Consolidated Financial Statements on Exhibit E which are an integral part of the Consolidated Financial Statements taken as a whole

Ekshibit B | ***Exhibit B***

PT DHARMA SAMUDERA FISHING INDUSTRIES Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN LABA RUGI
DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2019
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT DHARMA SAMUDERA FISHING INDUSTRIES Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
CONSOLIDATED STATEMENT OF PROFIT OR LOSS
AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2019
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	2019	Catatan/ *Notes*	2018	
PENJUALAN	476.786.004.054	**23**	652.519.543.510	***S A L E S***
BEBAN POKOK PENJUALAN	(418.291.601.489)	**24**	(576.505.010.824)	***COST OF GOOD SOLD***
LABA BRUTO	58.494.402.565		76.014.532.686	***GROSS PROFIT***
Beban penjualan	(20.762.286.922)	**26**	(32.937.736.729)	*Selling expenses*
Beban umum dan administrasi	(19.622.403.954)	**26**	(19.033.883.529)	*General and administration expenses*
Pendapatan operasi lainnya	2.636.469.077	**27**	670.734.255	*Other operating income*
Beban lainnya	(976.038.519)	**28**	(7.571.339.775)	*Other expenses*
LABA OPERASIONAL	19.770.142.247		17.142.306.908	***PROFIT FROM OPERATIONS***
Pendapatan keuangan	778.868.079		4.797.569.816	*Finance income*
Beban keuangan	(9.518.100.232)	**29**	(10.467.752.480)	*Finance expenses*
LABA SEBELUM PAJAK	11.030.910.094		11.472.124.244	***PROFIT BEFORE TAX***
(BEBAN) MANFAAT PAJAK				***TAX (EXPENSE) BENEFIT***
K i n i	(2.574.036.000)	**19c**	(2.802.032.500)	*Current*
Tangguhan	3.833.951	**19d**	(27.500.684)	*Deferred*
Beban Pajak - Bersih	(2.570.202.049)		(2.829.533.184)	***Tax Expenses - Net***
LABA TAHUN BERJALAN	8.460.708.045		8.642.591.060	***PROFIT FOR THE YEAR***
Pos- pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi				***Items that will not be reclassified to profit or loss***
Keuntungan revaluasi aset tetap	6.317.900.000	**10**	14.016.850.000	*Gain on property revaluation of property, plant and equipment*
Pengukuran kembali program pensiun imbalan pasti	(16.746.587)	**18**	(80.452.057)	*Remeasurement of defined benefit pension schemes*
Pajak penghasilan terkait pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi	4.186.647	**19d**	(1.493.596.961)	*Tax relating to items that will not be reclassified to profit or loss*
Jumlah penghasilan komprehensif lain - setelah pajak	6.305.340.060		12.442.800.982	***Total other comprehensive income - net of tax***
JUMLAH LABA DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN	14.766.048.105		21.085.392.042	***TOTAL PROFIT AND COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR***
Laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada:				***Profit for the year attributable to:***
Pemilik entitas induk	8.446.062.010		8.642.591.060	*Owner of the parent entity*
Kepentingan non-pengendali	14.646.035		-	*Non-controlling interest*
Laba tahun berjalan	8.460.708.045		8.642.591.060	***Profit for the year***
Jumlah laba komprehensif yang dapat diatribusikan kepada:				***Total comprehensive income attributable to:***
Pemilik entitas induk	14.751.402.070		21.085.392.042	*Owner of the parent entity*
Kepentingan non-pengendali	14.646.035		-	*Non-controlling interest*
Jumlah laba komprehensif tahun berjalan	14.766.048.105		21.085.392.042	***Total comprehensive income for the year***
Laba per saham dasar	4,55	**30**	4,65	***Basic earnings per share***

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian pada Ekshibit E terlampir yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan Konsolidasian secara keseluruhan

See accompanying Notes to Consolidated Financial Statements on Exhibit E which are an integral part of the Consolidated Financial Statements taken as a whole

These Consolidated Financial Statements are Originally Issued in Indonesian Language

Ekshibit C | ***Exhibit C***

PT DHARMA SAMUDERA FISHING INDUSTRIES Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2019
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT DHARMA SAMUDERA FISHING INDUSTRIES Tbk AND ITS SUBSIDIARY
CONSOLIDATED STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2019
(Expressed in Rupiah, unless otherwised stated)

	Modal ditempatkan dan disetor penuh/ *Issued and fully paid-in capital*	Tambahan modal disetor - bersih/ *Additional paid-in capital - net*	Surplus revaluasi aset tetap/ *Revaluation surplus of property, plant and equipment*	Defisit/ *Deficits*	Jumlah ekuitas yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk/ *Total equity attributable to owners of the parent entity*	Kepentingan non-pengendali/ *Non-controling interests*	Jumlah ekuitas/ *Total equity*	
Saldo 1 Januari 2018	185.713.550.000	18.433.570.833	66.051.260.851	(109.157.057.555)	161.041.324.129	143.888.403	161.185.212.532	*Balance at 1 January 2018*
Laba tahun berjalan	-	-	-	8.642.591.060	8.642.591.060	-	8.642.591.060	*Profit for the year*
Penghasilan komprehensif lain pada tahun berjalan	-	-	12.503.140.025	(60.339.043)	12.442.800.982	-	12.442.800.982	*Other comprehensive income for the year*
Saldo 31 Desember 2018	185.713.550.000	18.433.570.833	78.554.400.876	(100.574.805.538)	182.126.716.171	143.888.403	182.270.604.574	*Balance at 31 December 2018*
Laba tahun berjalan	-	-	-	8.446.062.010	8.446.062.010	14.646.035	8.460.708.045	*Profit for the year*
Penghasilan komprehensif lain pada tahun berjalan	-	-	6.317.900.000	(12.559.940)	6.305.340.060	-	6.305.340.060	*Other comprehensive income for the year*
Saldo 31 Desember 2019	185.713.550.000	18.433.570.833	84.872.300.876	(92.141.303.468)	196.878.118.241	158.534.438	197.036.652.679	*Balance at 31 December 2019*
	Catatan 20/ ***Note 20***	**Catatan 21/** ***Note 21***	**Catatan 22/** ***Note 22***					

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian pada Ekshibit E terlampir yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan Konsolidasian secara keseluruhan

See accompanying Notes to Consolidated Financial Statements on Exhibit E which are an integral part of the Consolidated Financial Statements taken as a whole

Ekshibit D | ***Exhibit D***

PT DHARMA SAMUDERA FISHING INDUSTRIES Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2019
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT DHARMA SAMUDERA FISHING INDUSTRIES Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
CONSOLIDATED STATEMENT OF CASH FLOWS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2019
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	2019	2018	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			***CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES***
Penerimaan dari pelanggan	500.410.429.162	660.718.251.392	*Cash receipts from customers*
Pembayaran kas kepada:			*Cash paid to:*
Pemasok	(447.966.947.547)	(592.592.930.955)	*Suppliers*
Direksi dan karyawan	(31.121.920.851)	(33.264.566.395)	*Directors and employees*
	21.321.560.764	34.860.754.042	
Penerimaan kas dari:			*Cash receipts from:*
Klaim pajak penghasilan	6.261.031.185	696.217.606	*Claim on income tax*
Penghasilan bunga	778.868.079	339.177.272	*Interest income*
Pembayaran kas untuk:			*Cash payments for:*
Beban bunga	(8.451.870.734)	(8.913.987.723)	*Interest expenses*
Pajak penghasilan	(3.122.268.243)	(4.962.760.234)	*Income tax*
Lain-lain	(3.196.174.906)	(6.396.772.930)	*Others*
Arus kas bersih tersedia dari aktivitas operasi	13.591.146.145	15.622.628.033	***Net cash flows provided by operating activities***
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			***CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES***
Penjualan aset tetap	1.057.272.728	117.727.273	*Sales of property, plant and equipment*
Perolehan aset tetap	(5.232.208.466)	(9.530.552.749)	*Acquisition of property, plant and equipment*
Pencarian (penempatan) setara kas yang dibatasi penggunaannya	17.000.000.000	(29.000.000.000)	*Disbursement (placement) of restricted cash equivalent*
Arus kas bersih tersedia dari (digunakan untuk) aktivitas investasi	12.825.064.262	(38.412.825.476)	***Net cash flows provided by (used in) investing activities***
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			***CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES***
Penerimaan (pembayaran) pihak berelasi	580.196.838	(2.771.776.732)	*Receipt (payment) of related parties*
Pembayaran utang bank	(30.034.111.064)	-	*Payment bank loans*
Penerimaan utang bank	6.760.000.000	10.832.752.114	*Receipt bank loans*
Arus kas bersih (digunakan untuk) tersedia dari aktivitas pendanaan	(22.693.914.226)	8.060.975.382	***Net cash flows (used in) provided by financing activities***
KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH DALAM KAS DAN BANK	3.722.296.181	(14.729.222.061)	***INCREASE (DECREASE) IN CASH ON HAND AND IN BANKS***
KAS DAN BANK PADA AWAL TAHUN	3.293.014.447	18.022.236.508	***CASH ON HAND AND IN BANKS AT BEGINNING OF YEAR***
KAS DAN BANK PADA AKHIR TAHUN	7.015.310.628	3.293.014.447	***CASH ON HAND AND IN BANKS AT END OF YEAR***

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian pada Ekshibit E terlampir yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan Konsolidasian secara keseluruhan

See accompanying Notes to Consolidated Financial Statements on Exhibit E which are an integral part of the Consolidated Financial Statements taken as a whole

1. INFORMASI UMUM

a. Pendirian dan Informasi Umum

PT Dharma Samudera Fishing Industries Tbk ("Perusahaan") didirikan pada tanggal 2 Oktober 1973 berdasarkan akta No. 3 Notaris Tan Thong Kie. Akta pendirian ini telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. Y.A.5/41/9 tanggal 6 Februari 1974, dan diumumkan dalam Lembaran Berita Negara Republik Indonesia No. 18, tanggal 1 Maret 1974, Tambahan No. 93. Anggaran dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir berdasarkan akta Notaris No. 180 tanggal 22 Juli 2019 oleh Christina Dwi Utami, S.H., Mhum., M.kn., di Jakarta. Akta ini telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia sebagaimana ternyata dari Surat Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Data Perseroan No. AHU-AH.01.03-0308640.TAHUN 2019 tanggal 5 Agustus 2019 mengenai perubahan anggaran dasar Perusahaan dan perubahan Komisaris dan Direksi.

Sesuai dengan Pasal 3 anggaran dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan usaha Perusahaan meliputi bidang perikanan termasuk penangkapan, pendinginan, pengolahan, menjual serta menunjang dan menjalankan usaha-usaha dibidang perdagangan hasil perikanan. Perusahaan dan pabriknya berkedudukan di Jl. Laks. R.E. Martadinata 1, Tanjung Priok, Jakarta dan mempunyai cabang di Kendari. Perusahaan memulai usaha komersial pada tahun 1983.

Entitas induk langsung adalah PT Marina Berkah Investama, yang didirikan dan berdomisili di Indonesia.

b. Penawaran Umum Efek atau Saham Perusahaan

Pada tanggal 28 Februari 2000, Pernyataan Pendaftaran Perusahaan untuk menawarkan 50.000.000 saham yang disertai 25.000.000 waran seri I dengan harga penawaran Rp900 per saham dinyatakan efektif. Harga pelaksanaan waran seri I sebesar Rp900 adalah sama dengan harga penawaran saham perdana, dan waran seri I dapat dilaksanakan sejak tanggal 25 September 2000 sampai dengan 24 Maret 2003.

Pada tanggal 24 Maret 2000, Perusahaan telah mendaftarkan seluruh saham yang ditempatkan dan disetor penuh dan waran seri I telah dicatatkan pada Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya.

1. GENERAL INFORMATION

a. Establishment and General Information

PT Dharma Samudera Fishing Industries Tbk (the "Company") was established on 2 October 1973 based on Notarial deed No. 3 of Tan Thong Kie. The deed of establishment was approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. Y.A.5/41/9 dated 6 February 1974 and was published in the State Gazette of the Republic of Indonesia No. 18 dated 1 March 1974, Supplement No. 93. The Company's articles of association has been amended several times, most recently by Notarial deed No. 180 dated 22 July 2019 of Christina Dwi Utami, S.H., Mhum., M.Kn., In Jakarta. The Deed has been approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia as evidence from Letter of Acceptance Notification of Change the Company's Data No. AHU-AH.01.03-0308640.TAHUN 2019 dated 5 August 2019 regarding changes of the Company's articles of association and changes Board of Commissioners and Board of Directors.

Based on article 3 of the Company's articles of association, the scope of its activities is to engage in the fisheries sector includes catching, cooling, processing, selling and supporting and running businesses in the trade of fishery products. The Company's office and plant are located at Jl. Laks. R.E. Martadinata 1, Tanjung Priok, Jakarta and its branch is located in Kendari. The Company started its commercial operations in 1983.

The Company's immediate parent company is PT Marina Berkah Investama, incorporated and domiciled in Indonesia.

b. Public Offering of the Company's Shares

On 28 February 2000, the Company's Registration Statement for the public offering of 50,000,000 shares with 25,000,000 warrants series I at Rp900 per share became effective. The exercise price of warrants series I amounting to Rp900 is the same as the price of the shares at the initial public offering, and the warrants series I can be exercised since 25 September 2000 up to 24 March 2003.

On 24 March 2000, the Company has listed all its issued and fully paid-in shares and warrants series I at the Jakarta and Surabaya Stock Exchanges.

1. **INFORMASI UMUM** (Lanjutan)

b. **Penawaran Umum Efek atau Saham Perusahaan** (Lanjutan)

Pada Rapat Umum Luar Biasa Pemegang Saham yang diaktakan dengan akta Notaris Dr. Irawan Soerodjo, S.H., M.Si., No. 46 tanggal 8 Desember 2000, para pemegang saham menyetujui perubahan nilai nominal dari Rp500 per saham menjadi Rp100 per saham.

Sejak tanggal 22 Januari 2002, saham Perusahaan dan waran seri I diperdagangkan di bursa efek Indonesia menggunakan nilai nominal Rp100 per saham. Sehubungan dengan perubahan nilai nominal dari Rp500 per saham menjadi Rp100 per saham, harga pelaksanaan waran seri I menjadi Rp180 dan jumlah waran seri I baru menjadi 5 kali dari jumlah waran seri I lama.

Pada tanggal 17 Maret 2003, periode perdagangan waran seri I di Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya telah berakhir. Tanggal 24 Maret 2003 merupakan tanggal terakhir pelaksanaan waran seri I dan sampai dengan tanggal tersebut, waran seri I yang telah dilaksanakan menjadi saham sejumlah 53.567.750 waran dan sejumlah 71.432.250 waran tidak dilaksanakan.

Pada tanggal 11 Juni 2007, Perusahaan telah memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK atas pernyataan pendaftaran dalam rangka Penawaran Umum Terbatas I dengan menerbitkan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu dengan surat Bapepam-LK Nomor S-2783/BL/2007.

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa No. 53 tanggal 12 Juni 2007 yang telah diaktakan oleh Notaris Dr. Irawan Soerodjo, S.H., M.Si., telah menyetujui untuk melakukan Penawaran Umum Terbatas I kepada para pemegang saham sebanyak 928.567.750 lembar saham dengan nominal Rp100 atau seluruhnya senilai Rp92.856.775.000 serta dicatatkan di Bursa Efek Indonesia.

c. **Karyawan, Direksi dan Dewan Komisaris**

Berdasarkan Akta No. 180 tanggal 22 Juli 2019, terdapat perubahan susunan Dewan Komisaris dan Direktur Perusahaan. Akta tersebut telah disetujui oleh Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia dengan No. AHU-AH.01.03-0308640.TAHUN 2019 pada tanggal 5 Agustus 2019.

*1. **GENERAL INFORMATION** (Continued)*

*b. **Public Offering of the Company's Shares** (Continued)*

During the Shareholders' Extraordinary General Meeting which was notarized by Notarial deed No. 46 of Dr. Irawan Soerodjo, S.H., M.Si., dated 8 December 2000, the shareholders resolved to change the par value of the Company's shares from Rp500 per share to Rp100 per share.

Since 22 January 2002, the Company's shares and warrants series I was reoffered at the Indonesian Stock Exchanges at the par value of Rp100 per share. In accordance with the change of the par value from Rp500 to Rp100 per share, the exercise price of warrants series I becomes Rp180 and the total number of the new warrants series I becomes 5 times of the number of the old warrants series I.

On 17 March 2003, trade period of warrants series I at Jakarta and Surabaya Stock Exchange have been closed. On 24 March 2003 was the last date for exercising of warrants series I and up to the date, the outstanding warrants series I, which have been exercised to become common shares totaled 53,567,750 warrants and a number of 71,432,250 warrants have not been exercised.

On 11 June 2007, the Company has obtained an effective statement from Bapepam-LK on the listing declaration regarding Limited Public Offering I by issuing the Privilege Share Ordering Rights based on the Bapepam-LK Number S-2783/BL/2007.

Based on the Shareholder's Extraordinary General Meeting No. 53 dated 12 June 2007 that has already been Notarized by Notarial deed of Dr. Irawan Soerodjo, S.H., M.Si., it approved to do Limited Public Offering I to the shareholders amounting to 928,567,750 shares with nominal Rp100 or in a whole amount of Rp92,856,775,000 and also written on the Indonesian Stock Exchange (Bursa Efek Indonesia).

*c. **Employees, Directors and Board of Commissioners***

Based on Notarial deed No. 180 dated 22 July 2019, there are changes in the composition of Board of Commissioners and Directors of the Company. This deed was approved by the Ministry of Law and Human Rights No. AHU-AH.01.03-0308640.TAHUN 2019 on 5 August 2019.

1. **INFORMASI UMUM** (Lanjutan)

c. **Karyawan, Direksi dan Dewan Komisaris** (Lanjutan)

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan adalah sebagai berikut:

*1. **GENERAL INFORMATION** (Continued)*

*c. **Employees, Directors and Commissioners** (Continued)*

The composition of the Company's Board of Commissioners and Directors is as follows:

		2019	2018		
Dewan Komisaris					***Board of Commissioners***
Presiden Komisaris	:	Stephen Kurniawan Sulistyo	Johanes Sarsito	:	*President Commissioner*
Komisaris	:	Johanes Sarsito	-	:	*Commissioner*
Komisaris	:	Albert Mitchell Sulistyo	-	:	*Commissioner*
Komisaris Independen	:	Nazori Djazuli	Nazori Djazuli	:	*Independent Commissioner*
Komisaris Independen	:	Tinawaty Wibowo	-	:	*Independent Commissioner*
Direksi					***Directors***
Presiden Direktur	:	Ewijaya	Herman Sutjiamidjaja	:	*President Director*
Direktur	:	Cynthia Handyoko	Hendra Sutjiamidjaja	:	*Director*
Direktur	:	Ariyo Ali Suprapto	-	:	*Director*
Direktur	:	Calvin Nicholas Sulistyo	-	:	*Director*
Direktur Independen	:	-	Saut Marbun	:	*Independent Direcor*

Berdasarkan piagam komite audit pada tanggal 9 Agustus 2019, terdapat perubahan susunan anggota komite audit. Susunan Komite Audit adalah sebagai berikut:

Based on the audit committee's charter on date 9 August 2019, there was a change in the composition of the audit committee members. The composition of the Audit Committee is as follows:

		2019	2018		
Ketua	:	Tinawaty Wibowo	Nazori Djazuli	:	*Chairman*
Anggota	:	Nazori Djazuli	Suhendar	:	*Member*
Anggota	:	Fastabiqul Khair Algatot	Deisy Ekasari	:	*Member*

Pada tanggal 31 Desember 2019, Perusahaan memiliki 61 dan 352 (2018: 57 dan 497) karyawan tetap dan karyawan tidak tetap (tidak diaudit).

As of 31 December 2019, the Company has a total of 61 and 352 (2018: 57 and 497) permanent and non-permanent employees (unaudited).

d. **Entitas Anak – Kepemilikan Langsung**

Perusahaan memiliki 96,04% saham PT Kelola Biru Harmoni (KBH), entitas anak yang berkedudukan di Jakarta dengan bidang usaha perikanan. Entitas anak tersebut mulai berproduksi secara komersial pada tahun 2008. Jumlah aset KBH sebesar Rp3.160.572.654 (2018: Rp2.462.012.745) (tidak diaudit).

*d. **Subsidiary – Direct Ownership***

The Company has 96.04% ownership interests in PT Kelola Biru Harmoni (KBH), a subsidiary which is located in Jakarta and engaged in fishing. The subsidiary started commercial operations in 2008. Total assets KBH amounted to Rp3,160,572,654 (2018: Rp2,462,012,745) (unaudited).

e. **Penerbitan Laporan Keuangan Konsolidasian**

Dewan Direksi bertanggung jawab terhadap penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian yang telah diselesaikan dan disetujui untuk diterbitkan pada tanggal 15 Mei 2020.

*e. **Issuance of The Consolidated Financial Statements***

Boards of the Directors are responsible for the preparation and presentation of the consolidated financial statements which has been finalized and approved for issuance on 15 May 2020.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING

a. Dasar Penyusunan

Prinsip kebijakan akuntansi yang diadopsi dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian dinyatakan dalam Catatan ini. Kebijakan tersebut telah diterapkan secara konsisten untuk setiap tahun penyajian, kecuali dinyatakan lain.

Laporan keuangan konsolidasian disajikan dalam mata uang Rupiah [Rp], yang juga merupakan mata uang fungsional Perusahaan dan entitas anaknya.

Laporan keuangan konsolidasian telah disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia ("SAK"), yang mencakup Pernyataan dan Interpretasi yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia serta peraturan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan Indonesia No. VIII.G.7 lampiran Keputusan Ketua Bapepam-LK No. Kep-347/BL/2012 tentang Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik.

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung (*direct method*) dengan mengelompokkan arus kas atas dasar kegiatan operasi, investasi dan pendanaan.

Penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK mensyaratkan penggunaan estimasi akuntansi kritikal tertentu. Penyusunan laporan keuangan juga mensyaratkan manajemen Perusahaan dan entitas anaknya untuk menggunakan pertimbangan dalam menerapkan kebijakan akuntansi Perusahaan. Hal-hal di mana pertimbangan dan estimasi yang signifikan telah dibuat dalam penyusunan laporan keuangan konsolisasian beserta dampaknya diungkapkan dalam Catatan 3.

Laporan keuangan konsolidasian telah disusun berdasarkan biaya historis, kecuali untuk hal-hal di bawah ini (lihat kebijakan akuntansi terkait untuk penjelasan lebih rinci):

- Instrumen keuangan - nilai wajar melalui laporan laba rugi
- Revaluasi aset tetap
- Liabilitas imbalan pasti bersih

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

a. Basis of Preparation

The principal accounting policies adopted in the preparation of the consolidated financial statements are set out in this Note. The policies have been consistently applied to all the years presented, unless otherwise stated.

The consolidated financial statements are presented in Indonesian Rupiah [Rp], which is the functional currency of the Company and its subsidiary.

These consolidated financial statements have been prepared in accordance with Financial Accounting Standards in Indonesia ("SAK"), which includes the statement and Interpretations issued by the Financial Accounting Standards Board of Indonesia Institute of Accountants and regulations of the Indonesia Capital Market Supervisory Agency and Financial Institution Indonesia No. VIII.G.7 attachment of Chairman of Bapepam-LK Decree No. Kep-347/BL/2012 regarding Presentation and Disclosure of Financial Statements of the Issuer or Public Company.

The consolidated statements of cash flow are prepared using the direct method by classifying cash flows on the basis of operating, investing and financing activities.

The preparation of financial statements in compliance with SAK requires the use of certain critical accounting estimates. It also requires the Company management to exercise judgment in applying the Company and its subsidiary's accounting policies. The areas where significant judgments and estimates have been made in preparing the consolidated financial statements and their effect are disclosed in Note 3.

The consolidated financial statement have been prepared using historical cost, except for the following items (refer to related accounting policies for further explanation):

- *Financial instruments – fair value through profit or loss*
- *Revaluation of property, plant and equipment*
- *Net defined benefit liability*

2. **IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING** (Lanjutan)

b. **Standar Baru, Amandemen, Revisi, Penyesuaian dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan efektif 1 Januari 2019**

Standar baru, amandemen, revisi, penyesuaian dan interpretasi yang telah diterbitkan, dan yang berlaku efektif untuk tahun buku yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2019 namun tidak berdampak secara subtansial terhadap kebijakan akuntansi Group dan pengaruh material terhadap laporan keuangan konsolidasian adalah sebagai berikut:

- ISAK 33 "Transaksi valuta asing dan imbalan di muka"

  Standar ini mengklarifikasi bagaimana penentuan tanggal transaksi dengan tujuan untuk menentukan kurs yang digunakan dalam pengakuan awal ketika Entitas membayar atau menerima imbalan di muka terkait aset, beban dan penghasilan dalam valuta asing. Intepretasi ini menjelaskan tanggal transaksi dengan tujuan untuk menentukan kurs yang digunakan dalam pengakuan awal aset, beban atau penghasilan terkait (atau bagian darinya) adalah tanggal di mana Entitas pertama kali mengakui aset non-moneter atau liabilitas non-moneter yang timbul dari pembayaran atau penerimaan imbalan di muka. Dalam arti kata, terkait dengan penghasilan, beban atau aset tidak diukur kembali untuk perubahan kurs yang terjadi antara tanggal pengakuan awal imbalan di muka dan tanggal pengakuan suatu transaksi.

- ISAK 34 "Ketidakpastian dalam perlakuan pajak penghasilan"

  Standar ini memberikan panduan akuntansi untuk pajak penghasilan kini dan aset atau liabilitas pajak tangguhan dengan adanya ketidakpastian atas perlakuan pajak penghasilan. Interpretasi ini mensyaratkan:

  1. Entitas menentukan apakah perlakuan ketidakpastian pajak harus dipertimbangkan secara terpisah atau grup, berdasarkan pendekatan mana yang memberikan prediksi resolusi yang lebih baik.

2. ***SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES*** *(Continued)*

b. ***New Standards, Amendments, Revision, Improvements and Interpretations of Financial Accounting Standards Effective from 1 January 2019***

New standards, amendments, revision, improvements and interpretations issued and effective for the financial year at the beginning 1 January 2019 which do not have substantial changes to the Group's accounting policies and had material impact on the consolidated financial statement are as follows:

- *ISAK 33 "Foreign currency transactions and advance consideration"*

  The standard clarifies how to determine the date of transaction for the purpose of determining the spot exchange rate used to translate foreign currency transactions on initial recognition in circumstances when an entity pays or receives some or all of the foreign currency consideration in advance of the recognition of the related asset, expense or income. The interpretation states that the date of the transaction for the purpose of determining the exchange rate to use on initial recognition of the related asset, expense or income (or part of it) is the date on which an entity initially recognises the non monetary asset or non monetary liability arising from the payment or receipt of advance consideration. In other words, the related income, expense or asset should not be remeasured for changes in exchange rates occurring between the date of initial recognition of the advance consideration and the date of recognition of the transaction to which that consideration relates.

- *ISAK 34 "Uncertainty over income tax treatments"*

  The standard provides guidance on the accounting for current and deferred tax liabilities and assets in circumstances in which there is uncertainty over income tax treatments. The Interpretation requires:

  1. The Entity to determine whether uncertain tax treatments should be considered separately, or together as a group, based on which approach provides better predictions of the resolution.

2. **IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING** (Lanjutan)

   b. **Standar Baru, Amandemen, Revisi, Penyesuaian dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan Efektif 1 January 2019** (Lanjutan)

   - ISAK 34 "Ketidakpastian dalam perlakuan pajak penghasilan" (Lanjutan)

     Standar ini memberikan panduan akuntansi untuk pajak penghasilan kini dan aset atau liabilitas pajak tangguhan dengan adanya ketidakpastian atas perlakuan pajak penghasilan. Interpretasi ini mensyaratkan: (Lanjutan)

     2. Entitas menentukan apakah besar kemungkinan badan otoritas perpajakan akan menerima perlakuan ketidakpastian pajak penghasilan; dan

     3. Jika besar kemungkinan perlakuan pajak tidak pasti tidak akan diterima, pengukuran ketidakpastian pajak penghasilan berdasarkan jumlah yang paling mungkin atau nilai ekspektasian, bergantung pada metode mana yang dapat memprediksi penyelesaian ketidakpastian dengan lebih baik. Pengukuran ini mengasumsikan bahwa otoritas perpajakan akan memeriksa jumlah yang berhak untuk diperiksa dan otoritas tersebut memiliki pengetahuan penuh atas seluruh informasi terkait ketika melakukan pemeriksaan.

   - PSAK 22 (Penyesuaian 2018) "Kombinasi Bisnis"

     Penyesuaian ini menjelaskan ketika salah satu pihak dalam suatu pengaturan bersama (sebagaimana didefinisikan dalam PSAK 66: Pengaturan Bersama) memperoleh pengendalian atas bisnis yang merupakan suatu operasi bersama, dan memiliki hak atas aset dan kewajiban atas liabilitas terkait dengan operasi bersama tersebut sesaat sebelum tanggal akuisisi, transaksi tersebut adalah kombinasi bisnis yang dilakukan secara bertahap. Pihak pengakuisisi menerapkan persyaratan untuk kombinasi bisnis yang dilakukan secara bertahap, termasuk pengukuran kembali kepentingan yang dimiliki sebelumnya dalam operasi bersama. Dengan demikian, pihak pengakuisisi mengukur kembali seluruh kepentingan yang dimiliki sebelumnya dalam operasi bersama tersebut.

2. ***SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES*** *(Continued)*

   b. ***New Standards, Amendments, Revision, Improvements and Interpretations of Financial Accounting Standards Effective from 1 January 2019*** *(Continued)*

   - *ISAK 34 "Uncertainty over income tax treatments" (Continued)*

     The standard provides guidance on the accounting for current and deferred tax liabilities and assets in circumstances in which there is uncertainty over income tax treatments. The Interpretation requires: (Continued)

     2. The Entity to determine if it is probable that the tax authorities will accept the uncertain income tax treatment; and

     3. If it is not probable that the uncertain tax treatment will be accepted, measure the income tax uncertainty based on the most likely amount or expected value, depending on whichever method better predicts the resolution of the uncertainty. This measurement is required to be based on the assumption that each of the tax authorities will examine amounts they have a right to examine and have full knowledge of all related information when making those examinations.

   - *PSAK 22 (Improvement 2018), "Business Combination"*

     The improvement explains when one party in a joint arrangement (as defined in PSAK 66: Joint Arrangements) obtains the control over a business that is a joint operation, and has rights on the assets and liabilities for liabilities related to the joint operation before to the acquisition date, this transaction is a business combination that is carried out in stages. The acquirer applies the requirements for a business combination that is carried out in stages, including the re measurement of previously owned interests in joint operations. Therefore, the acquirer re-measures all the interests previously held in the joint operation.

2. **IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING** (Lanjutan)

b. **Standar Baru, Amandemen, Revisi, Penyesuaian dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan Efektif 1 January 2019** (Lanjutan)

- PSAK 24 (Amandemen 2018), "Imbalan Kerja tentang Amandemen, Kurtailmen atau Penyelesaian Program"

  Amandemen ini mensyaratkan entitas untuk menggunakan asumsi yang diperbarui untuk menentukan biaya jasa kini dan bunga bersih untuk sisa periode setelah amandemen rencana, pembatasan, atau penyelesaian. Ini juga mensyaratkan entitas untuk mengakui laba atau rugi sebagai bagian dari biaya jasa lalu, atau keuntungan atau kerugian penyelesaian, setiap pengurangan surplus, bahkan jika surplus itu sebelumnya tidak diakui karena dampak dari batas atas aset.

- PSAK 26 (Penyesuaian 2018), "Biaya Pinjaman"

  Penyesuaian ini mengklarifikasi tentang pengecualian atas tarif kapitalisasi biaya pinjaman. Pinjaman yang didapatkan secara spesifik untuk memperoleh aset kualifikasian sampai secara substansial seluruh aktivitas yang diperlukan untuk mempersiapkan aset kualifikasian agar dapat digunakan sesuai dengan intensinya atau dijual telah selesai dapat dikapitalisasi seluruhnya. Namun jika pinjaman khusus belum dilunasi setelah aset kualifikasian siap untuk digunakan atau dijual, itu menjadi bagian dari pinjaman umum.

- PSAK 46 (Penyesuaian 2018), "Pajak Penghasilan – Pengakuan Aset Pajak Tangguhan untuk Rugi yang Belum Direalisasi"

  Penyesuaian tersebut mengklarifikasi konsekuensi pajak penghasilan dari dividen. Entitas mengakui konsekuensi pajak penghasilan atas dividen dalam laba rugi, penghasilan komprehensif lain atau ekuitas sesuai dengan kapan Entitas awalnya mengakui transaksi atau peristiwa masa lalu tersebut. Persyaratan ini berlaku untuk semua konsekuensi pajak penghasilan dari dividen.

2. ***SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES*** *(Continued)*

b. ***New Standards, Amendments, Revision, Improvements and Interpretations of Financial Accounting Standards Effective from 1 January 2019*** *(Continued)*

- *PSAK 24 (Amendment 2018), "Employee Benefits regarding plan Amendment, Curtailment or Settlement"*

  The amendment requires entity to use updated assumptions to determine current service cost and net interest for the remainder of the period after a plan amendment, curtailment, or settlement. It also requires an entity to recognize profit or loss as part of past service cost, or a gain or loss on settlement, any reduction in a surplus, even if that surplus was not previously recognized because of the impact of the asset ceiling.

- *PSAK 26 (Improvement 2018), "Borrowing Costs"*

  The improvement clarifies exceptions of borrowing costs in calculating of capitalization rates. Borrowing obtained specifically for obtaining qualifying asset until substantially all activities required to prepare qualifying asset is ready for its intended use or sale can be fully capitalized. If a specific borrowing remains outstanding after the related qualifying asset is ready for its intended use or sale, it becomes part of general borrowings.

- *PSAK 46 (Improvement 2018), "Income Taxes – Recognition of Deferred Tax Assets for Unrealized Losses"*

  The improvement clarifies that the income tax consequences of dividends. Entity recognized consequences of dividends in statements of profit or loss and other comprehensive income or equity according to where initial Entity recognized that past transactions or events. These requirements apply to all income tax consequences of dividends.

2. **IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING** (Lanjutan)

b. **Standar Baru, Amandemen, Revisi, Penyesuaian dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan Efektif 1 January 2019** (Lanjutan)

- PSAK 66 (Penyesuaian 2018), "Pengaturan Bersama"

  Penyesuaian tersebut mengklarifikasi bahwa pihak yang berpartisipasi dalam, tetapi tidak memiliki pengendalian bersama atas suatu operasi bersama dapat memperoleh pengendalian bersama atas operasi bersama dalam hal aktivitas operasi bersama yang merupakan suatu bisnis, tidak boleh mengukur kembali kepentingan yang sebelumnya dimiliki dalam operasi bersama.

c. **Standar Baru, Amandemen, Revisi, Penyesuaian dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan yang Belum Efektif**

Pada tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian ini, manajemen sedang mempelajari dampak yang mungkin timbul dari penerapan standar dan interpretasi standar baru dan amandemen standar berikut yang telah diterbitkan, namun belum berlaku efektif untuk tahun buku yang dimulai 1 Januari 2019 adalah sebagai berikut:

- PSAK 71 "Instrumen keuangan"

  Standar ini memberikan panduan klasifikasi, pengukuran dan penghentian pengakuan dari aset dan liabilitas keuangan, memperkenalkan aturan baru untuk akuntansi lindung nilai dan model penurunan nilai baru untuk aset keuangan.

  Aset keuangan lainnya yang dimiliki oleh Grup mencakup:

  a. instrumen ekuitas yang sekarang diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual dimana pemilihan nilai wajar melalui pendapatan komprehensif lainnya tersedia.

  b. investasi dalam ekuitas yang sekarang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi yang kemungkinan besar akan dilanjutkan untuk diukur berdasarkan basis yang sama di bawah PSAK 71, dan

2. ***SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES*** *(Continued)*

b. ***New Standards, Amendments, Revision, Improvements and Interpretations of Financial Accounting Standards Effective from 1 January 2019*** *(Continued)*

- *PSAK 66 (Improvement 2018), "Joint Arrangement";*

  The improvement clarify that party participating, but not having joint control over a joint operation, can obtain joint control over joint operations in the case of joint operating activities which are a business, should not remeasure its previously held interest in the joint operation.

c. ***New Standards, Amendments, Revision, Improvements and Interpretations of Financial Accounting Standard That Are Not Yet Effective***

As at the authorization date of the consolidated financial statements, the management is still evaluating the potential impact of the new standards and interpretation and amendments to standards which have been issued but are not yet effective for the financial year beginning on 1 January 2019 as follows:

- *PSAK 71 "Financial instruments"*

  The standard provide guidance classification, measurement and derecognition of financial assets and financial liabilities, introduces new rules for hedge accounting and a new impairment model for financial assets.

  The other financial assets held by the group include:

  a. equity instruments currently classified as Avaiable For Sale (AFS) for which a Fair Value through Other Comprehensive Income (FVOCI) election is available.

  b. equity investments currently measured at fair value through profit or loss (FVPL) which would likely continue to be measured on the same basis under PSAK 71, and

2. **IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING** (Lanjutan)

   c. **Standar Baru, Amandemen, Revisi, Penyesuaian dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan yang Belum Efektif** (Lanjutan)

   - PSAK 71 "Instrumen keuangan" (Lanjutan)

     Aset keuangan lainnya yang dimiliki oleh Grup mencakup: (Lanjutan)

     c. instrumen utang yang sekarang diklasifikasikan sebagai dimiliki hingga jatuh tempo dan diukur pada biaya amortisasi yang tampaknya memenuhi persyaratan untuk klasifikasi pada biaya amortisasi di bawah PSAK 71.

     Tidak akan ada dampak terhadap perlakuan akuntansi untuk liabilitas keuangan Grup, karena persyaratan yang baru hanya berdampak kepada perlakuan akuntansi untuk liabilitas keuangan yang yang ditetapkan pada nilai wajar melalui laba rugi dan Grup tidak memiliki liabilitas tersebut. Peraturan penghentian pengakuan telah dipindahkan dari PSAK 55 dan tidak mengalami perubahan.

     Peraturan akuntansi lindung nilai yang baru akan menyelaraskan akuntansi untuk instrumen lindung nilai lebih dekat lagi dengan praktik manajemen risiko Grup. Sebagai peraturan umum, akan lebih banyak lagi hubungan lindung nilai yang dapat memenuhi syarat untuk akuntasi lindung nilai, karena standar memperkenalkan pendekatan yang lebih berbasis prinsip.

     Model penurunan nilai yang baru mensyaratkan pengakuan atas provisi penurunan nilai berdasarkan kerugian kredit ekspektasian dari pada kerugian kredit yang terjadi saja. Hal ini berlaku untuk aset keuangan diklasifikasi dalam biaya amortisasi, instrumen utang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lainnya, kontrak aset pendapatan dari kontrak pelanggan, piutang sewa, komitmen pinjaman dan kontrak garansi keuangan tertentu.

2. ***SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES*** *(Continued)*

   c. ***New Standards, Amendments, Revision Improvements and Interpretations of Financial Accounting Standard Not Yet Effective*** *(Continued)*

   - *PSAK 71 "Financial instruments" (Continued)*

     The other financial assets held by the group include: (Continued)

     c. debt instruments currently classified as held-tomaturity and measured at amortized cost which appear to meet the conditions for classification at amortized cost under PSAK 71.

     There will be no impact on the Group's accounting for financial liabilities, as the new requirements only affect the accounting for financial liabilities that are designated at fair value through profit or loss and the Group does not have any such liabilities. The derecognition rules have been transferred from PSAK 55 Financial Instruments: Recognition and Measurement and have not been changed.

     The new hedge accounting rules will align the accounting for hedging instruments more closely with the Group's risk management practices. As a general rule, more hedge relationships might be eligible for hedge accounting, as the standard introduces a more principles-based approach.

     The new impairment model requires the recognition of impairment provisions based on expected credit losses (ECL) rather than only incurred credit losses. It applies to financial assets classified at amortized cost, debt instruments measured at FVOCI, contract assets under revenue from contracts with customers, lease receivables, loan commitments and certain financial guarantee contracts.

2. **IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING** (Lanjutan)

   c. **Standar Baru, Amandemen, Revisi, Penyesuaian dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan yang Belum Efektif** (Lanjutan)

   - PSAK 72 "Pendapatan dari kontrak dengan pelanggan"

     Standar ini didasarkan oleh prinsip bahwa penghasilan diakui ketika kontrol atas barang atau jasa dialihkan ke pelanggan.

     Hal-hal yang mungkin terkena dampak dari penerapan PSAK 72:

     a. Akuntansi untuk program loyalitas pelanggan – PSAK 23 mensyaratkan total imbalan yang diperoleh harus dialokasi ke poin dan barang berdasarkan harga jual berdiri sendiri relatif daripada metode nilai residu; hal ini dapat menghasilkan perbedaan antara jumlah yang dialokasi ke barang yang dijual dan keterlambatan pengakuan porsi pendapatan.

     b. Akuntansi untuk biaya tertentu yang terjadi dalam pemenuhan kontrak – biaya tertentu yang saat ini dibebankan mungkin harus diakui sebagai aset dalam PSAK 72, dan

     c. Hak pengembalian – PSAK 72 mensyaratkan penyajian terpisah di laporan posisi keuangan atas hak pemulihan barang dari pelanggan dan kewajiban pengembalian.

   - PSAK 73 "Sewa"

     Standar ini akan berdampak pada hampir seluruh sewa yang diakui di laporan posisi keuangan, karena perbedaan antara sewa operasi dan pembiayaan dihapuskan. Dalam standar yang baru, sebuah aset (hak guna atas barang yang disewakan) dan liabilitas keuangan untuk membayar sewa diakui. Pengecualian hanya terdapat pada sewa jangka pendek dan yang bernilai rendah.

     Perlakuan akuntansi untuk penyewa tidak akan berbeda secara signifikan.

2. ***SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES*** *(Continued)*

   c. ***New Standards, Amendments, Revision Improvements and Interpretations of Financial Accounting Standard Not Yet Effective*** *(Continued)*

   - *PSAK 72 "Revenue from contracts with customers"*

     The standard is based on the principle that revenue is recognized when control of a good or service transfers to a customer.

     The following areas that are likely to be affected:

     a. Accounting for the customer loyalty program – PSAK 23 requires that the total consideration received must be allocated to the points and goods based on relative stand-alone selling prices rather than based on the residual value method; this could result in different amounts being allocated to the goods sold and delay the recognition of a portion of the revenue.

     b. Accounting for certain costs incurred in fulfilling a contract – certain costs which are currently expensed may need to be recognized as an asset under PSAK 72, and

     c. Rights of return – PSAK 72 requires separate presentation on the statement of financial position of the right to recover the goods from the customer and the refund liability.

   - *PSAK 73 "Leases"*

     The standard will result in almost all leases being recognized on the statement of financial position, as the distinction between operating and finance leases is removed. Under the new standard, an asset (the right to use the leased item) and a financial liability to pay rentals are recognized. The only exceptions are shortterm and low-value leases.

     The accounting for lessors will not significantly change.

2. **IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING** (Lanjutan)

c. **Standar Baru, Amandemen, Revisi, Penyesuaian dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan yang Belum Efektif** (Lanjutan)

- Amandemen PSAK 62 "Kontrak asuransi"

  Amendemen ini merupakan amendemen lanjutan dikarenakan oleh penerbitan PSAK 71. Standar yang diamendemen memberikan petunjuk bagi entitas yang mengeluarkan kontrak asuransi, terutama perusahaan asuransi, tentang bagaimana menerapkan PSAK 71.

- ISAK 35 "Penyajian laporan keuangan entitas berorientasi non-laba"

  Standar ini memberikan contoh ilustrasi pelaporan keuangan oleh entitas yang berorientasi nirlaba.

- Amandemen PSAK 1 "Penyajian laporan keuangan" dan PSAK 25 "Kebijakan akuntansi, perubahan estimasi akuntansi, dan kesalahan"

  Amandemen tersebut mengklarifikasi beberapa susunan kata dan definisi material dengan tujuan untuk menyelaraskan definisi yang digunakan dalam kerangka konseptual dan beberapa PSAK yang relevan.

Standar baru, intepretasi dan amandemen standar berlaku efektif untuk tahun buku yang dimulai 1 Januari 2020, Entitas dalam penerapan dini atas standar baru, interpretasi dan amandemen standar tersebut diperkenankan, sementara penerapan dini atas PSAK 73 diperkenankan jika telah menerapkan dini PSAK 72.

d. **Dasar konsolidasian**

Apabila Perusahaan mengendalikan *investee*, maka hal tersebut diklasifikasikan sebagai entitas anak. Perusahaan mengendalikan *investee* jika tiga elemen berikut terpenuhi: kekuasaan atas *investee*, eksposur atau hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan *investee*, dan kemampuan untuk menggunakan kekuasaannya atas *investee* untuk mempengaruhi jumlah imbal hasil investor. Pengendalian dapat dikaji kembali ketika fakta dan kondisi mengindikasikan bahwa terdapat kemungkinan adanya perubahan pada elemen pengendalian tersebut.

2. ***SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES*** *(Continued)*

c. ***New Standards, Amendments, Revision Improvements and Interpretations of Financial Accounting Standard Not Yet Effective*** *(Continued)*

- *Amandment PSAK 62 "Insurance contract"*

  The amendment is a consequential amendment due to the issuance of PSAK 71. The amended standard provides guidance for entity who's issuing insurance contract, especially insurance company, on how to implementing PSAK 71.

- *ISAK 35 "Presentation of non-profit oriented entities financial statements"*

  The standard provides an illustrative example of financial reporting by a non-profit oriented entity

- *Amendment to PSAK 1 "Presentation of financial statement" and PSAK 25 "Accounting policies, changes in accounting estimates and errors"*

  The amendment clarifies several wording and material definitions in order to align with the definitions used in the conceptual framework and some relevant PSAK.

New standards, interpretation and amendments to standards are effective for the financial year beginning 1 January 2020, Entity have early adoption of the above new standards, interpretation and amendments to standards is permitted, while early adoption of PSAK 73 is permitted only upon early adoption also of PSAK 72.

d. ***Basis of consolidation***

Where the Company has control over an investee, it is classified as a subsidiary. The Company controls an investee if all three of the following elements are present: power over the investee, exposure to variable returns from the investee, and the ability of the investor to use its power to affect those variable returns. Control is reassessed whenever facts and circumstances indicate that there may be a change in any of these elements of control.

2. **IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING** (Lanjutan)

d. **Dasar konsolidasian** (Lanjutan)

Pengendalian *defacto* terjadi pada situasi di mana Perusahaan memiliki kemampuan praktis untuk mengarahkan aktivitas relevan atas *investee* tanpa memiliki hak suara mayoritas. Untuk menentukan apakah pengendalian *defacto* terjadi, maka Perusahaan mempertimbangkan beberapa fakta dan keadaan berikut ini:

- Ukuran kepemilikan hak suara Perusahaan relatif terhadap ukuran dan penyebaran kepemilikan pemilik suara lain
- Hak suara potensial substantif yang dimiliki oleh Perusahaan dan para pihak lain
- Pengaturan kontraktual lain
- Pola historis dalam penggunaan hak suara

Laporan keuangan konsolidasian menyajikan hasil Kelompok Usaha seolah-olah merupakan satu entitas. Transaksi antar entitas dan saldo antara entitas oleh karena itu dieliminasi secara penuh.

Laporan keuangan konsolidasian menggabungkan hasil kombinasi bisnis dengan menggunakan metode akuisisi. Dalam laporan posisi keuangan, aset dan liabilitas teridentifikasi, dan liabilitas kontinjensi pada awalnya diakui pada nilai wajar pada tanggal akuisisi. Hasil tersebut dimasukkan dalam laporan penghasilan komprehensif konsolidasian sejak tanggal pengendalian diperoleh. Hasil tersebut tidak dikonsolidasi sejak dari tanggal pengendalian hilang.

2. ***SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES*** *(Continued)*

d. ***Basis of consolidation*** *(Continued)*

De-facto control exists in situations where the Company has the practical ability to direct the relevant activities of the investee without holding the majority of the voting rights. In determining whether de-facto control exists the Company considers all relevant facts and circumstances, including:

- *The size of the Company's voting rights relative to both the size and dispersion of other parties who hold voting rights*
- *Substantive potential voting rights held by the Company and by other parties*
- *Other contractual arrangements*
- *Historic patterns in voting attendance*

The consolidated financial statements present the results of the Group as if they formed a single entity. Intercompany transactions and balances between group companies are therefore eliminated in full.

The consolidated financial statements incorporate the results of business combinations using the acquisition method. In the statement of financial position, the acquiree's identifiable assets, liabilities and contingent liabilities are initially recognised at their fair values at the acquisition date. The results of acquired operations are included in the consolidated statement of comprehensive income from the date on which control is obtained. They are deconsolidated from the date on which control ceases.

2. **IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING** (Lanjutan)

e. **Kepentingan non-pengendali**

Untuk kombinasi bisnis yang terjadi sebelum tanggal 1 Januari 2011, Kelompok Usaha pada awalnya mengakui adanya kepentingan non-pengendali pada pihak yang diakuisisi pada bagian proporsional milik kepentingan non-pengendali dari aset neto milik pihak yang diakuisisi. Untuk kombinasi bisnis yang terjadi setelah tanggal 1 Januari 2011, Kelompok Usaha memiliki pilihan, atas dasar transaksi per transaksi, untuk pengakuan awal kepentingan non-pengendali atas pihak yang diakuisisi yang merupakan kepentingan kepemilikan masa kini dan memberikan kepada pemegangnya sebesar bagian proporsional atas aset neto milik entitas ketika dilikuidasi baik dengan nilai wajar pada tanggal akuisisi atau, pada bagian proporsional kepemilikan instrumen masa kini sejumlah aset neto teridentifikasi milik pihak yang diakuisisi. Komponen lain kepentingan non-pengendali seperti opsi saham beredar secara umum diakui pada nilai wajar. Kelompok Usaha tidak memilih untuk menggunakan opsi nilai wajar pada tanggal akuisisi yang telah selesai.

Sejak tanggal 1 Januari 2011, total penghasilan komprehensif yang tidak sepenuhnya dimiliki oleh entitas anak diatribusikan kepada pemilik dari entitas induk dan kepada kepentingan non-pengendali dalam proporsi sesuai dengan kepentingan kepemilikan. Sebelum tanggal tersebut, kerugian yang tidak didanai dalam entitas anak diatribusikan seluruhnya kepada Kelompok Usaha.

f. **Entitas Asosiasi**

Apabila Kelompok Usaha memiliki kekuasaan untuk berpartisipasi dalam (namun tidak mengendalikan) keputusan kebijakan keuangan dan operasi dari entitas lain, maka diklasifikasikan sebagai entitas asosiasi. Pengakuan awal entitas asosiasi dalam laporan posisi keuangan konsolidasi adalah pada biaya perolehan. Selanjutnya, entitas asosiasi dicatat dengan menggunakan metode ekuitas, di mana bagian Kelompok Usaha atas laba dan rugi setelah akuisisi dan penghasilan komprehensif lain diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian (tidak termasuk kerugian atas selisih investasi milik Kelompok Usaha dalam entitas asosiasi kecuali terdapat kewajiban untuk mengkompensasi kerugian tersebut).

2. ***SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES*** *(Continued)*

e. ***Non-controlling interests***

For business combinations completed prior to 1 January 2011, the Group initially recognized any non-controlling interests in the acquiree at the non-controlling interest's proportionate share of the acquiree's net assets. For business combinations completed on or after 1 January 2011, the Group has the choice, on a transaction by transaction basis, to initially recognized any non-controlling interests in the acquiree which is a present ownership interest and entitles its holders to a proportionate share of the entity's net assets in the event of liquidation at either acquisition date fair value or, at the present ownership instruments' proportionate share in the recognized amounts of the acquiree's identifiable net assets. Other components of non-controlling interests such as outstanding share options are generally measured at fair value. The Group has not elected to take the option to use fair value in acquisitions completed to date.

From 1 January 2011, the total comprehensive income of non-wholly owned subsidiary is attributed to owners of the parent and to the non-controlling interests in proportion to their relative ownership interests. Before this date, unfunded losses in such subsidiary were attributed entirely to the Group.

f. ***Associates***

Where the Group has the power to participate in (but not control) the financial and operating policy decisions of another entity, it is classified as an associate. Associates are initially recognised in the consolidated statement of financial position at cost. Subsequently associates are accounted for using the equity method, where the Group share of postacquisition profits and losses and other comprehensive income is recognised in the consolidated statement of profit and loss and other comprehensive income (except for losses in excess of the Group investment in the associate unless there is an obligation to make good those losses).

2. **IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING** (Lanjutan)

f. **Entitas Asosiasi** (Lanjutan)

Keuntungan dan kerugian yang dihasilkan dari transaksi antara Kelompok Usaha diakui hanya sebatas jumlah kepentingan investor tidak berelasi dalam entitas asosiasi. Bagian investor dalam keuntungan dan kerugian entitas asosiasi yang dihasilkan dari transaksi ini dieliminasi terhadap nilai tercatat entitas asosiasi tersebut.

Premium yang dibayarkan untuk entitas asosiasi yang melebihi nilai wajar bagian aset dan liabilitas teridentifikasi milik Kelompok Usaha, dan kontinjensi liabilitas yang diakuisisi harus dikapitalisasi dan dimasukkan dalam jumlah tercatat entitas asosiasi tersebut. Apabila terdapat bukti objektif bahwa investasi pada entitas asosiasi telah mengalami penurunkan nilai, maka jumlah tercatat investasi harus diuji untuk penurunan nilai dengan cara seperti aset non-keuangan lain.

Pertimbangan

Ketika Kelompok Usaha memiliki kurang dari 20% hak suara dalam investasi namun Kelompok Usaha memiliki kekuasaan untuk menggunakan pengaruh signifikannya, maka investasi seperti ini diperlakukan sebagai entitas asosiasi. Informasi lebih lanjut diungkapkan dalam Catatan 9.

g. **Pengaturan Bersama**

Kelompok Usaha merupakan pihak dalam pengaturan bersama ketika terdapat pengaturan kontraktual yang menyatakan bahwa pengendalian bersama atas aktivitas yang terkait pengaturan terhadap Kelompok Usaha dan paling sedikit satu pihak lain. Pengendalian bersama dikaji dengan menggunakan prinsip yang sama seperti pengendalian atas entitas anak.

Kelompok Usaha mengklasifikasikan kepentingannya dalam pengaturan bersama baik sebagai:
- Ventura bersama: ketika Kelompok Usaha memiliki hak hanya untuk aset neto pengaturan bersama
- Operasi bersama: ketika Kelompok Usaha memiliki hak atas aset dan kewajiban untuk liabilitas dari pengaturan bersama

2. ***SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES*** *(Continued)*

f. ***Associates*** *(Continued)*

Profits and losses arising on transactions between the Group are recognised only to the extent of unrelated investors' interests in the associate. The investor's share in the associate's profits and losses resulting from these transactions is eliminated against the carrying value of the associate.

Any premium paid for an associate above the fair value of the Group share of the identifiable assets, liabilities and contingent liabilities acquired is capitalised and included in the carrying amount of the associate. Where there is objective evidence that the investment in an associate has been impaired the carrying amount of the investment is tested for impairment in the same way as other non-financial assets.

Judgement

Where the Group holds less than 20% of voting rights in an investment but the Group has the power to exercise significant influence, such an investment is treated as an associate. More information is disclosed in Note 9.

g. ***Joint Arrangements***

The Group is a party to a joint arrangement when there is a contractual arrangement that confers joint control over the relevant activities of the arrangement to the Group and at least one other party. Joint control is assessed under the same principles as control over subsidiaries.

The `Group classify its interests in joint arrangements as either:

- *Joint ventures: where the Group has rights to only the net assets of the joint arrangement*
- *Joint operations: where the Group has both the rights to assets and obligations for the liabilities of the joint arrangement*

2. **IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING** (Lanjutan)

g. **Pengaturan Bersama** (Lanjutan)

Dalam hal menilai klasifikasi kepentingan dalam pengaturan bersama, Kelompok Usaha mempertimbangkan:
- Struktur pengaturan bersama
- Bentuk hukum pengaturan bersama yang terstruktur melalui kendaraan terpisah
- Persyaratan kontraktual perjanjian pengaturan bersama
- Fakta dan keadaan lain (termasuk pengaturan kontraktual lainnya)

Kelompok Usaha mencatat kepentingannya dalam ventura bersama seperti investasi dalam entitas asosiasi (yaitu dengan menggunakan metode ekuitas – lihat penjelasan di atas).

Premium yang dibayarkan untuk investasi dalam ventura bersama yang melebihi nilai wajar bagian aset dan liabilitas teridentifikasi milik Kelompok Usaha, dan kontinjensi liabilitas yang diakuisisi harus dikapitalisasi dan dimasukkan dalam jumlah tercatat investasi dalam ventura bersama. Apabila terdapat bukti objektif bahwa investasi pada ventura bersama telah mengalami penurunan nilai, maka jumlah tercatat investasi harus diuji untuk penurunan nilai dengan cara seperti aset non-keuangan lain.

Kelompok Usaha mencatat kepentingan dalam operasi bersama dengan mengakui bagian aset, liabilitas, pendapatan dan beban sesuai dengan hak dan kewajiban yang dinyatakan secara kontraktual.

Pertimbangan

Untuk seluruh pengaturan bersama yang terstruktur dalam kendaraan terpisah, Kelompok Usaha menilai substansi pengaturan bersama tersebut dalam menentukan apakah hal tersebut merupakan ventura bersama atau operasi bersama. Penilaian ini mensyaratkan Kelompok Usaha untuk mempertimbangkan apakah memiliki hak pada aset neto pengaturan bersama (dalam hal diklasifikasikan sebagai ventura bersama), atau hak untuk dan kewajiban atas aset tertentu, liabilitas, beban, dan pendapatan (dalam hal diklasifikasikan sebagai operasi bersama).

2. ***SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES*** *(Continued)*

g. ***Joint Arrangements*** *(Continued)*

In assessing the classification of interests in joint arrangements, the Group considers:

- *The structure of the joint arrangement*
- *The legal form of joint arrangements structured through a separate vehicle*
- *The contractual terms of the joint arrangement agreement*
- *Any other facts and circumstances (including any other contractual arrangements)*

The Group accounts for its interests in joint ventures in the same manner as investments in Associates (i.e. using the equity method – refer above).

Any premium paid for an investment in a joint venture above the fair value of the Group share of the identifiable assets, liabilities and contingent liabilities acquired is capitalised and included in the carrying amount of the investment in joint venture. Where there is objective evidence that the investment in a joint venture has been impaired the carrying amount of the investment is tested for impairment in the same way as other non-financial assets.

The Group accounts for its interests joint operations by recognising its share of assets, liabilities, revenues and expenses in accordance with its contractually conferred rights and obligations.

Judgement

For all joint arrangements structured in separate vehicles the Group must assess the substance of the joint arrangement in determining whether it is classified as a joint venture or joint operation. This assessment requires the Group to consider whether it has rights to the joint arrangement's net assets (in which case it is classified as a joint venture), or rights to and obligations for specific assets, liabilities, expenses, and revenues (in which case it is classified as a joint operation).

2. **IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING** (Lanjutan)

g. **Pengaturan Bersama** (Lanjutan)

Faktor- faktor yang dipertimbangkan oleh Kelompok Usaha adalah:

- Struktur
- Bentuk hukum
- Perjanjian kontraktual
- Fakta dan keadaan lain

Ketika mempertimbangkan faktor-faktor tersebut, Kelompok Usaha telah menentukan bahwa seluruh pengaturan bersama yang terstruktur melalui kendaraan terpisah memberikannya hak atas aset neto dan oleh karena itu diklasifikasikan sebagai ventura bersama.

h. **Pihak Berelasi**

Pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan entitas yang menyiapkan laporan keuangannya.

i. Orang atau anggota keluarga dekatnya mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:
   a. memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas entitas pelapor;
   b. memiliki pengaruh signifikan atas entitas pelapor; atau
   c. merupakan personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk dari entitas pelapor.

ii. Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu dari kondisi berikut:
   a. Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari Kelompok Usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya saling berelasi dengan entitas lain);
   b. Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota Perusahaan dan entitas anaknya, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya);
   c. Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama;
   d. Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga;

2. ***SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES*** *(Continued)*

g. ***Joint Arrangements*** *(Continued)*

Factors the Group must consider include:

- *Structure*
- *Legal form*
- *Contractual agreement*
- *Other facts and circumstances*

Upon consideration of these factors, the Group has determined that all of its joint arrangements structured through separate vehicles give it rights to the net assets and are therefore classified as joint ventures.

h. ***Related Parties***

A related party is a person or entity that is related to the entity that is preparing its financial statements.

i. A person or a close member of that person's family is related to a reporting entity if that person:
   a. has control or joint control over the reporting entity;
   b. has significant influence over the reporting entity; or
   c. is a member of the key management personnel of the reporting entity or a parent of the reporting entity.

ii. An entity is related to a reporting entity if any of the following condition applies:
   a. The entity and the reporting entity are members of the same Group (which means that each parent, Subsidiary and fellow Subsidiary is related to the others);
   b. One entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a Group of which the other entity is a member); Both entities are joint ventures of the same third party;
   c. Both entities are joint ventures of the same third party;
   d. One entity is joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity;

2. **IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING** (Lanjutan)

h. **Pihak berelasi** (Lanjutan)

ii. Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu dari kondisi berikut: (Lanjutan)

e. Entitas tersebut adalah suatu program imbalan kerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Apabila entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor;

f. Entitas dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau merupakan personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas);

g. Orang yang diidentifikasi dalam huruf (i)(a) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau merupakan personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas);

h. Entitas, atau anggota dari kelompok dimana entitas merupakan bagian dari kelompok tersebut, menyediakan jasa personil manajemen kunci kepada entitas pelapor atau kepada entitas induk dari entitas pelapor.

i. **Mata Uang Asing**

Transaksi dalam mata uang asing dijabarkan ke mata uang Rupiah dengan menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal transaksi. Pada tanggal laporan posisi keuangan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dijabarkan dengan kurs yang berlaku saat itu.

Keuntungan dan kerugian selisih kurs yang timbul dari transaksi dalam mata uang asing dan penjabaran aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing, diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

Kurs yang digunakan adalah sebagai berikut:

*2. **SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES** (Continued)*

*h. **Related parties** (Continued)*

ii. An entity is related to a reporting entity if any of the following condition applies: (Continued)

e. The entity is a post-employee defined benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity or an entity related to the reporting entity. If the reporting entity is running itself such a plan, the sponsoring employers are also related to the reporting entity;

f. The entity is controlled or jointly controlled by a person identified has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or of a parent of the entity);

g. Person that identified in (i)(a) which have significant influence over the entity or key management personnel of the entity (or parent entity from entity);

h. Entity, or member of group where entity was part of the group, provide key management services to the reporting entity or parent entity from reporting entity.

*i. **Foreign Currency***

Transactions denominated in foreign currency are translated into Rupiah at the exchange rates prevailing at the date of the transactions. At the statements of financial position date, monetary assets and liabilities in foreign currency are translated at the prevailing exchange rates at that date.

Exchange gains and losses arising on foreign currency transactions and on the translation of foreign currency monetary assets and liabilities are recognized in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

The exchange rates used are as follow:

	2019	**2018**	
Dolar Amerika Serikat (AS$)	13.901	14.481	*United States Dollar (US$)*
Yen Jepang (JPY)	128	131	*Japanese Yen (JPY)*
Euro (EUR)	15.589	16.560	*Euro (EUR)*

2. **IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING** (Lanjutan)

j. **Aset Keuangan**

Kelompok Usaha mengklasifikasian aset keuangan ke dalam kategori yang dijelaskan di bawah ini, tergantung pada tujuan pengakuisisian aset. Perusahaan dan entitas anaknya tidak mengklasifikasikan aset keuangannya sebagai dimiliki hingga jatuh tempo.

Selain daripada aset keuangan untuk tujuan lindung nilai, kebijakan akuntansi Perusahaan dan entitas anaknya dikategorikan sebagai berikut:

Nilai wajar melalui laporan laba rugi

Kategori ini hanya meliputi derivatif *in-the-money*. Derivatif tersebut dibawa dalam laporan posisi keuangan pada nilai wajar dengan perubahan nilai wajar diakui dalam laporan penghasilan komprehensif lain konsolidasian pada baris pendapatan atau beban keuangan. Kelompok Usaha tidak memiliki aset yang dimiliki untuk dijual maupun secara suka rela mengklasifikasikan aset keuangan pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

Pinjaman dan piutang

Pinjaman dan piutang merupakan aset keuangan *non-derivative* dengan pembayaran tetap atau yang telah ditentukan yang tidak memiliki kuotasi di pasar aktif. Aset tersebut pada dasarnya terjadi melalui cadangan barang dan jasa kepada pelanggan (misalnya, piutang usaha), namun juga memasukkan jenis aset moneter kontraktual lain. Pengakuan awal aset tersebut pada nilai wajar ditambahkan dengan biaya transaksi yang langsung diatribusikan pada akuisisi atau penerbitannya, dan selanjutnya dicatat pada biaya amortisasi dengan menggunakan metode tingkat suku bunga efektif, dikurangi dengan cadangan untuk penurunan nilai.

2. ***SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES*** *(Continued)*

j. ***Financial Assets***

The Group classified its financial assets into one of the categories discussed below, depending on the purpose for which the asset was acquired. The Company and its subsidiary have not classified any of its financial assets as held to maturity.

Other than financial assets in a qualifying hedging relationship, The Company and its subsidiary's accounting policy for each category is as follows:

Fair value through profit or loss

This category comprises only in-the-money derivatives. They are carried in the statement of financial position at fair value with changes in fair value recognised in the consolidated statement of comprehensive income in the finance income or expense line. The Group does not have any assets held for trading nor does it voluntarily classify any financial assets as being at fair value through profit or loss.

Loans and receivables

These assets are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market. They arise principally through the provision of goods and services to customers (e.g. trade receivables), but also incorporate other types of contractual monetary asset. They are initially recognised at fair value plus transaction costs that are directly attributable to their acquisition or issue, and are subsequently carried at amortised cost using the effective interest rate method, less provision for impairment.

2. **IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING** (Lanjutan)

j. **Aset Keuangan** (Lanjutan)

Pinjaman dan piutang (Lanjutan)

Cadangan penurunan nilai diakui ketika ada bukti objektif (seperti kesulitan keuangan signifikan pada pihak lawan atau gagal bayar atau penundaan pembayaran signifikan) bahwa Kelompok Usaha tidak dapat menagih seluruh jumlah yang jatuh tempo berdasarkan persyaratan piutang, jumlah cadangan berbeda antara jumlah tercatat neto dan nilai kini arus kas masa depan yang diharapkan dari piutang yang mengalami penurunan nilai tersebut. Untuk piutang usaha, yang dilaporkan secara neto, cadangan seperti ini dicatat dalam akun pencadangan terpisah dengan kerugian diakui dalam beban administrasi dalam laporan penghasilan komprehensif konsolidasian. Ketika terkonfirmasi bahwa piutang usaha tidak dapat ditagih, nilai tercatat bruto dari aset tersebut dihapuskan terhadap cadangannya.

Dari waktu ke waktu, Kelompok Usaha memilih untuk menegosiasikan kembali persyaratan jatuh tempo piutang usaha dari pelanggan yang memiliki transaksi historis yang baik. Negosiasi ulang seperti ini dapat mengubah jangka waktu pembayaran daripada perubahan jumlah terutang dan, sebagai akibatnya, arus kas baru yang diharapkan terdiskonto pada tingkat suku bunga efektif dan perbedaan yang dihasilkan untuk nilai wajar diakui dalam laporan penghasilan komprehensif konsolidasian (laba operasi).

Pinjaman yang diberikan dan piutang Kelompok Usaha meliputi piutang usaha dan piutang lainnya dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

Tersedia untuk dijual

Aset keuangan non-derivatif yang tidak termasuk dalam kategori di atas diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual dan secara prinsip merupakan strategi investasi milik Kelompok Usaha pada entitas yang bukan merupakan entitas anak, entitas asosiasi dan entitas yang dikendalikan bersama. Aset keuangan non-derivatif tersebut dicatat pada nilai wajar dengan perubahan pada nilai wajar, selain daripada yang terjadi karena fluktuasi kurs nilai tukar dan bunga dihitung menggunakan tingkat suku bunga efektif yang diakui dalam penghasilan komprehensif lain dan diakumulasi dalam cadangan tersedia untuk dijual. Perbedaan nilai tukar pada investasi dalam denominasi mata uang asing dan bunga dihitung dengan menggunakan metode tingkat suku bunga efektif dan diakui di laporan laba rugi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

*j. **Financial Assets** (Continued)*

Loans and receivables (Continued)

Impairment provisions are recognised when there is objective evidence (such as significant financial difficulties on the part of the counterparty or default or significant delay in payment) that The Group will be unable to collect all of the amounts due under the terms receivable, the amount of such a provision being the difference between the net carrying amount and the present value of the future expected cash flows associated with the impaired receivable. For trade receivables, which are reported net such provisions are recorded in a separate allowance account with the loss being recognised within administrative expenses in the consolidated statement of comprehensive income. On confirmation that the trade receivable will not be collectable, the gross carrying value of the asset is written off against the associated provision.

From time to time, the Group elects to renegotiate the terms of trade receivables due from customers with which it has previously had a good trading history. Such renegotiations will lead to changes in the timing of payments rather than changes to the amounts owed and, in consequence, the new expected cash flows are discounted at the original effective interest rate and any resulting difference to the carrying value is recognised in the consolidated statement of comprehensive income (operating profit).

The Group's loans and receivables comprise trade receivables dan other receivables in the consolidated statement of financial position.

Available-for-sale

Non-derivative financial assets not included in the above categories are classified as available-for-sale and comprise principally the Group strategic investments in entities not qualifying as subsidiaries, associates or jointly controlled entities. They are carried at fair value with changes in fair value, other than those arising due to exchange rate fluctuations and interest calculated using the effective interest rate, recognised in other comprehensive income and accumulated in the available-for-sale reserve. Exchange differences on investments denominated in a foreign currency and interest calculated using the effective interest rate method are recognised in profit or loss.

2. **IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING** (Lanjutan)

j. **Aset Keuangan** (Lanjutan)

Tersedia untuk dijual (Lanjutan)

Apabila terdapat penurunan signifikan atau berkelanjutan pada nilai wajar aset keuangan tersedia untuk dijual (yang merupakan bukti objektif terjadinya penurunan nilai), maka seluruh penurunan nilai, termasuk jumlah yang sebelumnya telah diakui dalam laporan penghasilan komprehensif lain, diakui dalam laporan laba rugi.

Pembelian dan penjualan aset keuangan tersedia untuk dijual diakui pada tanggal penyelesaian dengan perubahan nilai wajar antara tanggal transaksi dan tanggal penyelesaian akan diakui dalam cadangan tersedia untuk dijual.

Ketika penjualan terjadi, akumulasi laba atau rugi yang telah diakui dalam penghasilan komprehensif lain direklasifikasikan dari cadangan tersedia untuk dijual ke laporan laba rugi.

k. **Kas dan Bank**

Untuk tujuan penyusunan dan penyajian laporan arus kas konsolidasian, kas dan bank meliputi kas dan bank yang jatuh tempo kurang dari tiga bulan dan tidak dibatasi penggunaannya. Pengakuan dan pengukuran kas dan bank, mengacu kepada Catatan 4.

Setara kas yang dibatasi penggunaannya memiliki jatuh tempo kurang dari tiga bulan namun dibatasi penggunaannya. Pengakuan dan pengukuran kas dan bank, mengacu kepada Catatan 5

l. **Persediaan**

Nilai awal persediaan diakui sebesar biaya perolehan, dan selanjutnya ditentukan sebesar nilai terendah antara biaya perolehan atau nilai realisasi bersih. Biaya perolehan terdiri dari biaya pembelian, biaya konversi, dan biaya-biaya lain yang timbul sampai persediaan berada dalam kondisi dan lokasi saat ini.

Biaya perolehan ditentukan dengan metode rata-rata tertimbang. Nilai realisasi bersih adalah estimasi harga jual di dalam kegiatan usaha biasa dikurangi beban-beban penjualan variabel yang diterapkan dan dikurangi biaya untuk menyelesaikan persediaan barang dalam proses.

2. ***SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES*** *(Continued)*

j. ***Financial Assets*** *(Continued)*

Available-for-sale (Continued)

Where there is a significant or prolonged decline in the fair value of an available for sale financial asset (which constitutes objective evidence of impairment), the full amount of the impairment, including any amount previously recognised in other comprehensive income, is recognised in profit or loss.

Purchases and sales of available for sale financial assets are recognised on settlement date with any change in fair value between trade date and settlement date being recognised in the available-for sale reserve.

On sale, the cumulative gain or loss recognised in other comprehensive income is reclassified from the available-for-sale reserve to profit or loss.

k. ***Cash on Hand and in Banks***

For the purpose of presentation in the consolidated statement of cash flows, cash on hand and in banks include cash on hand, cash on hand and in banks with maturity date less than three months and were not restricted for use. For recognition and measurement of cash on hand and in banks, please refer to Note 4.

Restricted cash equivalent with maturity date less than three months but are restricted in use. For recognition and measurement of cash on hand and in banks, please refer to Note 5.

l. ***Inventories***

Inventories are initially recognized at cost, and subsequently at the lower of cost or net realizable value. Cost comprises all costs of purchase, costs of conversion and other costs incurred in bringing the inventories to their present location and condition.

Cost is determined on a weighted-average method. Net realizable value is the estimated selling price in the ordinary course of business, less applicable variable selling expenses and less cost to complete for work-in-process inventories.

2. **IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING** (Lanjutan)

m. **Biaya Dibayar Di muka**

Biaya dibayar di muka diamortisasi selama masa manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

n. **Aset Tetap**

Tanah tidak disusutkan. Penyusutan untuk aset dalam konstruksi tidak dapat dilakukan kecuali aset tersebut telah selesai atau siap digunakan. Penyusutan diterapkan untuk seluruh aset tetap sehingga telah dihapuskan dengan nilai tercatat selama masa manfaat ekonomi yang diharapkan.

Penyusutan menggunakan metode garis lurus, selama taksiran masa manfaat ekonomis. Estimasi masa manfaatnya adalah sebagai berikut:

2. ***SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES*** *(Continued)*

m. ***Prepayments***

Prepayments are amortized over the accounting periods in which it is incurred benefited to each expense with a straight-line method.

n. ***Property, Plant and Equipment***

Freehold land is not depreciated. Depreciation on assets under construction does not commence until they are complete and available for use. Depreciation is provided on all other items of property, plant and equipment so as to write off their carrying value over their expected useful economic lives.

Depreciation is computed using the straight-line method, over the estimated useful lives. The estimated useful lives are as follows:

	Tahun/ *Years*	
Bangunan dan prasarana	20	*Building and improvement*
Mesin dan peralatan	5 – 10	*Machineries and equipments*
K a p a l	8	*Vessel*
Perabot dan peralatan lantor	5	*Furniture and fixtures*
Alat pengangkutan	5	*Transportation and equipments*

Pada pengakuan awal, aset tetap dinilai sebesar biaya perolehan. Biaya perolehan aset meliputi harga pembelian dan semua biaya yang dapat diatribusikan langsung untuk membawa aset tersebut ke suatu kondisi kerja dan kondisi lokasi bagi tujuan penggunaannya.

Kelompok Usaha menerapkan model biaya pada pengakuan selanjutnya bagi aset tetap kecuali tanah. Kelompok Usaha melakukan perubahan kebijakan akuntansi atas aset tetap tanah dari model biaya menjadi model revaluasi sejak 1 Januari 2012. Hal ini dilakukan secara prospektif dengan mengacu kepada PSAK 16 "Aset Tetap". Kelompok Usaha akan melakukan penilaian atas aset tetap tanah setiap tahun yang akan dilakukan oleh penilai independen.

Property and equipment are initially carried at cost. The cost of an asset comprises its purchase price and any directly attributable costs of bringing the asset to the working condition and location for its intended use.

The Group applied the cost model in the subsequent recognition of property, plant and equipment except for land. The Group change its accounting policy for land from the cost model to revaluation model starting 1 January 2012. This is applied prospectively in accordance with PSAK 16 "Property, plant and equipment". The Group shall conduct an assessment of its land annually that will be performed by independent valuers.

2. **IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING** (Lanjutan)

o. **Liabilitas Keuangan**

Kelompok Usaha mengklasifikasikan liabilitas keuangannya ke dalam satu atau dua kategori, tergantung pada tujuan liabilitas tersebut diakuisisi. Selain daripada liabilitas keuangan untuk tujuan lindung nilai (lihat penjelasan di bawah ini), kebijakan akuntansi milik Kelompok Usaha untuk setiap kategori dijelaskan sebagai berikut:

Nilai wajar melalui laporan laba rugi

Kategori ini meliputi hanya derivatif *in-the-money* (lihat catatan 'liabilitas keuangan' untuk derivatif *out of-the-money*). Derivatif tersebut dicatat dalam laporan posisi keuangan pada nilai wajar dengan perubahan nilai wajar diakui dalam laporan penghasilan komprehensif lain konsolidasian pada bagian pendapatan atau beban keuangan. Kelompok Usaha tidak memiliki aset yang dimiliki untuk dijual maupun secara suka rela mengklasifikasikan aset keuangan pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

Liabilitas keuangan lain termasuk hal-hal berikut:

- Pinjaman bank Kelompok Usaha pada awalnya diakui pada nilai wajar neto dari biaya transaksi yang langsung diatribusikan pada penerbitan instrumen. Liabilitas dengan bunga seperti itu selanjutnya diukur pada biaya amortisasi dengan menggunakan metode tingkat suku bunga efektif, yang memastikan bahwa beban bunga selama periode sampai dengan pembayaran kembali menggunakan kurs konstan pada saldo liabilitas yang dicatat dalam laporan posisi keuangan konsolidasian. Untuk tujuan dari setiap liabilitas keuangan, beban bunga termasuk biaya transaksi awal dan premi terutang pada saat penebusan, serta bunga atau kupon terutang pada saat liabilitas masih belum diselesaikan.
- Komponen liabilitas meliputi pinjaman konversi
- Utang usaha dan liabilitas moneter jangka pendek lain yang awalnya diakui pada nilai wajar dan selanjutnya dicatat pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

2. ***SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES*** *(Continued)*

o. ***Financial Liabilities***

The Group classifies its financial liabilities into one of two categories, depending on the purpose for which the liability was acquired. Other than financial liabilities in a qualifying hedging relationship (see the explanation below), the Group's accounting policy for each category is as follows:

Fair value through profit or loss

This category comprises only in-the-money derivatives (see "Financial liabilities" section for out-of-money derivatives). They are carried in the statement of financial position at fair value with changes in fair value recognised in the consolidated statement of comprehensive income in the finance income or expense line. The Group does not have any assets held for trading nor does it voluntarily classify any financial assets as being at fair value through profit or loss.

Other financial liabilities include the following items:

- *Bank borrowings the Group perpetual are initially recognized at fair value net of any transaction costs directly attributable to the issue of the instrument. Such interest bearing liabilities are subsequently measured at amortised cost using the effective interest rate method, which ensures that any interest expense over the period to repayment is at a constant rate on the balance of the liability carried in the consolidated statement of financial position. For the purposes of each financial liability, interest expense includes initial transaction costs and any premium payable on redemption, as well as any interest or coupon payable while the liability is outstanding.*
- *Liability components of convertible loan*
- *Trade payables and other short-term monetary liabilities, which are initially recognised at fair value and subsequently carried at amortised cost using the effective interest method.*

2. **IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING** (Lanjutan)

p. **Program Imbalan Pasti**

Surplus dan defisit program imbalan pasti diukur pada:
- Nilai wajar dari aset yang direncanakan pada tanggal pelaporan; dikurangi
- Liabilitas yang direncanakan dihitung dengan menggunakan metode *projected unit credit* yang didiskonto ke nilai kini dengan menggunakan imbal hasil obligasi perusahaan yang berkualitas tinggi yang tersedia yang memiliki tanggal jatuh tempo yang mendekati persyaratan liabilitas; ditambah
- Biaya jasa lalu yang tidak diakui; dikurangi
- Dampak persyaratan pendanaan minimum yang disetujui dengan skema waliamanat.

Pengukuran kembali kewajiban pasti neto diakui langsung dalam ekuitas. Pengukuran kembali tersebut termasuk:
- Keuntungan dan kerugian aktuaris
- Imbalan atas aset (tidak termasuk bunga)
- Aset dengan efek batas tertinggi (tidak termasuk bunga)

Biaya jasa diakui dalam laba atau rugi, dan termasuk biaya jasa kini dan lalu, serta kurtailmen keuntungan dan kerugian.

Beban bunga neto (pendapatan) diakui dalam laba rugi dan dihitung dengan menerapkan tingkat diskonto untuk mengukur kewajiban imbalan pasti (aset) pada awal periode tahunan hingga pembayaran manfaat selama periode.

Keuntungan atau kerugian yang timbul dari perubahan manfaat skema atau kurtailmen diakui secara langsung dalam laba rugi.

Penyelesaian skema manfaat pasti diakui dalam periode di mana penyelesaian tersebut terjadi.

q. **Tambahan Modal Disetor - Bersih**

Tambahan modal disetor – bersih merupakan selisih antara harga penawaran dari Penawaran Umum Terbatas I, Penawaran Umum Perdana dan pelaksanaan waran seri I, setelah dikurangi dengan biaya-biaya yang terjadi sehubungan dengan penawaran-penawaran tersebut.

2. ***SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES*** *(Continued)*

p. ***Defined Benefit Schemes***

Defined benefit scheme surpluses and deficits are measured at:
- *The fair value of plan assets at the reporting date; less*
- *Plan liabilities calculated using the projected unit credit method discounted to its present value using yields available on high quality corporate bonds that have maturity dates approximating to the terms of the liabilities; plus*
- *Unrecognised past service costs; less*
- *The effect of minimum funding requirements agreed with scheme trustees.*

Remeasurements of the net defined obligation are recognised directly within equity. The remeasurements include:
- *Actuarial gains and losses*
- *Return on plan assets (interest exclusive)*
- *Any asset ceiling effects (interest exclusive).*

Service costs are recognised in profit or loss, and include current and past service costs as well as gains and losses on curtailments.

Net interest expense (income) is recognised in profit or loss, and is calculated by applying the discount rate used to measure the defined benefit obligation (asset) at the beginning of the annual period to benefit payments during the period.

Gains or losses arising from changes to scheme benefit or scheme curtailment are recognised immediately in profit or loss.

Settlements of defined benefit schemes are recognised in the period in which the settlement occurs.

q. ***Additional Paid-in-Capital – Net***

Additional paid-in capital – net represents the difference of the offering price arose from Limited Public Offering I, the Initial Public Offering and warrants series I excercised, net of shares issuance costs related to the offerings.

2. **IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING** (Lanjutan)

r. **Modal Saham**

Instrumen keuangan yang diterbitkan oleh Kelompok Usaha diklasifikasikan sebagai ekuitas hanya sebatas ketika instrumen keuangan tersebut tidak memenuhi definisi aset atau liabilitas keuangan.

Saham biasa Kelompok Usaha diklasifikasikan sebagai instrumen ekuitas.

s. **Pengakuan Pendapatan dan Beban**

Pendapatan dari penjualan barang diakui ketika Kelompok Usaha telah mengalihkan secara signifikan manfaat dan risiko kepemilikan kepada pembeli dan terdapat kemungkinan Kelompok Usaha akan menerima pembayaran yang sebelumnya telah disepakati. Kriteria-kriteria ini dianggap telah dipenuhi apabila barang telah dikirimkan kepada pembeli. Apabila pembeli memiliki hak untuk mengembalikan, maka Kelompok Usaha menangguhkan pengakuan pendapatan sampai hak untuk mengembalikan tersebut telah berlalu. Namun demikian, apabila penjualan dengan volume tinggi dilakukan kepada pelanggan grosir, maka pendapatan diakui di dalam periode di mana barang tersebut telah dikirim dikurangi pencadangan yang tepat bagi pengembalian barang berdasarkan pengalaman lampau. Kebijakan ini juga diterapkan terhadap jaminan barang.

Jumlah pendapatan dapat diukur dengan andal dan adalah mungkin bagi Kelompok Usaha akan menerima segala imbalan. Pendapatan atas jasa diakui pada periode di mana jasa tersebut diberikan.

Beban diakui pada saat terjadinya berdasarkan basis akrual.

t. **Pendapatan Keuangan dan Biaya Keuangan**

Pendapatan keuangan dan biaya keuangan Kelompok Usaha mencakup pendapatan bunga dan beban bunga. Pendapatan dan beban bunga diakui dengan menggunakan suku bunga efektif.

u. **Perpajakan**

Beban pajak terdiri dari pajak kini dan pajak tangguhan. Pajak diakui dalam laba rugi, kecuali jika berkaitan dengan item yang diakui dalam penghasilan komprehensif lain atau secara langsung dalam ekuitas. Dalam kasus ini, pajak diakui dalam penghasilan komprehensif lain atau langsung dalam ekuitas.

2. ***SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES*** *(Continued)*

r. ***Share Capital***

Financial instruments issued by the Group are classified as equity only to the extent that they do not meet the definition of a assets or financial liability.

The Group's ordinary shares are classified as equity instruments.

s. ***Revenue and Expenses Recognition***

Revenue from the sales of goods is recognized when the Group have transferred the significant risks and rewards of ownership to the buyer and it is probable that the Group will receive the previously agreed upon payment. These criteria are considered to be met when the goods are delivered to the buyer. Where the buyer has a right of return, the Group defers recognition of revenue until the right to return has lapsed. However, where high volumes of sales are made to established wholesale customers, revenue is recognized in the period where the goods are delivered less an appropriate provision for returns based on past experience. The same policy applies to warranties.

The amount of revenue can be measured reliably and it is probable that the Group will receive any consideration. Revenue for services is recognized in the period in which they are rendered.

Expenses are recognized as incurred on the accrual basis.

t. ***Income and Financial Expenses***

Financial income and financial expenses the Group include interest and interest expense. Income and interest expense is recognized using the effective interest rate.

u. ***Taxation***

The tax expense consists of current and deferred taxes. Taxes are recognised in the statements of income, unless they relate to items recognised in other comprehensive income or directly in equity. In this case, the tax is recognised in other comprehensive or directly in equity.

2. **IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING** (Lanjutan)

u. **Perpajakan** (Lanjutan)

Pajak kini

Beban pajak penghasilan kini dihitung dengan dasar hukum pajak yang berlaku pada tanggal pelaporan. Aset atau liabilitas pajak penghasilan kini terdiri dari kewajiban kepada atau klaim dari otoritas pajak yang berhubungan dengan periode pelaporan kini atau sebelumnya, yang belum dibayar pada akhir periode tanggal pelaporan. Pajak penghasilan diperhitungkan berdasarkan tarif pajak dan hukum pajak yang berlaku pada periode fiskal terkait, berdasarkan laba kena pajak untuk periode tersebut. Seluruh perubahan pada aset atau liabilitas pajak kini diakui sebagai komponen biaya pajak penghasilan dalam laba atau rugi.

Pajak tangguhan

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui ketika jumlah tercatat dari aset atau liabilitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian berbeda dari dasar perpajakannya, kecuali jika perbedaan itu terjadi karena:

- Pengakuan awal *goodwill*
- Pengakuan awal aset atau liabilitas pada saat transaksi yang bukan merupakan bisnis kombinasi dan pada saat transaksi terjadi tidak mempengaruhi akuntansi atau laba kena pajak
- Investasi pada entitas anak dan pengendalian bersama entitas dimana Perusahaan mampu mengendalikan waktu pembalikan perbedaan dan kemungkinan besar bahwa perbedaan tersebut tidak akan dibalik pada masa yang akan datang.

Pengakuan dari aset pajak tangguhan terbatas pada saat dimana terdapat kemungkinan besar bahwa laba kena pajak akan tersedia terhadap perbedaan yang dapat digunakan.

Jumlah aset atau liabilitas ditentukan dengan menggunakan tarif pajak pada saat tanggal pelaporan dan di harapkan akan digunakan ketika liabilitas pajak tangguhan/(aset) telah diselesaikan (dipulihkan).

2. ***SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES*** *(Continued)*

u. ***Taxation*** *(Continued)*

Current tax

The current income tax expense is calculated on the basis of the tax laws enacted or substantively enacted at the reporting date. Current income tax assets and/or liabilities comprise those obligations to, or claim from, tax authorities relating to the current or prior reporting period, Income tax is calculated based on the tax rate and tax law applicable in the related fiscal period, based on the taxable income for that period. All changes to current tax assets or liabilities are recognized as a component of income tax expense in profit or loss.

Deferred tax

Deferred tax assets and liabilities are recognised where the carrying amount of an asset or liability in the consolidated statement of financial position differs from its tax base, except for differences arising on:

- *The initial recognition of goodwill*
- *The initial recognition of an asset or liability in a transaction which is not a business combination and at the time of the transaction affects neither accounting or taxable profit*
- *Investments in subsidiary and jointly controlled entities where the Company is able to control the timing of the reversal of the difference and it is probable that the difference will not reverse in the foreseeable future.*

Recognition of deferred tax assets is restricted to those instances where it is probable that taxable profit will be available against which the difference can be utilised.

The amount of the asset or liability is determined using tax rates that have been enacted or substantively enacted by the reporting date and are expected to apply when the deferred tax liabilities (assets) are settled/ (recovered).

2. **IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING** (Lanjutan)

u. **Perpajakan** (Lanjutan)

Pajak tangguhan (Lanjutan)

Aset dan liabilitas pajak tangguhan disaling hapus ketika Kelompok Usaha memiliki hak hukum untuk saling hapus aset dan liabilitas pajak kini yang berhubungan dengan pungutan oleh otoritas pajak yang sama atas:

- Kelompok Usaha yang dikenakan pajak adalah sama; atau
- Kelompok Usaha yang berbeda yang bertujuan untuk menyelesaikan aset pajak kini secara neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas, pada periode masa depan dimana jumlah aset atau liabilitas pajak tangguhan signifikan diharapkan untuk diselesaikan atau dipulihkan.

v. **Laba Per Saham**

Sesuai dengan PSAK 56 "Laba per Saham", laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba yang diatribusikan kepada pemegang ekuitas entitas induk dengan menghitung jumlah rata-rata tertimbang jumlah saham biasa yang beredar selama periode berjalan.

Laba per saham dilusian dihitung dengan melakukan penyesuaian jumlah rata-rata tertimbang saham biasa beredar untuk mengasumsikan konversi seluruh saham biasa yang berpotensi dilusi yang dimiliki oleh entitas, yaitu obligasi konversi dan opsi saham.

Untuk tujuan penghitungan laba per saham dilusian, laba atau rugi yang dapat diatribusikan kepada pemegang ekuitas entitas induk, akan disesuaikan dengan dampak setelah pajak bunga yang diakui selama periode obligasi konversi.

2. ***SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES*** *(Continued)*

u. ***Taxation*** *(Continued)*

Deferred tax (Continued)

Deferred tax assets and liabilities are offset when the Group has a legally enforceable right to offset current tax assets and liabilities and the deferred tax assets and liabilities relate to taxes levied by the same tax authority on either:

- *The same taxable Group; or*
- *Different the Group which intend either to settle current tax assets and liabilities on a net basis, or to realise the assets and settle the liabilities simultaneously, in each future period in which significant amounts of deferred tax assets or liabilities are expected to be settled or recovered.*

v. ***Earnings Per Share***

In accordance with PSAK 56, "Earnings Per Share", basic earnings per share are calculated by dividing the profit attributable to the equity holders of the parent Company by the weighted average number of ordinary shares outstanding during the period.

Diluted earnings per share is calculated by adjusting the weighted average number of ordinary shares outstanding to assume conversion of all dilutive potential ordinary shares owned by Company, which are convertible bonds and stock options.

For the purpose of calculating diluted earnings per share, the profit or loss attributable to the parent Company's ordinary equity holders will be adjusted for the after-tax effects of interest recognized during the period on convertible bonds.

2. **IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING** (Lanjutan)

w. **Informasi Segmen**

Segmen adalah bagian khusus dari Perusahaan yang terlibat baik dalam menyediakan produk dan jasa (segmen usaha), maupun dalam menyediakan produk dan jasa dalam lingkungan ekonomi tertentu (segmen geografis), yang memiliki risiko dan imbalan yang berbeda dari segmen lainnya. Segmen operasi dilaporkan secara konsisten dengan pelaporan intern yang diberikan kepada pengambil keputusan pimpinan operasi. Pengambil keputusan pimpinan operasi, yang bertanggungjawab di dalam mengalokasikan sumber daya dan menilai kinerja segmen operasi, telah diidentifikasi sebagai komite pengendali yang membuat keputusan strategis.

Pendapatan, beban dan hasil segmen termasuk item-item yang dapat diatribusikan langsung kepada suatu segmen serta hal-hal yang dapat dialokasikan dengan dasar yang sesuai kepada segmen tersebut. Segmen ditentukan sebelum saldo dan transaksi antar Perusahaan dieliminasi sebagai bagian dari proses konsolidasi.

x. **Hirarki pengukuran nilai wajar PSAK 60**

PSAK 60 mensyaratkan pengungkapan tertentu yang mensyaratkan klasifikasi aset keuangan dan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar dengan menggunakan hirarki nilai wajar yang mencerminkan signifikansi input yang digunakan di dalam melakukan pengukuran nilai wajar (lihat Catatan 3). Hirarki nilai wajar memiliki tingkatan sebagai berikut:

a. kuotasi pasar (belum disesuaikan) di dalam pasar aktif bagi aset maupun liabilitas yang identikal (Tingkat 1);
b. input selain kuotasi pasar yang termasuk di dalam Tingkat 1 yang dapat diobservasi bagi aset atau liabilitas, baik langsung (misalnya, harga) maupun tidak langsung (misalnya, derivatif harga) (Tingkat 2); dan
c. input bagi aset dan liabilitas yang bukan berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi (input yang tidak dapat diobservasi) (Tingkat 3).

y. **Peristiwa setelah Periode Pelaporan**

Peristiwa setelah periode pelaporan menyajikan bukti kondisi yang terjadi pada akhir periode pelaporan (peristiwa penyesuaian) yang dicerminkan di dalam laporan keuangan.

Peristiwa setelah periode pelaporan yang bukan merupakan peristiwa penyesuaian, diungkapkan di dalam Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian bila material.

2. ***SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES*** *(Continued)*

w. ***Segment Information***

A segment is a distinguishable component of the Company that is engaged either in providing certain products (business segment), or in providing products within a particular economic environment (geographical segment), which is subject to risks and rewards that are different from those of other segments. Operating segments are reported in a manner consistent with the internal reporting provided to the chief operating decision-maker. The chief operating decision-maker, who is responsible for allocating resources and assessing performance of the operating segments, has been identified as the steering committee that makes strategic decisions.

Segment revenue, expenses, and results include items directly attributable to a segment as well as those that can be allocated on a reasonable basis to that segment. They are determined before intra-Company balances and intra-Company transactions, eliminated as part of a consolidated process.

x. ***PSAK 60 fair value measurement hierarchy***

PSAK 60 requires certain disclosures which require the classification of financial assets and financial liabilities measured at fair value using a fair value hierarchy that reflects the significance of the inputs used in making the fair value measurement (see Notes 3). The fair value hierarchy has the following levels:

a. quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities (Level 1);
b. inputs other than quoted prices included within Level 1 that are observable for the asset or liability, either directly (i.e. as prices) or indirectly (i.e. derived from prices) (Level 2); and
c. inputs for the asset or liability that are not based on observable market data (unobservable inputs) (Level 3).

y. ***Events after the Reporting Date***

Events after the reporting date that provide ecidence of conditions that existed at the end of the reporting period (adjusted events) are reflected in the financial statement.

Events after the reporting date that are not adjusting events are disclosed in Notes to the Consolidated Financial Statement.

3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN

Kelompok Usaha membuat estimasi dan asumsi tertentu terkait masa depan. Estimasi dan pertimbangan dievaluasi secara berkelanjutan berdasarkan pengalaman historis dan faktor lain, termasuk ekspektasi atas kejadian masa depan yang diyakini layak. Di masa depan pengalaman aktual mungkin dapat berbeda dari estimasi dan asumsi tersebut. Estimasi dan asumsi yang memiliki risiko signifikan yang menyebabkan penyesuaian material terhadap jumlah tercatat aset dan liabilitas dalam tahun buku keuangan berikutnya dibahas di bawah ini.

Estimasi dan asumsi

a. **Asumsi Skema Imbalan Pasti**

Biaya, aset dan liabilitas skema imbalan pasti yang dilakukan oleh Perusahaan ditentukan dengan menggunakan metode yang bergantung pada estimasi dan asumsi aktuarial. Rincian dari asumsi utama terdapat dalam Catatan 18. Perusahaan menjalankan masukan dari aktuaris independen terkait dengan kesesuaian asumsi. Perubahan pada asumsi yang digunakan mungkin memiliki efek yang signifikan pada laporan penghasilan komprehensif dan laporan posisi konsolidasian.

b. **Pajak Penghasilan**

Selama kegiatan usaha normal, ada transaksi dan perhitungan yang penentuan pajak akhirnya adalah tidak pasti. Akibatnya, entitas mengakui kewajiban pajak berdasarkan perkiraan apakah tambahan pajak dan bunga akan jatuh tempo. Kewajiban pajak tersebut diakui pada saat keyakinan entitas dengan posisi pengembalian pajaknya memadai, entitas percaya bahwa posisi tertentu mungkin akan ditantang dan mungkin tidak dipertahankan sepenuhnya pada reviu oleh otoritas pajak. Entitas berkeyakinan bahwa akrual untuk kewajiban pajak yang memadai untuk semua tahun audit yang terbuka berdasarkan penilaian terhadap banyak faktor termasuk pengalaman masa lalu dan interpretasi hukum pajak. Penilaian ini bergantung pada estimasi dan asumsi dan mungkin melibatkan serangkaian penilaian yang kompleks tentang peristiwa masa depan. Sampai hasil pajak final dari hal ini berbeda dengan jumlah yang tercatat, perbedaan tersebut akan berdampak pada beban pajak penghasilan dalam periode saat penetapan tersebut dibuat.

3. JUDGEMENTS, SIGNIFICANT ACCOUNTING ESTIMATES AND ASSUMPTIONS

The Group makes certain estimates and assumptions regarding the future. Estimates and judgements are continually evaluated based on historical experience and other factors, including expectations of future events that are believed to be reasonable under the circumstances. In the future, actual experience may differ from these estimates and assumptions. The estimates and assumptions that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year are discussed below.

Estimates and assumptions

a. ***Defined Benefit Scheme Assumptions***

The costs, assets and liabilities of the defined benefit schemes operating by the Company are determined using methods relying on actuarial estimates and assumptions. Details of the key assumptions are set out in Note 18. The Company takes advice from independent actuaries relating to the appropriateness of the assumptions. Changes in the assumptions used may have a significant effect on the statement of comprehensive income and the consolidated statement of financial position.

b. ***Income Taxes***

During the ordinary course of business, there are transactions and calculations for which the ultimate tax determination is uncertain. As a result, the Company recognises tax liabilities based on estimates of whether additional taxes and interest will be due. These tax liabilities are recognised when despite the Company's belief that its tax return positions are supportable, the Company believes that certain positions are likely to be challenged and may not be fully sustained upon review by tax authorities. The Company believes that its accruals for tax liabilities are adequate for all open audit years based on its assessment of many factors including past experience and interpretations of tax law. This assessment relies on estimates and assumptions and may involve a series of complex judgements about future events. To the extent that the final tax outcome of these matters is different than the amounts recorded, such differences will impact income tax expense in the period in which such determination is made.

3. **PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN** (Lanjutan)

Estimasi dan asumsi (Lanjutan)

b. **Pajak Penghasilan** (Lanjutan)

Jumlah tercatat bersih pajak kini dan pajak tangguhan Kelompok Usaha pada akhir tahun pelaporan adalah Rp2.570.202.049 dan Rp2.829.533.184 untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2019 dan 2018.

c. **Manfaat Ekonomis Aset Tetap**

Biaya perolehan aset tetap disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus atas estimasi umur ekonomis aset. Manajemen mengestimasikan umur ekonomis aset tetap antara 5 (lima) sampai 20 (dua puluh) tahun. Ini merupakan ekspektasi umur yang biasa diterapkan di industri. Perubahan di tingkat yang diharapkan dari pemanfaatan perkembangan teknologi dapat berdampak pada umur ekonomis aset dan nilai residual aset tersebut, oleh karena itu, penyusutan dapat diperbaharui di masa depan. Nilai tercatat dari aset tetap Perusahaan dan entitas anaknya pada akhir periode pelaporan disajikan di Catatan 10 laporan keuangan konsolidasian.

d. **Penurunan Nilai Piutang Usaha**

Kelompok Usaha menilai tiap tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian apakah terdapat bukti objektif aset keuangan mengalami penurunan nilai. Untuk menentukan apakah terdapat bukti objektif penurunan nilai, Perusahaan mempertimbangkan faktor-faktor seperti kemungkinan ketidakmampuan untuk membayar utang atau kesulitan signifikan debitur dan kegagalan maupun penundaan signifikan pembayaran.

Apabila terdapat bukti objektif penurunan nilai, jumlah dan saat arus kas yang diestimasi didasarkan pada pengalaman historis akan kerugian aset dengan karakteristik risiko kredit yang serupa. Nilai tercatat piutang usaha Kelompok Usaha pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian diungkapkan di dalam Catatan 6 laporan keuangan konsolidasian.

*3. **JUDGEMENTS, SIGNIFICANT ACCOUNTING ESTIMATES AND ASSUMPTIONS** (Continued)*

Estimates and assumptions (Continued)

*b. **Income Taxes** (Continued)*

The net amount of current tax and deferred tax of the Group at the end of the reporting years are Rp2,570,202,049 and Rp2,829,533,184 for the years ended 31 December 2019 and 2018, respectively.

*c. **Useful Lives of Property, Plant and Equipment***

The cost of plant and equipment is depreciated on a straight line method over the assets' estimated useful economic lives. Management estimates the useful lives of these plant and equipment to be between 5 (five) to 20 (twenty) years. These are common life expectancies applied in the industry. Changes in the expected level of usage and technological developments could impact the economic useful lives and the residual values of these assets, therefore, future depreciation charges could be revised. The carrying amount of the Company and its subsidiary' property, plant and equipment at the end of the reporting period is disclosed in Note 10 to the consolidated financial statements.

*d. **Impairment of Trade Receivables***

The Group assesses at each statements of financial position date whether there is objective evidence that a financial asset is impaired. To determine whether there is objective evidence of impairment, the Company considers factors such as the possibility of insolvency or significant difficulties of the debtor and default or significant delay in payments.

Where there is objective evidence of impairment, the amount and timing of future cash flows are estimated based on historical loss experience for assets with similar credit risk characteristics. The carrying amount of the Group's trade receivables at the consolidated statements of financial position date is disclosed in Note 6 to the consolidated financial statements.

3. **PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN** (Lanjutan)

e. **Penilaian Aset Tetap**

Kelompok Usaha memperoleh penilaian yang dilakukan oleh penilai independen untuk menentukan nilai wajar aset tetap tanah. Penilaian ini didasarkan pada asumsi yang meliputi pendapatan di masa depan, biaya pemeliharaan yang diantisipasi, biaya pengembangan di masa depan dan tingkat suku bunga diskonto yang telah ditentukan. Penilai juga membuat acuan kepada bukti pasar harga transaksi bagi properti sejenis.

Informasi selanjutnya dalam hubungan dengan penilaian aset tetap tanah diungkapkan di dalam Catatan 10 mengenai aset tetap dan Catatan 22 mengenai surplus revaluasi aset tetap.

*3. **JUDGEMENTS, SIGNIFICANT ACCOUNTING ESTIMATES AND ASSUMPTIONS** (Continued)*

*e. **Valuation of Property, Plant and Equipment***

The Group obtain valuations performed by independent valuers in order to determine the fair value of land. These valuations are based upon assumptions including future income, anticipated maintenance costs, future development costs and the appropriate discount rate. The valuers also make reference to market evidence of transaction prices for similar properties

Further information in relation to the valuation of land is disclosed in Note 10 about property, plant and equipment and Note 22 about revaluation surplus of property, plant and equipment.

4. KAS DAN BANK / *4. CASH ON HAND AND IN BANKS*

	2019	2018	
Kas			***Cash on Hand***
Rupiah	159.502.009	77.502.679	*Rupiah*
Dolar AS	135.620.820	2.218.500	*US Dollar*
Euro	114.155.012	-	*Euro*
Yen	42.586.901	10.263.036	*Yen*
Jumlah Kas	451.864.742	89.984.215	***Total Cash on Hand***
Bank			***Cash in Banks***
Dolar AS			***US Dollar***
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	6.016.320.437	3.029.856.444	*PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk*
PT Bank Central Asia Tbk	49.836.547	52.775.860	*PT Bank Central Asia Tbk*
Rupiah			***Rupiah***
PT Bank Central Asia Tbk	380.251.965	530.000	*PT Bank Central Asia Tbk*
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	63.244.965	53.491.187	*PT Bank Mandiri (Persero) Tbk*
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	53.791.972	58.128.815	*PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk*
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	-	8.247.926	*PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk*
Jumlah Bank	6.563.445.886	3.203.030.232	***Total Cash in Banks***
Jumlah	7.015.310.628	3.293.014.447	***Total***

5. SETARA KAS YANG DIBATASI PENGGUNAANNYA / *5. RESTRICTED CASH EQUIVALENT*

	2019	2018	
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	12.000.000.000	29.000.000.000	*PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk*

Akun ini merupakan deposito berjangka dengan jangka waktu 3 bulan dan diperpanjang otomatis, namun dibatasi penggunaannya sehubungan dengan fasilitas pinjaman. Tingkat bunga yang berlaku untuk tahun 2019 dan 2018 adalah 5,5% per tahun.

This account represent time deposit with original maturities of 3 months and automatically roll over, however it is restricted to be used by the Company as a result of loan facilities. The applicable interest rate of time deposit for 2019 and 2018 is 5.5% per annum.

6. PIUTANG USAHA / *6. TRADE RECEIVABLES*

Jumlah piutang usaha berdasarkan pelanggan adalah sebagai berikut:

Balance of trade receivables by the customers are as follows:

	2019	2018	
Pihak ketiga			***Third parties***
Dolar AS			***US Dollar***
Lawrence Wholesale, LLC	12.301.100.853	-	*Lawrence Wholesale, LLC*
Gourmet Fusion Foods, Inc	8.263.782.560	5.221.230.341	*Gourmet Fusion Foods, Inc*
Jomara Seafood, Inc	5.747.694.207	3.102.911.065	*Jomara Seafood, Inc*
Pasific Marine Resources	5.003.484.125	4.996.890.459	*Pasific Marine Resources*
Ocean Leader	-	6.372.414.774	*Ocean Leader*
Landauer Limited	-	6.001.143.615	*Landauer Limited*
Lain-lain (Saldo di bawah 5 miliar)	18.721.240.710	40.345.836.948	*Others (Balance below 5 billion)*
Rupiah			***Rupiah***
Lain-lain	206.288.950	273.462.224	*Others*
	50.243.591.405	66.313.889.426	
Cadangan kerugian penurunan nilai piutang usaha	(226.725.075)	(399.377.872)	*Allowance for impairment losses of trade receivables*
Jumlah	50.016.866.330	65.914.511.554	***Total***

6. **PIUTANG USAHA** (Lanjutan)

Analisa umur piutang usaha adalah sebagai berikut:

*6. **TRADE RECEIVABLES** (Continued)*

The aging analysis on trade receivables is as follows:

	2019	2018	
Jatuh tempo:			*Overdue:*
Sampai dengan 3 bulan	38.583.317.670	58.375.908.992	*Up to 3 months*
3 sampai 6 bulan	2.591.270.732	461.442.864	*3 to 6 months*
6 sampai 12 bulan	9.069.003.003	7.476.537.570	*6 to 12 months*
	50.243.591.405	66.313.889.426	
Cadangan kerugian penurunan nilai piutang usaha	(226.725.075)	(399.377.872)	*Allowance for impairment losses of trade receivable*
Jumlah	50.016.866.330	65.914.511.554	***Total***

Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai atas piutang pada pihak ketiga adalah sebagai berikut:

Mutation of allowance for impairment of trade receivables from third parties is as follow:

	2019	2018	
Saldo awal	399.377.872	437.458.911	*Beginning balance*
Penambahan selama tahun berjalan (Catatan 25)	226.725.075	399.377.872	*Additions during the year (Notes 25)*
Jumlah yang tidak terpakai serta dibalik	(399.377.872)	(437.458.911)	*Unused amount reserved*
Saldo akhir	226.725.075	399.377.872	***Ending balance***

Manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai atas piutang pada pihak ketiga adalah cukup untuk menutupi kerugian yang mungkin timbul dari tidak tertagihnya piutang tersebut.

The management believes that the allowance for impairment losses of trade receivables from third parties is adequate to cover possible losses on collectibility of these accounts.

7. **PERSEDIAAN**

*7. **INVENTORIES***

	2019	2018	
Barang dalam proses	87.242.029.523	77.610.178.985	*Work in process*
Barang jadi	22.427.314.090	20.679.274.613	*Finished goods*
Bahan baku	18.152.177.417	13.912.537.316	*Raw materials*
Bahan pembantu	3.918.741.129	3.065.915.660	*Factory supplies*
Barang dalam perjalanan	1.318.456.976	-	*Goods in transit*
Jumlah	133.058.719.135	115.267.906.574	***Total***

Pada tahun 2019 dan 2018, persediaan telah diasuransikan terhadap risiko kebakaran dan risiko kerugian lainnya berdasarkan suatu paket polis tertentu dengan nilai pertanggungan masing-masing sebesar AS$4.700.000. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas risiko tersebut.

In 2019 and 2018, inventories are covered by insurance againts losses from fire risk and other risks under blanket policies amounting to US$4,700,000, respectively. Based on management's opinion, this insurance coverage is adequate to cover any possible losses from such risks.

Seluruh nilai persediaan digunakan sebagai jaminan sehubungan dengan fasilitas pinjaman yang diperoleh dari PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (Catatan 12).

The entire value of Inventories are pledged as collateral to loans facilities obtained from PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (Note 12).

7. **PERSEDIAAN** (Lanjutan)

Manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat persediaan usang atau rusak dan oleh karena itu tidak ditetapkan penyisihan persediaan usang atau rusak.

7. ***INVENTORIES*** *(Continued)*

The management believes that there is no obsolescence or spoilage for inventories and therefore no allowance for obsolescence or spoilage has been provided.

8. **UANG MUKA** / 8. ***ADVANCE PAYMENTS***

	2019	2018	
Pihak ketiga			***Third parties***
CV 99	2.098.134.468	-	*CV 99*
Gerbang puncak	1.253.779.915	1.253.779.915	*Gerbang puncak*
Lain - lain	1.687.889.335	131.543.622	*Others*
	5.039.803.718	1.385.323.537	
Pihak berelasi (Catatan 31)	839.494.650	4.502.438.357	***Related parties*** *(Note 31)*
Jumlah	5.879.298.368	5.887.761.894	***Total***

Akun ini terutama merupakan uang muka untuk operasional penangkapan ikan yang akan diperhitungkan pada saat nelayan menyerahkan ikan kepada Perusahaan.

This account represents advance payment for operational activities for fish farming which will be accounted for upon delivery of fish to the Company at the time when fishermen delivered the fish to the Company.

9. **INVESTASI SAHAM** / 9. ***INVESTMENT IN SHARES***

Entitas berikut telah dimasukkan dalam laporan keuangan konsolidasian dengan menggunakan metode ekuitas:

The following entity has been included in the consolidated financial statements using the equity method:

2019

Nama Perusahaan/ *Company Name*	% kepemilikan/ *% of ownership*	Saldo awal/ *Beginning balance*	Penambahan investasi/ *Additional investment*	Bagian laba entitas asosiasi/ *Gain of associated company*	Saldo akhir/ *Ending balance*
PT Mitra Tmur Nusantara	40%	376.144.235	-	-	376.144.235

2018

Nama Perusahaan/ *Company Name*	% kepemilikan/ *% of ownership*	Saldo awal/ *Beginning balance*	Penambahan investasi/ *Additional investment*	Bagian laba entitas asosiasi/ *Gain of associated company*	Saldo akhir/ *Ending balance*
PT Mitra Tmur Nusantara	40%	367.638.031	-	8.506.204	376.144.235

Berdasarkan Akta Pendirian PT Mitra Timur Nusantara No. 46 tanggal 7 April 2011, Perusahaan memiliki penyertaan 40% saham di PT Mitra Timur Nusantara yang berkedudukan di Makassar dengan bidang usaha perikanan laut, industri dan perdagangan.

Nilai penyertaan Perusahaan sebesar 300 lembar saham dengan nilai nominal Rp300.000.000 atau sebesar 40%. Investasi ini ditujukan untuk menjaga kontinuitas pembelian bahan baku untuk produksi Perusahaan.

Based on the Deed of Establishment of PT Mitra Timur Nusantara No. 46 dated 7 April 2011, the Company has investment 40% share at PT Mitra Timur Nusantarat located in Makassar; the scope of its activities is to engage marine fisheries, industries and trading.

The Company's value of investment is 300 shares with nominal value of Rp300,000,000 or equal to 40% of total shares. This investment is intended to maintain the continuity of raw material purchases for production of the Company.

10. ASET TETAP / *10. PROPERTY, PLANT AND EQUIPMENT*

2019	Saldo awal/ *Beginning balance*	Tambahan/ *Additions*	Pengurangan/ *Deductions*	Reklasifikasi/ *Reclassifications*	Revaluasi/ *Revaluation*	Saldo akhir/ *Ending balance*	*2019*
Biaya perolehan							***Cost***
Pemilikan langsung							***Direct ownership***
Hak atas tanah	96.942.250.000	-	-	-	6.317.900.000	103.260.150.000	*Land rights*
Bangunan dan prasarana	64.654.344.496	-	-	3.134.626.350	-	67.788.970.846	*Building and improvement*
Mesin dan peralatan	158.096.845.185	1.069.149.536	10.725.010	639.857.000	-	159.795.126.711	*Machinery and equipments*
Kapal	12.146.669.526	-	-	-	-	12.146.669.526	*Vessel*
Perabot dan peralatan kantor	4.410.382.599	159.433.720	-	-	-	4.569.816.319	*Furniture and fixtures*
Alat pengangkutan	8.311.198.030	420.000.000	1.928.590.909	-	-	6.802.607.121	*Transportation equipments*
Aset dalam penyelesaian	332.703.748	3.583.625.210	-	(3.774.483.350)	-	141.845.608	*Construction in progress*
Jumlah biaya perolehan	344.894.393.584	5.232.208.466	1.939.315.919	-	6.317.900.000	354.505.186.131	*Total cost*
Akumulasi penyusutan							***Accumulated depreciation***
Pemilikan langsung							***Direct ownership***
Bangunan dan Prasarana	28.931.095.614	2.758.474.608	-	-	-	31.689.570.222	*Building and improvement*
Mesin dan peralatan	131.202.803.393	5.466.312.470	10.725.010	-	-	136.658.390.853	*Machinery and equipments*
Kapal	12.146.669.522	-	-	-	-	12.146.669.522	*Vessel*
Perabot dan peralatan kantor	3.785.737.452	248.163.526	-	-	-	4.033.900.978	*Furniture and fixture*
Alat pengangkutan	5.804.442.937	847.914.733	1.059.334.996	-	-	5.593.022.674	*Transportation equipments*
Jumlah akumulasi penyusutan	181.870.748.918	9.320.865.337	1.070.060.006	-	-	190.121.554.249	*Total accumulated depreciation*
Jumlah tercatat	163.023.644.666					164.383.631.882	***Carrying amount***

2018	Saldo awal/ *Beginning balance*	Tambahan/ *Additions*	Pengurangan/ *Deductions*	Reklasifikasi/ *Reclassifications*	Revaluasi/ *Revaluation*	Saldo akhir/ *Ending balance*	*2018*
Biaya perolehan							***Cost***
Pemilikan langsung							***Direct ownership***
Hak atas tanah	82.925.400.000	-	-	-	14.016.850.000	96.942.250.000	*Land rights*
Bangunan dan prasarana	58.598.344.496	-	-	6.056.000.000	-	64.654.344.496	*Building and improvement*
Mesin dan peralatan	155.921.652.185	1.110.840.000	-	1.064.353.000	-	158.096.845.185	*Machinery and equipments*
Kapal	12.146.669.526	-	-	-	-	12.146.669.526	*Vessel*
Perabot dan peralatan kantor	4.193.384.599	216.998.000	-	-	-	4.410.382.599	*Furniture and fixtures*
Alat pengangkutan	7.817.678.320	850.600.001	357.080.291	-	-	8.311.198.030	*Transportation equipments*
Aset dalam penyelesaian	100.942.000	7.352.114.748	-	(7.120.353.000)	-	332.703.748	*Construction in progress*
Jumlah biaya perolehan	321.704.071.126	9.530.552.749	357.080.291	-	14.016.850.000	344.894.393.584	*Total cost*
Akumulasi penyusutan							***Accumulated depreciation***
Pemilikan langsung							***Direct ownership***
Bangunan dan Prasarana	26.431.250.032	2.499.845.582	-	-	-	28.931.095.614	*Building and improvement*
Mesin dan peralatan	125.515.076.342	5.687.727.051	-	-	-	131.202.803.393	*Machinery and equipment*
Kapal	12.146.669.522	-	-	-	-	12.146.669.522	*Vessel*
Perabot dan peralatan kantor	3.519.478.386	266.259.066	-	-	-	3.785.737.452	*Furniture and fixture*
Alat pengangkutan	5.225.844.812	894.650.416	316.052.291	-	-	5.804.442.937	*Transportation equipments*
Jumlah akumulasi penyusutan	172.838.319.094	9.348.482.115	316.052.291	-	-	181.870.748.918	*Total Accumulated Depreciation*
Jumlah tercatat	148.865.752.032					163.023.644.666	***Carrying amount***

10. **ASET TETAP** (Lanjutan)

*10. **PROPERTY, PLANT AND EQUIPMENT** (Continued)*

Penyusutan dialokasikan kepada:

The depreciations were allocated to:

	2019	2018	
Beban pokok penjualan -			*Cost of goods sold -*
Beban pabrikasi (Catatan 25)	1.693.067.973	1.465.551.607	*Manufacturing overhead (Note 25)*
Beban umum dan administrasi (Catatan 26)	7.627.797.364	7.882.930.508	*General and administrative expenses (Note 26)*
Jumlah	9.320.865.337	9.348.482.115	***Total***

Pada tanggal 31 Desember 2019, aset tetap Perusahaan telah dinilai oleh penilai independen, KJPP Herly, Ariawan dan Rekan guna mengungkapkan nilai pasar properti. Aset tetap yang dinilai adalah hak atas tanah yang berlokasi di Jakarta dan Kendari, dengan nilai wajar sebesar Rp103.103.000.000 dan hak atas tanah tanah yang dimiliki KBH, entitas anak adalah sebesar Rp157.150.000 sehingga jumlah hak atas tanah adalah sebesar Rp103.260.150.000.

On 31 December 2019, the Company's property, plant and equipment appraised by independent appraiser, KJPP Herly, Ariawan dan Rekan in order to assess the market value of property. Property, plant and equipment that were revalued are land rights that located in Jakarta and Kendari, fair value amounting to Rp103,103,000,000 and land rights owned by KBH, a subsidiary amounting to Rp157,150,000 so that the total land rights amounting to Rp103,260,150,000.

Pada tahun 2019 dan 2018, aset tetap Perusahaan berupa hak atas tanah yang berlokasi di Jakarta dan Kendari, nilai wajarnya telah mengalami kenaikan masing-masing sebesar Rp6.317.900.000 dan Rp14.016.850.000.

In 2019 and 2018, the Company's property, plant and equipment represent of land rights which is located in Jakarta and Kendari, the fair value has been increased amounting to Rp6,317,900,000 and Rp14,016,850,000, respectively.

Dalam menentukan nilai wajar, Penilai Independen menggunakan metode penilaian pendekatan data pasar dengan mempertimbangkan penjualan dari properti sejenis atau pengganti dan data pasar terkait, serta menghasilkan estimasi nilai melalui proses perbandingan.

In determining fair value, the Independent Appraiser uses the market data approach method of assessment by considering sales of similar properties or the replacement and related market data, as well as generating estimated value through comparison process.

Prosedur identifikasi pendekatan data yang digunakan oleh Penilai Independen pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 adalah sebagai berikut:

a. Penelitian pasar tentang transaksi penjualan dan penawaran; berkaitan dengan properti yang sama dengan nilai obyek penilaian karakteristik tipe produk seperti data penjualan, luas, kondisi fisik, lokasi.
b. Melakukan identifikasi tentang data maupun properti yang dinilai. Verifikasi terutama pada akurasi transaksi dan pertimbangan teknis tentang properti tersebut.
c. Memilih unit pembanding yang setara, dan melakukan analisis.
d. Membandingkan penjualan properti pembanding dengan elemen perbandingan terhadap penyesuaian harga tiap pembanding terhadap obyek yang dinilai.
e. Melakukan verifikasi kembali terhadap hasil dari analisis perbandingan ke dalam suatu indikasi nilai atau nilai dalam range/rekonsiliasi.

Data approach identification procedure used by an independent valuer on 31 December 2019 and 2018 are as follows:

a. Market research about selling transaction and bargains; pertaining to property equal to the value of an object appraisement characteristic of products type such as the selling data, broad, the physical condition, the location.
b. Identification about data and property in value. Verification especially on transaction accuracy and technical considerations about property.
c. Select unit comparison and equivalent, and do analytical.
d. Comparing property sale with element of comparison against the adjustment of price comparison against each object in values.
e. Verify back against the result of the comparison to universal in an indication of the value or values in the range/reconciliation.

10. **ASET TETAP** (Lanjutan)

Hak atas tanah merupakan Hak Guna Bangunan Perusahaan yang akan berakhir sampai dengan 2034 dan dapat diperpanjang kembali.

Hak atas tanah, bangunan dan prasarana, mesin dan peralatan digunakan sebagai jaminan sehubungan dengan fasilitas pinjaman yang diperoleh dari PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (Catatan 12).

Aset tetap selain hak atas tanah, telah diasuransikan terhadap risiko kebakaran dan risiko kerugian lainnya berdasarkan suatu paket polis tertentu dengan nilai pertanggungan sebesar Rp115.309.000.000 (2018: Rp59.518.800.000), manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas risiko tersebut.

Perusahaan mencatat laba atas penjualan aset tetap sebagai berikut:

*10. **PROPERTY, PLANT AND EQUIPMENT** (Continued)*

Land rights represent the Company's Building Use Right (Hak Guna Bangunan) which will expire until 2034 and renewable.

Certain land, building and improvement, machinery and equipment are used as collateral for loan facilities obtained from PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (Note 12).

Property, plant and equipment, except for land rights, are covered by insurance against losses from fire and other risks under blanket policies for Rp115,309,000,000 (2018: Rp59,518,800,000), which in management's opinion is adequate to cover any possible losses from such risks.

The Company recorded gain on sale of property and equipment as follows:

	2019	2018	
Penerimaan hasil penjualan aset tetap	1.057.272.728	117.727.273	*Proceeds from the sale of property, plant and equipment*
Dikurangi:			*Less:*
Jumlah tercatat	869.255.913	41.028.000	*Carrying amount*
Laba penjualan aset tetap	188.016.815	76.699.273	***Gain on sale on property, plant and equipment***

11. **ASET TIDAK LANCAR LAINNYA**

*11. **OTHER NON-CURRENT ASSETS***

	2019	2018	
Sewa jangka panjang dibayar di muka	1.417.536.443	1.417.536.443	*Long-term prepaid rent*
Lainnya	20.000.000	20.000.000	*Others*
Jumlah	1.437.536.443	1.437.536.443	***Total***

Sewa jangka panjang dibayar di muka merupakan saldo atas biaya balik nama dan perpanjangan sewa tanah pelabuhan di Tanjung Priok dari PT Pelabuhan Indonesia II (Persero) dengan jangka waktu selama 15 tahun terhitung tanggal 1 Juli 2013 sampai dengan 30 Juni 2028.

Long-term prepaid rent represents cost of renewal of title transfer and land lease of ports in Tanjung Priok from PT Pelabuhan Indonesia II (Persero) with period of 15 years commencing on 1 July 2013 until 30 June 2028.

12. UTANG BANK / *12. BANK LOANS*

	2019	2018	
Pihak ketiga			***Third parties***
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk			*PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk*
Dolar Amerika Serikat - AS$5.499.936			*United States Dollar - US$5,499,936*
(2018: AS$6.406.535)	76.454.609.202	92.773.033.335	*(2018: US$6,406,535)*
Rupiah	23.767.568.069	30.723.255.000	*Rupiah*
Jumlah	100.222.177.271	123.496.288.335	***Total***

Pada tahun 2009, Perusahaan memperoleh kredit modal kerja ekspor (KMKE) dari PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk dengan jumlah fasilitas maksimum sebesar Rp49.109.000.000 dan AS$2.474.000.

In 2009, the Company has obtained working capital loans (KMKE) from PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk with a maximum amount of Rp49,109,000,000 and US$2,474,000.

Perjanjian kredit modal kerja ekspor (KMKE) ini telah beberapa kali mengalami perubahan dalam hal batas maksimum kredit, perubahan terakhir sebagai berikut:

The working capital loans (KMKE) agreement has been amended several times in relation with the maximum credit limit, latest as follow:

Pada tahun 2019, maksimum kredit modal kerja ekspor (KMKE) sebesar Rp23.822.900.000 dengan jangka waktu sampai dengan tanggal 5 November 2020 dan dikenakan suku bunga 12,25% (2018: 12,25%) per tahun. Nilai tersebut merupakan pemecahan dari fasilitas KMKE IDR maksimum Rp44.072.900.000 dan sisa maksimum sebesar Rp20.250.000.000 diakui sebagai KMK *Aflopend* yang jatuh tempo sampai dengan November 2020. Perusahaan juga mememperoleh maksimum kredit modal kerja usaha perdagangan dan pengolahan hasil laut sebesar AS$5.624.000 (2018: AS$7.124.000) dengan jangka waktu sampai dengan tanggal 5 November 2020 dan dikenakan suku bunga 6,5% sampai dengan 7,25% (2018: 6,5%) per tahun.

In 2019, maximum credit limit of working capital loans (KMKE) Rp23,822,900,000 with term period until 5 November 2020 and charged interest rate 12.25% (2018: 12.25%) per annum. The value is the separation of KMKE IDR of maximum Rp44,072,900,000 and the remaining amounting to Rp20,250,000,000 is recognized as KMK Aflopend due date up to November 2020. The Company also abtain maximum credit limit of working capital for trading and processing of seafood amounting AS$5,624,000 (2018: US$7,124,000) with term period until 5 November 2020 and charged interest rate 6.5% sampai dengan 7.25% (2018: 6.5%) per annum.

Perjanjian utang jangka pendek antara Perusahaan dengan PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk memuat beberapa pembatasan, yang mengharuskan Perusahaan memperoleh persetujuan tertulis terlebih dahulu dari PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, diantaranya merubah bentuk atau status hukum Perusahaan, membayar utang pemegang saham, melakukan investasi baru yang melebihi *proceed* Perusahaan, memberikan dan menerima pinjaman dari pihak lain, membagikan laba dan membayar dividen, membubarkan Perusahaan, mengikatkan diri sebagai penjamin dan atau menjaminkan harta kekayaan Perusahaan kepada pihak lain.

The short-term loan agreement between the Company and PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk contains some restrictive covenants, that require the Company to obtain prior written consent from PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, among change the Company's legal form or status, pay due to shareholders, make any new investment that exceeded the Company's proceed, grant or obtain loan from other parties, distributes income and pay dividend, liquidate the Company, act as guarantor to other parties and or pledge the Company's assets to other parties.

12. **UTANG BANK** (Lanjutan)

Berdasarkan perjanjian pinjaman dengan PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, Perusahaan harus mempertahankan rasio-rasio keuangan tertentu sebagai berikut:

- *Current ratio* minimal 1 kali
- *Debt Equity Ratio* maksimal 2,50 kali
- *Debt Service Coverage* minimal 100%

Rincian jaminan atas fasilitas pinjaman yang diperoleh perusahaan adalah sebagai berikut:

1. Tanah dan bangunan kantor dan pabrik serta gudang, terdiri dari:
   a. Jl. Industri II Kel. Tanjung Priok Kec. Tanjung Priok, Kotamadya Jakarta Utara, DKI Jakarta.
   b. Jl.Yos Sudarso No. 39, Kel. Kendari Caddi, Kec. Kendari, Kota Kendari, Sulawesi Tenggara.
   c. Jl. Akasia Kendari Caddi, Kec. Kendari, Kota Kendari, Sulawesi Tenggara.
   d. Jl. Kartini No. 9, Kel. Kessilampe, Kec. Kendari, Kota Kendari, Sulawesi Tenggara.
2. Deposito berjangka.
3. Persediaan.
4. Piutang usaha.
5. Mesin dan peralatan.

Berdasarkan persyaratan dalam perjanjian pinjaman, para kreditur dapat menyatakan pinjaman tersebut langsung jatuh tempo dan dapat ditagih. Kemampuan Perusahaan untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya sebagai suatu entitas yang berkesinambungan tergantung pada permasalahan tersebut.

*12. **BANK LOANS** (Continued)*

Based on the loan agreement with PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, the Company must maintain certain financial ratios as follows:

- *Current ratio minimum 1 time*
- *Debt equity ratio maximal 2.5 time*
- *Debt service coverage minimum 100%*

Details the collateral for the loans obtained by the Company are as follows:

1. Land and office building and factory as well as warehouse, consists of:
   a. Jl. Industri II Kel. Tanjung Priok Kec. Tanjung Priok, Kotamadya Jakarta Utara, DKI Jakarta.
   b. Jl.Yos Sudarso No. 39, Kel. Kendari Caddi, Kec. Kendari, Kota Kendari, Sulawesi Tenggara.
   c. Jl. Akasia Kendari Caddi, Kec. Kendari, Kota Kendari, Sulawesi Tenggara.
   d. Jl. Kartini No. 9, Kel. Kessilampe, Kec. Kendari, Kota Kendari, Sulawesi Tenggara.
2. Time deposit.
3. Inventories.
4. Trade receivables.
5. Machine and equipments.

Based on the terms of the loan agreements, the creditors may declare the loans as immediately due and callable. The Company's ability to continue as a going concern depends on the matters described above.

13. **UTANG USAHA**

Utang usaha - pihak ketiga merupakan utang atas pembelian ikan dan hasil laut lainnya kepada:

*13. **TRADE PAYABLES***

Trade payables from third parties represent payables arising from purchases of fish and other fishery products as follows:

	2019	**2018**	
Pihak ketiga			***Third parties***
Rupiah			***Rupiah***
PT Nusantara Alam Bahari	839.058.301	4.938.181.904	*PT Nusantara Alam Bahari*
PT Bintang Jaya Kota Mandiri	-	6.325.228.211	*PT Bintang Jaya Kota Mandiri*
Lain-lain (Saldo di bawah 4 miliar)	26.861.061.827	25.077.768.380	*Others (Balance below 4 billion)*
Dollar AS			***US Dollar***
Lain-lain	654.421.269	-	*Others*
Jumlah	28.354.541.397	36.341.178.495	***Total***

14. UTANG LAIN-LAIN JANGKA PENDEK / *14. OTHER SHORT TERM PAYABLES*

	2019	2018	
Pihak ketiga			***Third parties***
PT Trio Eagle Logistic	1.164.375.435	2.060.377.510	*PT Trio Eagle Logistic*
PT Surya Sukses Mandiri	1.073.708.700	-	*PT Surya Sukses Mandiri*
PT TMG Cipta Sindo Selaras	955.297.062	2.833.297.190	*PT TMG Cipta Sindo Selaras*
Lain-lain (Saldo di bawah 1 miliar)	6.732.780.538	5.558.537.164	*Others (Balance below 1 million)*
Jumlah	9.926.161.735	10.452.211.864	***Total***

Utang lain-lain jangka pendek kepada pihak ketiga merupakan utang atas pembelian perlengkapan dan peralatan.

Other short-term payables to third parties represent payable on purchase of supplies and equipments.

15. UANG MUKA DITERIMA / *15. ADVANCE RECEIPTS*

	2019	2018	
PT Sinar Kreasi Alam	11.000.000.000	-	*PT Sinar Kreasi Alam*
Starfood Product, Inc	-	947.857.255	*Starfood Product, Inc*
C.L.P Seafood Inc	-	521.071.809	*C.L.P Seafood Inc*
Lain-lain (Saldo di bawah 500 juta)	159.056.329	1.883.345.588	*Others (Balance below 500 million)*
Jumlah	11.159.056.329	3.352.274.652	***Total***

16. BEBAN AKRUAL / *16. ACCRUED EXPENSES*

	2019	2018	
Gaji dan upah	230.207.342	608.671.131	*Salaries and wages*
Beban dokumen	39.051.733	250.000.000	*Document expenses*
Jasa profesional	85.536.000	-	*Professional fee*
Beban listrik dan energi	56.119.337	528.121.231	*Electricity and energy expenses*
Beban *mini plant* cabang	17.950.000	275.900.000	*Mini plant expenses*
Beban produksi	-	292.000.000	*Production cost*
Lain-lain (Saldo di bawah 200 juta)	58.363.744	863.431.914	*Others (Balance below 200 million)*
Jumlah	487.228.156	2.818.124.276	***Total***

17. UTANG LAIN – LAIN JANGKA PANJANG / *17. OTHER LONG-TERM PAYABLES*

	2019	2018	
Pihak ketiga			***Third parties***
PT Sentra Boga Handal	10.414.272.413	-	*PT Sentra Boga Handal*
PT Metra Tujuh Dua	5.076.468.560	-	*PT Metra Tujuh Dua*
	15.490.740.973	-	
Pihak berelasi (Catatan 31)	-	16.425.256.864	***Related parties*** *(Notes 31)*
Jumlah	15.490.740.973	16.425.256.864	***Total***

Pinjaman jangka panjang memiliki tingkat bunga sebesar 7,5% per tahun. Jangka waktu pinjaman selama 4 (empat) tahun dan akan jatuh tempo pada tanggal 1 Januari 2022.

Other long-term payables has bear interest rate of 7.5% per annum. The term period of loan is 4 (four) years and will mature on 1 January 2022.

18. LIABILITAS IMBALAN KERJA

Perusahaan memiliki seluruh program pensiun dengan imbalan pasti yang tidak didanai yang mencakup secara substansial seluruh karyawan tetapnya. Perusahaan mengakui liabilitas manfaat pensiun sesuai dengan Undang-Undang Ketenagakerjaan Republik Indonesia No. 13/2003 tanggal 25 Maret 2003. Provisi bagi liabilitas manfaat pensiun didasarkan pada laporan aktuaris independen PT Prima Bhaksana Lestari dalam laporannya tertanggal 12 Maret 2020 dan 21 Januari 2019 untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018.

Asumsi-asumsi utama yang digunakan dalam perhitungan imbalan kerja:

	2019	2018	
Tingkat diskonto	7,58%	8,13%	*Discount rate*
Tingkat kenaikan gaji	6,50%	6,50%	*Salary increment rate*
Tingkat kematian	TMI - 2011	TMI - 2011	*Mortality*
Tingkat catat	1% dari mortalita/ *from mortality rate*	1% dari mortalita/ *from mortality rate*	*Disability*
Tingkat pengunduran diri per tahun	5% pada umur 20 tahun dan turun menjadi 0% pada umur 55 tahun/ *5% at age 20 and reduce linearly to 0% at age 55*	5% pada umur 20 tahun dan turun menjadi 0% pada umur 55 tahun/ *5% at age 20 and reduce linearly to 0% at age 55*	*Resignation rate per annum*
Usia pensiun normal	55 tahun/*years old*	55 tahun/*years old*	*Normal retirement rate*

a. Rekonsiliasi perubahan pada aset/liabilitas yang diakui di laporan posisi keuangan konsolidasian, sebagai berikut:

	2019	2018	
Nilai kini liabilitas imbalan kerja - bersih	4.324.813.638	5.249.748.649	*Present value of employee benefits obligation - net*

b. Mutasi penyisihan imbalan kerja karyawan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 adalah sebagai berikut:

	2019	2018	
Saldo awal	5.249.748.649	4.172.966.715	*Beginning balance*
(Pendapatan) beban imbalan kerja	(941.681.598)	996.329.877	*Employee benefits (income) expense*
Beban yang diakui pada penghasilan komprehensif lain	16.746.587	80.452.057	*Expense recognized other comprehensive income*
Saldo akhir	4.324.813.638	5.249.748.649	***Ending balance***

18. EMPLOYEE BENEFIT LIABILITIES

The Company has a wholly unfunded defined benefit pension plan covering substantially all of its regular employees. The Company recognized benefit liabilities in accordance with Indonesian Labor Law of the Republic of Indonesia No. 13/2003 dated 25 March 2003. The provision for benefit liabilities is based on the actuarial report of independent actuary PT Prima Bhaksana Lestari dated 12 March 2020 and 21 January 2019 for the years ended 31 December 2019 and 2018.

The main asumption used in the calculation of defined employee benefits:

a. Reconciliation of asset/liabilities recognized in consolidated statement of financial position are as follows:

b. Movements in employee benefits liabilities for the years ended 31 December 2019 and 2018 are as follows:

18. **LIABILITAS IMBALAN KERJA** (Lanjutan) / *18. **EMPLOYEE BENEFIT LIABILITIES** (Continued)*

c. **Beban imbalan kerja** / *c. **Employee benefits expense***

	2019	2018	
Beban jasa kini	578.816.598	712.985.437	*Current service cost*
Beban jasa lalu	(1.800.890.374)	-	*Past service cost*
Beban bunga	280.392.178	283.344.440	*Interest cost*
Jumlah	(941.681.598)	996.329.877	***Total***

d. Akumulasi keuntungan aktuaria di penghasilan komprehensif lain adalah sebagai berikut:

d. Accumulations of gains recognized in other comprehensive income, are as follows:

	2019	2018	
Saldo awal	(298.185.034)	(378.637.091)	*Beginning balance*
Kerugian aktuaria tahun berjalan	16.746.587	80.452.057	*Actuarial loss recognized in current years*
Saldo akhir	(281.438.447)	(298.185.034)	***Ending balance***

e. Sentivitas liabilitas imbalan kerja untuk perubahan asumsi aktuarial pokok pada tanggal 31 Desember 2019 adalah sebagai berikut:

e. The sentivity of the employee benefit liabilities to changes in the principal actuarial assumption as of 31 December 2019 is as follows:

	Dampak pada liabilitas imbalan kerja/ ***Impact on employee benefit liabilities***			
	Perubahan asumsi/ ***Change in assumption***	**Kenaikan asumsi/** ***Increase in assumption***	***Penurunan asumsi/ Decrease in assumption***	
Tingkat diskonto	1%	(213.910.253)	238.923.953	*Discount rate*

Analisis sensitivitas di atas didasarkan pada perubahan atas suatu asumsi aktuarial dimana semua asumsi lainnya konstan. Dalam prakteknya, hal ini jarang terjadi dan perubahan beberapa asumsi mungkin saling berkorelasi. Dalam perhitungan sensitivitas liabilitas imbalan kerja atas asumsi aktuarial utama, metode yang sama (*projected unit credit*) telah diterapkan seperti dalam perhitungan liabilitas imbalan kerja yang diakui dalam laporan posisi keuangan.

The above sensitivity analysis is based on a change in an assumption while holding all other assumptions constant. In practice, this is unlikely to occur and changes in same of the assumptions may be correlated. When calculating the sensitivity of employee benefit liabilities to significant actuarial assumptions, the same method (projected unit credit) has been applied when calculating the employee benefit liabilities recognized within the statement of financial position.

19. PERPAJAKAN / *19. TAXATION*

a. Pajak dibayar di muka / *a. Prepaid tax*

	2019	2018	
Pajak penghasilan - Pasal 21	28.579.397	-	*Income tax - Article 21*
Pajak Pertambahan Nilai - Restitusi			*Value Added Tax - Restitution*
2019	2.368.193.491	-	*2019*
2018	-	6.274.533.337	*2018*
Pajak Pertambahan Nilai - Bersih			*Value Added Tax - Net*
2019	2.487.992.159	-	*2019*
2018	-	2.228.798.815	*2018*
2014	1.665.303.314	1.665.303.314	*2014*
Pajak Penghasilan pasal 28A			*Income Tax article 28A*
2019	475.897.515	-	*2019*
2018	1.671.836.192	1.671.836.192	*2018*
Jumlah	8.697.802.068	11.840.471.658	***Total***

Tahun 2019, Perusahaan menerima Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar (SKPLB) atas PPN dalam negeri Masa Pajak Maret 2018 sesuai dengan No. 00014/407/18/054/19 pada tanggal 16 Mei 2019 sebesar Rp6.261.031.185 setelah dikurangi potongan atas pemeriksaan pajak. Perusahaan juga telah menerima Surat Perintah Membayar Kelebihan Pajak (SPMKP) Nomor: 00494A tanggal 25 Juni 2019 sebesar Rp6.266.531.185 dengan memperhitungkan kompensasi utang pajak melalui potongan SPMKP sebesar Rp5.500.000 sehingga dibayarkan kepada Perusahaan sebesar Rp6.261.031.185.

In 2019, the Company received a Tax Overpayment Assessment Letter (SKPLB) for domestic VAT for the March 2018 Tax Period in accordance with No. 00014/407/18/054/19 on 16 May 2019 amounting to Rp6,261,031,185 after deducting deductions from tax audits. The Company has also received Tax Overpayment Refund Order (SPMKP) Number: 00494A dated 25 June 2019 amounting to Rp6,266,531,185 taking into account tax debt compensation through SPMKP deductions of Rp5,500,000 so that it is paid to the Company amounting to Rp6,261,031,185.

Perusahaan telah menerima Surat Perintah Membayar Kelebihan Pajak (SPMKP) Nomor 00282A pada tanggal 16 Maret 2020 sebesar Rp1.790.444.696

The Company has received the Tax Overpayment Refund Order (SPMKP) Number 00282A on March 16, 2020 amounting to Rp1,790,444,696 and the Company has received full payment.

Tahun 2016, Perusahaan menerima Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar (SKPLB) atas Pajak Pertambahan Nilai tahun 2014 No. 000005/407/14/054/16 25 Januari 2016 sebesar Rp1.658.408.073 setelah dikurangi koreksi pemeriksaan pajak, selain itu Perusahaan juga menerima Surat Teguran dengan jumlah Rp3.647.382.529 namun yang disetujui Perusahaan adalah sebesar Rp24.525.382 sisa sebesar Rp3.622.857.147 tidak disetujui oleh Perusahaan. Perusahaan telah menerima Surat Perintah Membayar Kelebihan Pajak (SPMKP) Nomor: 80078 (054-0078-2016) tanggal 18 Februari 2016 sebesar Rp 1.658.408.073 dengan memperhitungkan kompensasi utang pajak melalui potongan SPMKP dilakukan pemindahbukuan sebesar Rp1.658.408.073 Perusahaan tidak menerima lebih bayar tersebut.

In 2016, the Company received Tax Assessment Letters Overpayment (SKPLB) of Value Tax Added year 2014 No. 000005/407/14/054/16 dated 25 January 2016 amounting to Rp1,658,408,073 after deducting corrections of tax inspection. In addition, the Company also received awarning letter in total amounting to Rp3,647,382,529 but the Company approved amounting to Rp24,525,382 remaining amounting to Rp3,622,857,147 are not approved by the Company. The Company has received Overpayment Tax Refund Order (SPMKP) Number: 80078 (054-0078-2016) dated 18 February 2016 amounting to Rp1,658,408,073 by calculating tax debt compensation through a SPMKP deduction carried out overbooking of Rp1,658,408,073, the Company is not receive the overpayment.

Perusahaan mengajukan keberatan dan banding untuk PPN tahun 2014 melakukan banding dan sudah menjalani proses sidang di pengadilan pajak. Perusahaan telah menerima Surat Putusan Pengadilan Pajak pada tanggal 14 Agustus 2019 dan Perusahaan telah mendapatkan Surat Keputusan dari Dirjen Pajak tentang pembatalan ketetapan pajak atas surat tagihan pajak sesuai dengan pasal 36 ayat (1) huruf C secara jabatan.

The Company filed an objection and appeal for the 2014 VAT appealed and has already gone through a trial process in the tax court. The Company has received the Tax Court Decision Letter on August 14, 2019 and the Company has obtained a Decree from the Director General of Taxes concerning the cancellation of the tax assessment on the tax bill based on article 36 paragraph (1) letter C on a position basis.

19. **PERPAJAKAN** (Lanjutan) / *19. **TAXATION** (Continued)*

b. **Utang pajak** / *b. **Tax payables***

	2019	2018	
Pajak penghasilan:			*Income taxes:*
Pasal 21	92.680.082	29.736.556	*Article 21*
Pasal 22	104.594.389	244.247.518	*Article 22*
Pasal 23	78.771.391	35.904.492	*Article 23*
Pasal 25	233.502.708	307.233.688	*Article 25*
Pasal 29	1.396.252	-	*Article 29*
Jumlah	510.944.822	617.122.254	***Total***

c. **Pajak kini** / *c. **Current tax***

Rekonsiliasi antara laba sebelum manfaat pajak penghasilan sesuai dengan laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dan penghasilan kena pajak untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, adalah sebagai berikut:

A reconciliation between profit before income tax benefit as per consolidated statements of profit or loss and other comprensive income and taxable income for the years ended 31 December 2019 and 2018 are as follows:

	2019	2018	
Laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	11.030.910.094	11.472.124.244	*Profit before tax as per consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income*
Laba entitas anak	(457.526.200)	-	*Profit of subsidiary company*
Laba sebelum pajak - Perusahaan	10.573.383.894	11.472.124.244	*Profit before tax - the Company*
Beda tetap:			***Permanent differences:***
Beban yang tidak dapat dikurangkan	102.739.608	138.145.600	*Non-deductible expense*
Denda pajak	32.838.484	674.741.045	*Tax penalty*
Bagian laba entitas asosiasi	-	(8.506.204)	*Share in income associate*
Penghasilan bunga yang pajaknya bersifat final	(778.859.919)	(339.177.272)	*Interest income subjected to final tax*
Beda waktu:			***Temporary differences:***
Koreksi atas bunga PSAK 50/55	1.066.229.498	(3.214.194.911)	*Correction of interest PSAK 50/55*
Penyusutan	472.677.859	1.542.224.918	*Depreciation*
(Pendapatan) beban manfaat karyawan	(941.681.598)	996.329.877	*Employee benefit (income) expense*
Penghapusan cadangan kerugian penurunan nilai piutang usaha	(399.377.872)	(437.458.911)	*Write-off allowance for impairment losses trade of receivable*
Cadangan kerugian penurunan nilai piutang usaha	226.725.075	399.377.872	*Allowance for impairment losses trade of receivable*
Amortisasi	(624)	(1.249)	*Amortization*
Laba penjualan aset tetap	(426.833.861)	(15.474.813)	*Gain on sale of property, plant and equipment*
Jumlah	(645.543.350)	(263.994.048)	***Total***
Taksiran laba fiskal tahun berjalan	9.927.840.544	11.208.130.196	***Estimated taxable income current year***

19. **PERPAJAKAN** (Lanjutan) / *19. **TAXATION** (Continued)*

c. **Pajak kini** (Lanjutan) / *c. **Current tax** (Continued)*

	2019	2018	
Taksiran laba fiskal tahun berjalan (pembulatan)	9.927.840.000	11.208.130.000	***Estimated taxable income current year (rounded)***
Beban pajak kini, tarif 25%	2.481.960.000	2.802.032.500	***Current tax expenses, rate 25%***
Dikurangi pajak dibayar di muka:			***Less prepaid taxes:***
Pajak Penghasilan Pasal 22	8.363.067	568.863.000	*Income Tax Article 22*
Pajak Penghasilan Pasal 25	2.949.494.448	3.905.005.692	*Income Tax Article 25*
	2.957.857.515	4.473.868.692	
Taksiran klaim pajak penghasilan	(475.897.515)	(1.671.836.192)	***Estimated claim corporate income tax***

Perhitungan pajak penghasilan badan untuk tahun 2019 sesuai dengan Surat Pemberitahuan Pajak (SPT) yang akan disampaikan ke Kantor Pajak.

The calculation of income tax for the year 2019 is according to the Annual Tax Return (SPT) that will be submitted to the Tax Office.

Perhitungan pajak penghasilan badan untuk tahun 2018 telah sesuai dengan SPT tahun yang bersangkutan.

The calculation of income tax for the year 2018 is according to the related SPT for the year.

Beban pajak penghasilan / ***Income tax expense***

Beban pajak penghasilan Perusahaan dan entitas anaknya adalah sebagai berikut:

Income tax expense benefit of the Company and its subsidiary are as follows:

	2019	2018	
Pajak kini			***Current tax***
Perusahaan	2.481.960.000	2.802.032.500	*The Company*
Entitas anak	92.076.000	-	*Subsidiary*
Jumlah	2.574.036.000	2.802.032.500	***Total***

19. **PERPAJAKAN** (Lanjutan) | *19. **TAXATION** (Continued)*

d. **Pajak tangguhan** | *d. **Deferred tax***

Rincian manfaat pajak penghasilan adalah sebagai berikut:

Details of income tax is as follows:

	2019	2018	
Taksiran laba fiskal:			***Estimated fiscal profit :***
Perusahaan	9.927.840.000	11.208.130.000	*The Company*
Entitas anak	368.304.000	-	*Subsidiary*
	10.296.144.000	11.208.130.000	
Beban pajak kini	2.574.036.000	2.802.032.500	***Current tax***
(Beban) Penghasilan pajak tangguhan:			***Deferred tax (expense) benefit:***
(Pendapatan) beban manfaat karyawan	(235.420.399)	249.082.469	*Employee benefit expense*
Penghapusan cadangan kerugian penurunan nilai piutang usaha	(99.844.470)	(109.364.728)	*Write-off Allowance for impairment losses of receivable*
Laba penjualan aset tetap	(106.708.465)	3.868.703	*Gain on sale of property, plant and equipment*
Amortisasi	-	(312)	*Amortization*
Cadangan kerugian penurunan nilai piutang usaha	56.681.269	99.844.468	*Allowance for impairment losses of trade receivable*
Penyusutan	118.169.465	377.818.824	*Depreciation*
Bunga utang pihak berelasi	266.557.375	(648.750.108)	*Finance cost loan from related party*
	(565.225)	(27.500.684)	
Penghasilan pajak tangguhan entitas anak	4.399.176	-	*Deferred tax income of subsidiary*
	3.833.951	(27.500.684)	
Jumlah Beban Pajak	2.570.202.049	2.829.533.184	***Total Tax Expense***

19. **PERPAJAKAN** (Lanjutan) | *19. **TAXATION** (Continued)*

d. **Pajak tangguhan** (Lanjutan) | *d. **Deferred tax** (Continued)*

	2018	Dikreditkan (dibebankan) ke laporan laba rugi/ *Credited (charged) to statement of profit or loss*	Dikreditkan ke penghasilan komprehensif lainnya/ *Credited (charged) to other comprehensive income*	2019	
Aset pajak tangguhan					***Deferred tax assets***
Koreksi atas beban bunga utang afiliasi	(1.191.989.917)	266.557.375	-	(925.432.542)	*Correction of interest expense of related parties payable*
Cadangan kerugian penurunan nilai piutang	99.844.467	(43.163.199)	-	56.681.268	*Allowance for impairment losses of receivable*
Liabilitas imbalan kerja	1.312.437.161	(235.420.399)	4.186.647	1.081.203.409	*Employee benefit liabilities*
Jumlah	220.291.711	(12.026.223)	4.186.647	212.452.135	***Total***
Liabilitas pajak tangguhan					***Deferred tax liabilities***
Surplus revaluasi atas aset tetap tanah	(23.530.796.925)	-	-	(23.530.796.925)	*Revaluation surplus of land*
Aset tetap	(63.915.666)	11.460.998	-	(52.454.668)	*Property, plant and equipment*
Sewa dibayar di muka	(596.230.227)	-	-	(596.230.227)	*Prepaid rent*
Jumlah	(24.190.942.818)	11.460.998	-	(24.179.481.820)	***Total***
Liabilitas pajak tangguhan - bersih	(23.970.651.107)	(565.225)	4.186.647	(23.967.029.685)	***Deferred tax liabilities - net***
Liabilitas pajak tangguhan entitas anak	(4.399.176)	4.399.176	-	-	***Deferred tax liabilities of subsidiary***
Jumlah	(23.975.050.283)	3.833.951	4.186.647	(23.967.029.685)	***Total***

19. **PERPAJAKAN** (Lanjutan) | *19. **TAXATION** (Continued)*

d. **Pajak tangguhan** (Lanjutan) | *d. **Deferred tax** (Continued)*

	2017	Dikreditkan (dibebankan) ke laporan laba rugi/ *Credited (charged) to statement of profit or loss*	Dikreditkan (dibebankan) ke penghasilan komprehensif lainnya/ *Credited (charged) to other comprehensive income*	2018	
Aset pajak tangguhan					***Deferred tax assets***
Koreksi atas beban bunga utang afiliasi	(543.239.809)	(648.750.108)	-	(1.191.989.917)	*Correction of interest expense of related parties payable*
Cadangan kerugian penurunan nilai piutang	109.364.727	(9.520.260)	-	99.844.467	*Allowance for impairment losses of receivable*
Liabilitas imbalan kerja	1.043.241.678	249.082.469	20.113.014	1.312.437.161	*Employee benefit liabilities*
Jumlah	609.366.596	(409.187.899)	20.113.014	220.291.711	***Total***
Liabilitas pajak tangguhan					***Deferred tax liabilities***
Surplus revaluasi atas aset tetap tanah	(22.017.086.950)	-	(1.513.709.975)	(23.530.796.925)	*Revaluation surplus of land*
Aset tetap	(445.603.193)	381.687.527	-	(63.915.666)	*Property, plant and equipment*
Sewa dibayar di muka	(596.229.915)	(312)	-	(596.230.227)	*Prepaid rent*
Jumlah	(23.058.920.058)	381.687.215	(1.513.709.975)	(24.190.942.818)	***Total***
Liabilitas pajak tangguhan - bersih	(22.449.553.462)	(27.500.684)	(1.493.596.961)	(23.970.651.107)	***Deferred tax liabilities - net***
Liabilitas pajak tangguhan entitas anak	(4.399.176)	-	-	(4.399.176)	***Deferred tax liabilities of subsidiary***
Jumlah	(22.453.952.638)	(27.500.684)	(1.493.596.961)	(23.975.050.283)	***Total***

20. MODAL SAHAM

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, komposisi pemegang saham, adalah sebagai berikut:

20. SHARE CAPITAL

As of 31 December 2019 and 2018, the shareholder composition, are as follows:

2019 **Pemegang saham**	**Jumlah lembar saham/ *Number of shares***	**Persentase kepemilikan/ *Percentase of ownership***	**Jumlah/*Total***	***2019*** ***Shareholders***
PT Marina Berkah Investama	1.286.896.450	69,29%	128.689.645.000	*PT Marina Berkah Investama*
Masyarakat (masing-masing di bawah 5%)	570.239.050	30,71%	57.023.905.000	*Public (each below 5%)*
J u m l a h	1.857.135.500	100%	185.713.550.000	***T o t a l***

2018 **Pemegang saham**	**Jumlah lembar saham/ *Number of shares***	**Persentase kepemilikan/ *Percentase of ownership***	**Jumlah/*Total***	***2018*** ***Shareholders***
K Energy Ltd.	550.545.750	29,64%	55.054.575.000	*K Energy Ltd.*
Winapex Ltd.	486.007.000	26,17%	48.600.700.000	*Winapex Ltd.*
PT Dharma Mulia Andhika	338.400.000	18,22%	33.840.000.000	*PT Dharma Mulia Andhika*
Masyarakat (masing-masing di bawah 5%)	482.182.750	25,96%	48.218.275.000	*Public (each below 5%)*
J u m l a h	1.857.135.500	100%	185.713.550.000	***T o t a l***

Berdasarkan keterbukaan informasi di Bursa Efek Indonesia (BEI), pada tanggal 16 April 2019 Perusahaan telah menerima surat dari PT Marina Berkah Investama mengenai Pengambilalihan saham Perusahaan.

Based on information disclosure on the Indonesia Stock Exchange (IDX), on 16 April 2019 the Company received a letter from PT Marina Berkah Investama regarding the Takeover of the Company's shares.

Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian, surat keputusan dan akta atas perubahan pemegang saham masih dalam proses.

Up to the date of issuance of consolidated financial statements, the decree and deed are still in process.

21. TAMBAHAN MODAL DISETOR / *21. ADDITIONAL PAID-IN-CAPITAL*

Rincian tambahan modal disetor – bersih yang berasal dari Penawaran Umum Terbatas I tahun 2007 dan Penawaran Umum Perdana pada tahun 2000 dan pelaksanaan waran seri I adalah sebagai berikut:

The details of additional on paid-in capital which arose from Limited Public Offering I in 2007 and the Initial Public Offering in 2000 and warrants series I excercised are as follows:

	2019	2018	
Tambahan modal disetor	18.115.713.173	18.115.713.173	*Additional paid-in capital*
Biaya emisi saham	(5.851.849.167)	(5.851.849.167)	*Stock issuance cost*
	12.263.864.006	12.263.864.006	
Modal disetor lainnya	6.169.706.827	6.169.706.827	*Other paid-in capital*
Jumlah	18.433.570.833	18.433.570.833	***Total***

22. SURPLUS REVALUASI ASET TETAP / *22. REVALUATION SURPLUS OF PROPERTY, PLANT AND EQUIPMENT*

	2019	2018	
Saldo awal	78.554.400.876	66.051.260.851	*Beginning balance*
Surplus revaluasi aset tetap	6.317.900.000	14.016.850.000	*Revaluation surplus of property, plant and equipment*
Pajak tangguhan atas surplus revaluasi aset tetap	-	(1.513.709.975)	*Deferred tax of revaluation surplus of property, plant and equipment*
Jumlah	84.872.300.876	78.554.400.876	***Total***

23. PENJUALAN / *23. SALES*

	2019	2018	
Ekspor			***Export***
Dolar AS			***US Dollar***
Tuna	157.279.489.338	212.939.392.933	*Tuna*
Fillet	164.357.409.656	203.233.108.309	*Fillet*
Gurita	74.544.855.225	109.467.332.350	*Octopus*
Cumi	19.193.167.954	21.918.831.337	*Squid*
Lain-lain	37.396.946.714	78.113.329.971	*Others*
	452.771.868.887	625.671.994.900	
Lokal			***Local***
Rupiah			***Rupiah***
Kepala	12.276.863.810	14.525.764.010	*Fish head*
Ikan utuh	10.295.279.834	10.998.705.150	*Whole fish*
Fillet	1.441.991.523	1.323.079.450	*Fillet*
	24.014.135.167	26.847.548.610	
Jumlah	476.786.004.054	652.519.543.510	***Total***

23. **PENJUALAN** (Lanjutan)

Pada tahun 2019 penjualan terbesar adalah kepada Lawrence Wholesale, LLC. sebesar Rp64.949.773.451 atau sebesar 13,62% dari jumlah penjualan dan tahun 2018 kepada Gourmet Fusion Foods, Inc sebesar Rp95.088.749.460 atau sebesar 15,18% dari jumlah penjualan.

Pada tahun 2019 dan 2018 tidak terdapat penjualan kepada pihak berelasi.

*23. **S A L E S** (Continued)*

In 2019 the biggest sale to Lawrence Wholeshale, LLC. as amounted of Rp64,949,773,451 or 13.62% of the total sales and in 2018 to Gourmet Fusion Foods, Inc as amounted of Rp95,008,749,460 or 15.18% of total sales.

In 2019 and 2018 there are no sale transaction to related parties.

24. **BEBAN POKOK PENJUALAN** / *24. **COST OF GOOD SOLD***

	2019	2018	
Bahan Baku			***Raw Material***
Saldo awal bahan baku	13.912.537.316	4.825.203.505	*Beginning balance of raw material*
Pembelian bahan baku	155.084.051.271	287.518.929.556	*Purchase of raw material*
Saldo akhir bahan baku	(18.152.177.417)	(13.912.537.316)	*Ending balance of raw material*
Pemakaian bahan baku	150.844.411.170	278.431.595.745	*Use of raw material*
Barang dalam proses			***Work in Process***
Saldo awal barang dalam proses	77.610.178.985	71.493.264.268	*Beginning balance of work in process*
Saldo awal barang dalam perjalanan	-	930.382.604	*Beginning balance of inventory in transit*
Saldo akhir barang dalam perjalanan	(1.318.456.976)	-	*Ending balance inventory in transit*
Pembelian barang dalam proses	193.110.694.947	221.686.229.178	*Purchase of work in process*
Saldo akhir barang dalam proses	(87.242.029.523)	(77.610.178.985)	*Ending balance of work in process*
Tenaga kerja langsung	23.726.336.075	23.832.811.842	*Direct labor*
Beban pabrikasi (Catatan 25)	59.507.558.397	64.169.856.293	*Manufacturing overhead (Note 25)*
Beban pokok produksi	416.238.693.075	582.933.960.945	*Cost of goods manufactured*
Persediaan Barang Jadi			***Finished Goods***
Saldo awal barang jadi	20.679.274.613	12.866.070.199	*Beginning balance of finished goods*
Pembelian barang jadi	3.800.947.891	1.384.254.293	*Purchase of finished goods*
Saldo akhir barang jadi	(22.427.314.090)	(20.679.274.613)	*Ending balance of finished goods*
Beban Pokok Penjualan	418.291.601.489	576.505.010.824	***Cost of Good Sold***

25. BEBAN PABRIKASI / *25. MANUFACTURING OVERHEAD*

	2019	2018	
Pemakaian kardus dan pengangkutan	21.446.074.874	26.399.726.653	*Packing usage and transportation*
Listrik dan energi	6.726.832.988	8.048.082.562	*Electricity and fuel*
Alat perlengkapan	2.986.721.848	4.080.242.359	*Supplies*
Penyusutan (Catatan 10)	1.693.067.973	1.465.551.607	*Depreciation (Note 10)*
Perbaikan dan pemeliharaan	1.438.360.559	1.518.165.047	*Repair and maintenance*
Retribusi	60.803.235	150.237.121	*Retribution*
Gaji dan upah	527.559.557	3.563.967.963	*Salary and wages*
Lain-lain	24.628.137.363	18.943.882.981	*Others*
Jumlah	59.507.558.397	64.169.856.293	***Total***

26. BEBAN USAHA / *26. OPERATING EXPENSES*

Rincian beban usaha adalah sebagai berikut:

The details of operating expenses are as follows:

	2019	2018	
Beban Penjualan			***Selling Expenses***
Pengangkutan	14.649.285.508	22.410.718.776	*Freight-out*
Sertifikasi kesehatan	4.921.147.102	6.816.785.202	*Health certification*
Pemasaran	612.536.369	340.127.867	*Marketing*
Perjalanan	514.571.972	3.154.690.295	*Travel*
Asuransi	64.745.971	180.923.889	*Insurance*
Lain-lain (Saldo di bawah 50 juta)	-	34.490.700	*Others (Balance below 50 million)*
Jumlah	20.762.286.922	32.937.736.729	***Total***
Beban Umum dan Administrasi			***General and administrative expenses***
Gaji, upah dan pesangon	8.795.484.442	5.867.786.590	*Salary, wages and severance*
Penyusutan (Catatan 10)	7.627.797.364	7.882.930.508	*Depreciation (Note 10)*
Jasa profesional	1.062.381.893	646.648.523	*Professional fees*
Pajak Bumi dan Bangunan	388.283.310	397.047.560	*Land and building tax*
Asuransi	368.698.325	392.079.707	*Insurance*
Peralatan kantor	238.337.517	794.324.734	*Office equipment*
Cadangan kerugian penurunan nilai piutang usaha (Catatan 6)	226.725.075	399.377.872	*Allowance for impairment losses of trade receivables (Note 6)*
Retribusi perizinan	219.674.104	143.041.000	*Levy license*
Sewa	175.140.000	969.319.490	*Rent*
Lain-lain (Saldo di bawah 100 juta)	519.881.924	1.541.327.545	*Others (Balance below 100 million)*
Jumlah	19.622.403.954	19.033.883.529	***Total***

27. PENDAPATAN OPERASI LAINNYA / *27. OTHER OPERATING INCOME*

	2019	2018	
Laba selisih kurs	1.413.158.439	159.762.091	*Gain on foreign exchange*
Laba penjualan aset tetap (Catatan 10)	188.016.815	76.699.273	*Gain on sale of property, plant and equipment (Note 10)*
Bunga deposito	-	309.567.124	*Interest of time deposit*
Bagian laba dari entitas asosiasi	-	8.506.204	*Gain of associate investment*
Pendapatan lain-lain	1.035.293.823	116.199.563	*Other income*
Jumlah	2.636.469.077	670.734.255	***Total***

28. BEBAN LAINNYA / *28. OTHER EXPENSES*

	2019	2018	
Administrasi bank	935.579.564	2.026.331.344	*Bank administration*
Rugi selisih kurs	475.035	4.691.642.005	*Loss on foreign exchange*
Beban lain-lain	39.983.920	853.366.426	*Other expenses*
Jumlah	976.038.519	7.571.339.775	***Total***

29. BEBAN KEUANGAN / *29. FINANCE EXPENSES*

	2019	2018	
Bunga pinjaman bank	8.451.870.734	8.913.987.723	*Interest on bank loan*
Bunga pinjaman pihak berelasi	1.066.229.498	1.553.764.757	*Interest expense on loan to related parties*
Jumlah	9.518.100.232	10.467.752.480	***Total***

30. LABA PER SAHAM DASAR / *30. BASIC EARNINGS PER SHARE*

Laba bersih untuk tujuan penghitungan laba per saham (pembilang) dan rata-rata tertimbang saham beredar (penyebut) adalah sebagai berikut:

Profit for the purpose of calculation earnings per share (numerator) and weighted average shares (denominator) are as follows:

	2019	2018	
Laba tahun berjalan yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk	8.446.062.010	8.642.591.060	*Profit for the year attributable to owners of the parent Company*
Rata-rata tertimbang jumlah saham yang beredar	1.857.135.500	1.857.135.500	*Weighted average number of shares outstanding*
Laba bersih per saham dasar	4,55	4,65	***Basic income per share***

31. TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI

31. TRANSACTION WITH RELATED PARTIES

Hubungan dan sifat saldo akun dan transaksi dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut:

The relationship and nature of account balances or transactions with related parties are described as follows:

Afiliasi dari salah satu pemegang saham yang signifikan	PT Makanan Sehat Nusantara PT Metra Tujuh Dua PT Sentra Boga Handal	*Affiliate of one of the significant sharedholder of the Company*
Anggota keluarga pemegang saham	Andi Sutjiamidjaja Ridwan Sutjiamidjaja Herman Sutjiamidjaja Hendra Sutjiamidjaja	*A close family member of the Company's shareholder*
Kerja sama operasi	PT Mitra Timur Nusantara CV 99 CV Fadel KSO Ternate	*Joint operation*

Dengan terjadinya pengambilalihan saham Perseroan oleh PT Marina Berkah Investama sebanyak 69,29%, maka per 31 Desember 2019, PT Makanan Sehat Nusantara, PT Metra Tujuh Dua, PT Sentra Boga Handal, Andi Sutjiamidjaja dan Hendra Sutjiamidjaja bukan merupakan pihak berelasi Perusahaan.

With the shares accuisition by PT Marina Berkah Investama amounting to 69.29% therefore as of 31 Desember 2019, PT Makanan Sehat Nusantara, PT Metra Tujuh Dua, PT Sentra Boga Handal, Andi Sutjiamidjaja and Hendra Sutjiamidjaja are no longer related parties of the Company.

Rincian saldo akun-akun dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut:

The details of the balances of accounts with related parties are as follows:

Piutang lain-lain / ***Other receivables***

	2019	2018	
PT Mitra Timur Nusantara	273.342.966	-	*PT Mitra Timur Nusantara*
PT Makanan Sehat Nusantara	-	691.990.259	*PT Makanan Sehat Nusantara*
Hendra Sutjiamidjaja	-	161.549.545	*Hendra Sutjiamidjaja*
Jumlah	273.342.966	853.539.804	***Total***

Manajemen berpendapat bahwa seluruh piutang pihak berelasi dapat ditagih dan oleh karena itu tidak ditetapkan penyisihan piutang ragu-ragu.

The management believes that the other receivables from related party are fully collectible, and therefore no allowance for doubtful account was provided.

Uang muka (Catatan 8) / ***Advance payments*** *(Note 8)*

	2019	2018	
PT Mitra Timur Nusantara	839.494.650	839.494.650	*PT Mitra Timur Nusantara*
CV 99	-	2.098.134.468	*CV 99*
CV Fadel	-	1.069.775.624	*CV Fadel*
KSO Ternate	-	495.033.615	*KSO Ternate*
Jumlah	839.494.650	4.502.438.357	***Total***

31. TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI (Lanjutan)

31. TRANSACTION WITH RELATED PARTIES (Continued)

Utang lain-lain jangka panjang

Other long-term payables

	2019	2018	
Utang lain-lain jangka panjang			***Other long-term payables***
PT Sentra Boga Handal	-	9.664.028.745	*PT Sentra Boga Handal*
PT Metra Tujuh Dua	-	4.711.343.201	*PT Metra Tujuh Dua*
Andi Sutjiamidjaja	-	1.291.693.766	*Andi Sutjiamidjaja*
Ridwan Sutjiamidjaja	-	758.191.152	*Ridwan Sutjiamidjaja*
Jumlah	-	16.425.256.864	***Total***

Pinjaman dari pihak berelasi memiliki tingkat bunga sebesar 7,5% per tahun. Jangka waktu pinjaman selama 4 (empat) tahun dan akan jatuh tempo pada tanggal 1 Januari 2022.

Loan from related parties bear interest rate of 7.5% per annum. The term period of loan is 4 (four) years and will mature on 1 January 2022.

32. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA UANG ASING

32. MONETARY ASSET AND LIABILITIES DEMONINATED FOREIGN CURRENCIES

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, Perusahaan mempunyai aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing:

As of 31 December 2019 and 2018, the Company had monetary assets and liabilities denominated in foreign currency as follows:

		2019		2018		
		Mata uang Asing/ *Foreign currency*	Rupiah	Mata uang Asing/ *Foreign currency*	Rupiah	
Aset						***Assets***
Kas	USD	17.968	249.775.832	153	2.218.500	*Cash on hand*
	JPY	332.710	42.586.901	78.272	10.263.036	
Bank	USD	436.383	6.066.156.985	212.874	3.082.632.304	*Cash in banks*
Piutang usaha - ekspor	USD	3.599.547	50.037.302.455	4.560.488	66.040.427.202	*Trade receivables - export*
Jumlah			56.395.822.173		69.135.541.042	***Total***
Liabilitas						***Liabilities***
Utang bank	USD	5.499.936	76.454.609.202	6.406.535	92.773.033.335	*Bank loan*
Liabilitas bersih			(20.058.787.029)		(23.637.492.293)	***Net liabilities***

Pada masa mendatang, nilai kurs masih mungkin berubah-ubah, dan mata uang Rupiah mungkin mengalami penurunan atau kenaikan secara signifikan terhadap mata uang lainnya.

In the future, the foreign exchange rates will still fluctuate, and Rupiah has a possibility to depreciate or appreciate significantly against other currencies.

Apabila liabilitas bersih dalam mata uang asing pada tanggal 31 Desember 2019 dinyatakan dengan kurs tengah BI, per tanggal 15 Mei 2020, maka jumlah liabilitas bersih akan naik sebesar Rp1.453.983.644.

If net liabiliy denominated in foreign currencies on 31 December 2019 were expressed using BI middle rates as at 15 May 2020, total net liability would increase amounting to Rp1,453,983,644.

33. INFORMASI SEGMEN / *33. SEGMENT INFORMATION*

Segmen Geografis berdasarkan lokasi aset / ***Geographical Segments based on location of assets***

31 Desember 2019 / ***31 December 2019***

	Jakarta	Kendari	Lain-lain/ *Others*	Eliminasi/ *Elimination*	Jumlah/ *Total*	
Penjualan						***Sales***
Eksternal	481.266.044.044	-	-	(4.480.039.990)	476.786.004.054	*External*
Antar segmen	-	30.662.956.661	-	(30.662.956.661)	-	*Inter - segment*
	481.266.044.044	30.662.956.661	-	(35.142.996.651)	476.786.004.054	

2019	*Jakarta*	*Kendari*	Eliminasi/ *Elimination*	Jumlah/ *Total*	***2019***
Hasil					***Income***
Hasil segmen	18.109.711.690	-	-	18.109.711.690	*Segment income*
Beban yang tidak dapat dialokasikan				(7.078.801.596)	*Unallocated Expenses*
Laba dari usaha				11.030.910.094	***Income from operations***
Beban lain-lain				-	*Other charges*
Laba sebelum pajak				11.030.910.094	***Income before tax***
Beban pajak penghasilan				(2.570.202.049)	*Income tax expense*
Laba tahun berjalan				8.460.708.045	***Total profit for the year***

31 Desember 2018 / ***31 December 2018***

	Jakarta	Kendari	Lain-lain/ *Others*	Eliminasi/ *Elimination*	Jumlah/ *Total*	
Penjualan						***Sales***
Eksternal	652.519.543.510	-	-	-	652.519.543.510	*External*
Antar segmen	-	53.571.895.175	42.370.138.657	(95.942.033.832)	-	*Inter - segment*
	652.519.543.510	53.571.895.175	42.370.138.657	(95.942.033.832)	652.519.543.510	

2018	*Jakarta*	*Kendari*	Eliminasi/ *Elimination*	Jumlah/ *Total*	***2018***
Hasil					***Income***
Hasil segmen	21.849.018.856	-	-	21.849.018.856	*Segment income*
Beban yang tidak dapat dialokasikan				(10.376.894.612)	*Unallocated Expenses*
Laba dari usaha				11.472.124.244	***Income from operations***
Beban lain-lain				-	*Other charges*
Laba sebelum pajak				11.472.124.244	***Income before tax***
Beban pajak penghasilan				(2.829.533.184)	*Income tax expense*
Laba tahun berjalan				8.642.591.060	***Total profit for the year***

33. **INFORMASI SEGMEN** (Lanjutan) / *33. **SEGMENT INFORMATION** (Continued)*

Segmen Usaha / *Business Segments*

2019	Jakarta/ *Jakarta*	Kendari/ *Kendari*	Makassar/ *Makassar*	Eliminasi/ *Elimination*	Jumlah/ *Total*	*2019*
Aset						***Assets***
Aset segmen	522.470.358.024	19.910.694.770	(7.270.805.560)	(137.198.587.313)	397.911.659.921	*Segment assets*
Aset yang tidak dapat dialokasikan					(6.432.313.236)	*Unallocated assets*
					391.479.346.685	
Liabilitas						***Liabilities***
Liabilitas segmen	198.347.223.074	135.095.507.537	1.364.836.927	(137.198.587.313)	197.608.980.225	*Segment liabilities*
Liabilitas yang tidak dapat dialokasikan					(3.166.286.219)	*Unallocated liabilities*
Informasi segmen lainnya					194.442.694.006	***Others segment information***
Pengeluaran modal	5.232.208.466	-	-	-	5.232.208.466	*Capital expenditures*
Penyusutan dan amortisasi	7.627.797.364	1.693.067.973	-		9.320.865.337	*Depreciation and amortization*
Segmen Bisnis						***Business Segments***
Penjualan	481.266.044.044	-	-	(4.480.039.990)	476.786.004.054	*Sales*
Aset						***Assets***
Aset segmen	127.560.452.765	4.502.522.549	291.906.290	-	132.354.881.604	*Segment assets*
Aset yang tidak dapat dialokasikan					259.124.465.081	*Unallocated assets*
					391.479.346.685	

33. INFORMASI SEGMEN (Lanjutan) / *33. SEGMENT INFORMATION (Continued)*

2018	Jakarta/ *Jakarta*	Kendari/ *Kendari*	Eliminasi/ *Elimination*	Jumlah/ *Total*	*2018*
Aset					***Assets***
Aset segmen	503.892.342.913	17.420.516.072	(119.054.096.087)	402.258.762.898	*Segment assets*
Aset yang tidak dapat dialokasikan				2.739.097.348	*Unallocated assets*
				404.997.860.246	
Liabilitas					***Liabilities***
Liabilitas segmen	42.394.892.659	123.101.707.787	(119.054.096.087)	46.442.504.359	*Segment liabilities*
Liabilitas yang tidak dapat dialokasikan				176.284.751.313	*Unallocated liabilities*
Informasi segmen lainnya				222.727.255.672	***Others segment information***
Pengeluaran modal	10.400.226.586	-	-	10.400.226.586	*Capital expenditures*
Penyusutan dan amortisasi	7.882.930.507	1.465.551.607	-	9.348.482.114	*Depreciation and amortization*
Segmen Bisnis					***Business Segments***
Penjualan	652.519.543.510	-	-	652.519.543.510	*Sales*
Aset					***Assets***
Aset segmen	115.093.003.890	174.902.684	-	115.267.906.574	*Segment assets*
Aset yang tidak dapat dialokasikan				289.729.953.672	*Unallocated assets*
				404.997.860.246	

Segmen Geografis berdasarkan lokasi pelanggan / ***Geographical Segments based on location of customers***

2019	Amerika Serikat/ *United States of America*	Eropa/ *Europe*	Jepang/ *Japan*	Lain-lain (masing-masing kurang dari 10%)/ *Others (each below 10%)*	Jumlah/ *Total*	
Penjualan	315.812.190.997	69.334.254.278	33.309.148.260	58.330.410.519	476.786.004.054	*Sales*

2018	Amerika Serikat/ *United States of America*	Eropa/ *Europe*	Jepang/ *Japan*	Lain-lain (masing-masing kurang dari 10%)/ *Others (each below 10%)*	Jumlah/ *Total*	
Penjualan	337.432.460.381	154.571.956.018	58.605.878.254	101.909.248.857	652.519.543.510	*Sales*

34. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

Kelompok Usaha di dalam operasinya dihadapkan pada risiko keuangan sebagai berikut:
- Risiko pasar
- Risiko kredit
- Risiko likuiditas

Sejalan dengan bisnis lainnya, Kelompok Usaha dihadapkan kepada risiko yang timbul dari penggunaan instrumen keuangan. Catatan atas laporan keuangan ini menjelaskan tujuan, kebijakan, dan proses manajemen risiko-risiko Kelompok Usaha tersebut dan metode yang digunakan untuk mengukurnya. Informasi kuantitatif selanjutnya yang terkait dengan risiko-risiko tersebut disajikan di dalam instrumen keuangan berikut.

Selama ini, tidak terdapat perubahan substantif di dalam eksposur Kelompok Usaha terhadap risiko instrumen keuangan, tujuan, kebijakan, dan proses bagi pengelolaan risiko-risiko tersebut atau metode yang digunakan untuk mengukurnya dari periode sebelumnya, kecuali dinyatakan lain di dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian ini.

Instrumen keuangan utama

Instrumen keuangan utama yang digunakan oleh Perusahaan, di mana risiko instrumen keuangan timbul, adalah sebagai berikut:
- Piutang usaha
- Kas dan bank
- Utang usaha dan utang lain-lain
- Pinjaman bank dengan tingkat suku bunga tetap

Ikhtisar instrumen keuangan yang dimiliki berdasarkan kategori, disajikan sebagai berikut:

34. FINANCIAL RISK MANAGEMENT

The Group is exposed through its operations to the following financial risks:
- *Market risk*
- *Credit risk*
- *Liquidity risk*

In common with all other businesses, the Group is exposed to risks that arise from its use of financial instruments. This note describes the Group objectives, policies and processes for managing those risks and the methods used to measure them. Further quantitative information in respect of these risks is presented throughout these financial statements.

There have been no substantive changes in the Group exposure to financial instrument risks, its objectives, policies and processes for managing those risks or the methods used to measure them from previous periods unless otherwise stated in this note.

Principal financial instruments

The principal financial instruments used by the Company, from which financial instrument risk arises, are as follows:
- *Trade receivables*
- *Cash on hand and in banks*
- *Trade and other payables*
- *Fixed rate bank loans*

A summary of the financial instruments held by category is provided below:

Aset Keuangan / ***Financial Assets***

	Nilai wajar melalui laba rugi/ *Fair value through profit or loss*	Pinjaman dan piutang/ *Loans and receivables*	Tersedia untuk dijual/ *Available for sale*	
2019				***2019***
Kas dan bank	-	7.015.310.628	-	*Cash on hand and in banks*
Setara kas yang dibatasi penggunaannya	-	12.000.000.000	-	*Restricted cash equivalent*
Piutang usaha	-	50.016.866.330	-	*Trade receivables*
Piutang lain-lain	-	8.075.053.691	-	*Other receivables*
Jumlah	-	77.107.230.649	-	***Total***
2018				***2018***
Kas dan bank	-	3.293.014.447	-	*Cash on hand and in banks*
Setara kas yang dibatasi penggunaannya	-	29.000.000.000	-	*Restricted cash equivalent*
Piutang usaha	-	65.914.511.554	-	*Trade receivables*
Piutang lain-lain	-	8.575.248.736	-	*Other receivables*
Jumlah	-	106.782.774.737	-	***Total***

34. **MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN** (Lanjutan)

*34. **FINANCIAL RISK MANAGEMENT** (Continued)*

Liabilitas Keuangan

Financial Liabilities

	Liabilitas keuangan pada nilai wajar melalui laba rugi/ ***Financial liabilities at fair value through profit or loss***	**Liabilitas keuangan pada biaya perolehan yang diamortisasi/** ***Financial liabilities at amortized cost***	
2019			***2019***
Utang Bank	-	100.222.177.271	*Bank loans*
Utang usaha	-	28.354.541.397	*Trade payables*
Utang lain-lain jangka pendek	-	9.926.161.735	*Other short-term payables*
Beban akrual	-	487.228.156	*Accrued expenses*
Utang lain-lain jangka panjang	-	15.490.740.973	*Other long-term payables*
Jumlah	-	154.480.849.532	***Total***
2018			***2018***
Utang Bank	-	123.496.288.335	*Bank loans*
Utang usaha	-	36.341.178.495	*Trade payables*
Utang lain-lain jangka pendek	-	10.452.211.864	*Other short-term payables*
Beban akrual	-	2.818.124.276	*Accrued expenses*
Utang lain-lain jangka panjang	-	16.425.256.864	*Other long-term payables*
Jumlah	-	189.533.059.834	***Total***

Tujuan, Kebijakan dan Proses Umum

Aktivitas Kelompok Usaha mengandung berbagai risiko keuangan seperti risiko kredit, risiko likuditas dan risiko pasar. Secara keseluruhan, program manajemen risiko keuangan Perusahaan dan entitas anaknya terfokus untuk menghadapi ketidakpastian pasar uang dan meminimalisasi potensi kerugian yang berdampak pada kinerja keuangan Perusahaan dan entitas anaknya.

General Objectives, Policies and Process

The Group's activities are exposed to few financial risks such credit risks, liquidity risks and market risks. The Company's and its subsidiary'overall management program focuses to mitigate to volatility of financial markets and to minimize potential adverse effects on the Company's and its subsidiary' financial performance.

34. **MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN** (Lanjutan)

a. **Risiko Pasar**

Kelompok Usaha menyadari adanya risiko pasar yang terjadi akibat fluktuasi mata uang Rupiah terhadap Dolar Amerika Serikat, serta fluktuasi suku bunga pinjaman.

Risiko Nilai Tukar Mata Uang Asing

Perubahan nilai tukar telah, dan diperkirakan akan terus, memberikan pengaruh terhadap hasil usaha dan arus kas Kelompok Usaha. Beberapa pinjaman dan belanja modal Kelompok Usaha adalah, dan diperkirakan akan terus, didenominasi dengan mata uang Dolar Amerika Serikat. Sebagian besar pendapatan Perusahaan adalah dalam mata uang Dolar Amerika Serikat.

Risiko pasar dikendalikan dengan menilai dan memantau pergerakan mata uang asing terhadap laporan keuangan konsolidasian Kelompok Usaha.

Pada tanggal 31 Desember 2019, jika Rupiah melemah 1% terhadap mata uang asing dengan seluruh variabel lain tetap, maka laba tahun berjalan lebih rendah Rp200.587.870 (2018: laba tahun berjalan lebih rendah Rp236.374.923) terutama yang timbul sebagai akibat kerugian selisih kurs atas penjabaran aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing.

Risiko Tingkat Suku Bunga

Kelompok Usaha menghadapi risiko tingkat suku bunga yang disebabkan oleh perubahan tingkat suku bunga pinjaman yang dikenakan bunga. Suku bunga atas pinjaman jangka pendek dan jangka panjang dapat berfluktuasi sepanjang periode pinjaman. Kebijakan keuangan memberikan panduan bahwa eksposur tingkat bunga harus diidentifikasi dan diminimalisasi/ dinetralisasi secara tepat waktu.

Untuk mengukur risiko pasar atas pergerakan suku bunga, Kelompok Usaha melakukan analisa marjin dan pergerakan suku bunga.

*34. **FINANCIAL RISK MANAGEMENT** (Continued)*

*a. **Market Risk***

The Group are aware of market risk due to foreign exchange fluctuation of Rupiah against United States and interest rate fluctuation.

Foreign Exchange Risk

Changes in exchange rates have affected, and may continue to affect the Group's results of operations and cash flows. Some of the Group's debts and capital expenditures are, and expected will continue to be, denominated in United States Dollar. Most of the Company's revenues are denominated in United States Dollar.

Market risk is mitigated through assessing and monitoring the movement in foreign currencies to the Group's consolidated financial statements.

As at 31 December 2019, if the Rupiah had weakened by 1% against the foreign currency with all other variables held constant, profit for the year would have been Rp200,587,870 lower (2018: profit for the year Rp236,374,923 lower), mainly as a result of foreign exchange losses on translation of monetary assets and liabilities denominated in foreign currency.

Interest Rate Risk

The Group is exposed to interest rate risk through the impact of rate changes on interest-bearing liabilities. Interest rate for short-term and long-term borrowing can fluctuate over the borrowing period. The treasury policy sets the guideline that the interest rate exposure shall be identified and minimised/ neutralised promptly.

To measure market risk of interest rate fluctuation, the Group primarily uses interest margin and spread analysis.

34. **MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN** (Lanjutan)

b. **Risiko Kredit**

Perusahaan memiliki risiko kredit yang terutama berasal dari simpanan di bank, piutang usaha, piutang lain-lain.

Entitas anak menghadapi risiko kredit dari:

Kualitas kredit aset keuangan

Risiko kredit adalah risiko kerugian keuangan yang timbul jika pelanggan Kelompok Usaha gagal memenuhi liabilitas kontraktualnya kepada Kelompok Usaha. Risiko kredit Kelompok Usaha terutama melekat kepada kas dan bank, piutang usaha dan piutang lain-lain. Kelompok Usaha menempatkan kas dan bank pada institusi keuangan yang terpercaya, sedangkan piutang usaha dan piutang lain-lain sebagian besar hanya dilakukan dengan menjalin kerjasama dengan mitra usaha yang memiliki reputasi baik dan melalui perikatan atau kontrak yang dapat memitigasi risiko kredit.

Sebagai tambahan, jumlah piutang dipantau secara terus-menerus untuk mengurangi risiko penurunan nilai atas piutang.

Manajemen yakin terhadap kemampuan untuk mengendalikan dan menjaga eksposur risiko kredit pada tingkat yang minimal. Eksposur maksimum risiko kredit pada tanggal pelaporan adalah sebagai berikut:

*34. **FINANCIAL RISK MANAGEMENT** (Continued)*

*b. **Credit Risk***

The Company is exposed to credit risk primarily from deposits with banks, trade receivables, other receivables.

The subsidiary is exposed to credit risk from:

Credit quality of financial assets

Credit risk is the risk of financial losses incurred if a customer of the Group failed to fulfill contractual liability to the Group. Credit risk of the Group mainly attached to the cash on hand and in banks, trade receivables and other receivables. The Group puts cash on hand and in banks at financial institutions are reliable, while accounts receivable and other receivables are mostly just done by working with a business partner who has a good reputation and through a commitment or contract to mitigate credit risk.

In addition, the amount of receivables is monitored on an ongoing basis to reduce the risk of impairment of receivables.

Management is confident in its ability to control and sustain minimal exposure of credit risk. The maximum credit risk exposure at the reporting date is as follows:

	2019	2018	
Kas dan bank	7.015.310.628	3.293.014.447	*Cash on hand and in banks*
Setara kas yang dibatasi penggunaannya	12.000.000.000	29.000.000.000	*Restricted cash equivalent*
Piutang usaha			*Trade receivables*
Pihak ketiga- setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp226.725.075 dan Rp399.377.872 pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018	50.016.866.330	65.914.511.554	*Third parties- net of allowance for impairment losses of Rp226,725,075 and Rp399,377,872 as of 31 December 2019 and 2018*
Piutang lain-lain			*Other receivables*
Pihak ketiga	7.801.710.725	7.721.708.932	*Third parties*
Pihak berelasi	273.342.966	853.539.804	*Related party*
Jumlah	77.107.230.649	106.782.774.737	***Total***

34. **MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN** (Lanjutan)

c. **Risiko Likuiditas**

Risiko likuiditas timbul apabila Kelompok Usaha mengalami kesulitan dalam mendapatkan sumber pendanaan untuk membiayai modal kerja dan belanja modal. Risiko likuiditas juga dapat timbul akibat ketidaksesuaian atas sumber dana yang dimiliki dengan pembayaran liabilitas yang telah jatuh tempo.

Kelompok Usaha melakukan mitigasi risiko likuiditas dengan cara menganalisa ketersediaan arus kas dan struktur pendanaan sesuai dengan Pedoman Pengendalian Intern Perusahaan.

Risiko likuiditas timbul dalam keadaan di mana Kelompok Usaha mengalami kesulitan dalam mendapatkan sumber pendanaan. Manajemen risiko likuiditas berarti menjaga kecukupan saldo kas dan bank. Kelompok Usaha mengelola risiko likuiditas dengan mengawasi arus kas aktual dan proyeksi secara terus menerus dan mengawasi profil tanggal jatuh tempo aset dan liabilitas keuangan.

Kelompok Usaha memonitor proyeksi persyaratan likuiditas untuk memastikan bahwa Kelompok Usaha memiliki saldo kecukupan kas untuk memenuhi keperluan operasi serta menjaga kecukupan dalam fasilitas pinjaman yang belum ditarik sepanjang waktu sehingga Kelompok Usaha memenuhi semua batas atau persyaratan fasilitas pinjaman.

Proyeksi tersebut mempertimbangkan rencana pembiayaan utang Kelompok Usaha dan kepatuhan persyaratan pinjaman. Manajemen percaya bahwa strategi melakukan *cash sweeping* dan *pooling of funds* dari sejumlah rekening bank ke dalam rekening bank operasional utama dapat memastikan pendanaan yang terkonsentrasi dan optimalisasi likuiditas yang lebih baik.

Tabel di bawah menunjukkan analisis jatuh tempo aset dan liabilitas keuangan Kelompok Usaha dalam rentang waktu yang menunjukkan jatuh tempo kontraktual untuk semua liabilitas keuangan non-derivatif dan derivatif di mana jatuh tempo kontraktual sangat penting untuk pemahaman terhadap arus kas. Jumlah yang diungkapkan dalam tabel adalah arus kas kontraktual yang tidak terdiskonto (termasuk pembayaran pokok dan bunga).

34. ***FINANCIAL RISK MANAGEMENT****(Continued)*

c. ***Liquidity Risk***

Liquidity risk arises in situations where the Group have difficulties in obtaining funding sources to fund their working capital and capital expenditure. Liquidity risk also arises in situations where there is mismatch between the funding sources and any obligations that have matured.

The Group mitigate liquidity risk by analyzing the cashflow availability as well as their funding structure in accordance with the Company's Internal Control Manual.

Liquidity risk arises in situations where the Group have difficulties in obtaining funding. Prudent liquidity risk management implies maintaining sufficient cash on hand and in banks. The Group manage liquidity risk by continuously monitoring forecast and actual cash flows and monitor the maturity profiles of financial assets and liabilities.

The Group monitor forecasts of the liquidity requirements to ensure that The Group has sufficient cash to meet operational needs while maintaining sufficient headroom on its undrawn committed borrowing facilities at all times so that the Group do not breach the borrowing limits or covenants on any of its borrowing facilities.

Such forecasting takes into consideration the Group debt financing plans and covenant compliance. Management believes that the strategy to manage cash sweeping and pooling of funds across accounts in main operating banks can ensure the better concentration of funds and optimization of liquidity.

The following table analyzes the Group financial assets and liabilities into relevant maturity groupings based on their contractual maturities for all non-derivative financial liabilities and derivative financial instruments for which the contractual maturities are essential for an understanding of the timing of the cash flows. The amounts disclosed in the table are the contractual undiscounted cash flows (including principal and interest payment).

34. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan) / *34. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (Continued)*

c. Risiko Likuiditas (Lanjutan) / *c. Liquidity Risk (Continued)*

2 0 1 9 / ***2 0 1 9***

	Jatuh tempo/ *maturity*			
	2 0 2 0	2020 dan seterusnya/ *2020 and etc*	Jumlah/ *Total*	
Aset				***Assets***
Kas dan bank	7.015.310.628	-	7.015.310.628	*Cash on hand and in banks*
Setara kas yang dibatasi penggunaannya	12.000.000.000	-	12.000.000.000	*Restricted cash equivalent*
Piutang usaha	50.016.866.330	-	50.016.866.330	*Trade receivables*
Piutang lain-lain - pihak ketiga	7.801.710.725	-	7.801.710.725	*Other receivables - third parties*
Piutang lain-lain - pihak berelasi	273.342.966	-	273.342.966	*Other receivables - related parties*
Jumlah aset	77.107.230.649	-	77.107.230.649	*Total assets*
Liabilitas				***Liabilities***
Utang bank	100.222.177.271	-	100.222.177.271	*Bank loans*
Utang usaha	28.354.541.397	-	28.354.541.397	*Trade payables*
Utang lain-lain jangka pendek	9.926.161.735	-	9.926.161.735	*Other short-term payables*
Beban akrual	487.228.156	-	487.228.156	*Accrued expenses*
Utang lain-lain jangka panjang	-	15.490.740.973	15.490.740.973	*Other long-term payables*
Jumlah liabilitas	138.990.108.559	15.490.740.973	154.480.849.532	*Total liabilities*
Jumlah liabilitas - bersih	(61.882.877.910)	(15.490.740.973)	(77.373.618.883)	***Total liabilities - net***

2 0 1 8 / ***2 0 1 8***

	Jatuh tempo/ *maturity*			
	2 0 1 9	2019 dan seterusnya/ *2019 and etc*	Jumlah/ *Total*	
Aset				***Assets***
Kas dan bank	3.293.014.447	-	3.293.014.447	*Cash on hand and in banks*
Setara kas yang dibatasi penggunaannya	29.000.000.000	-	29.000.000.000	*Restricted cash equivalent*
Piutang usaha	65.914.511.554	-	65.914.511.554	*Trade receivables*
Piutang lain-lain - pihak ketiga	7.721.708.932	-	7.721.708.932	*Other receivables - third parties*
Piutang lain-lain - pihak berelasi	-	853.539.804	853.539.804	*Other receivables - related parties*
Jumlah aset	105.929.234.933	853.539.804	106.782.774.737	*Total assets*
Liabilitas				***Liabilities***
Utang bank	123.496.288.335	-	123.496.288.335	*Bank loans*
Utang usaha	36.341.178.495	-	36.341.178.495	*Trade payables*
Utang lain-lain jangka pendek	10.452.211.864	-	10.452.211.864	*Other short-term payables*
Beban akrual	2.818.124.276	-	2.818.124.276	*Accrued expenses*
Utang lain-lain jangka panjang	-	16.425.256.864	16.425.256.864	*Other long-term payables*
Jumlah liabilitas	173.107.802.970	16.425.256.864	189.533.059.834	*Total liabilities*
Jumlah liabilitas - bersih	(67.178.568.037)	(15.571.717.060)	(82.750.285.097)	***Total liabilities - net***

34. **MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN** (Lanjutan)

c. **Risiko Likuiditas** (Lanjutan)

Estimasi nilai wajar

Nilai wajar aset dan liabillitas keuangan diestimasi untuk keperluan pengakuan dan pengukuran atau untuk keperluan pengungkapan.

PSAK 60, "Instrumen Keuangan: Pengungkapan" mensyaratkan pengungkapan atas pengukuran nilai wajar dengan tingkat hirarki nilai wajar sebagai berikut:

a) harga kuotasian (tidak disesuaikan) dalam pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik (tingkat 1);
b) harga kuotasian (tidak disesuaikan) dalam pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik (tingkat 1);
c) input selain harga kuotasian yang termasuk dalam tingkat 1 yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik secara langsung (misalnya harga) atau secara tidak langsung (misalnya derivasi dari harga) (tingkat 2) dan;
d) input untuk aset atau liabilitas yang bukan berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi (input yang tidak dapat diobservasi) (tingkat 3).

Aset dan liabilitas keuangan Kelompok Usaha yang diukur dan diakui pada nilai wajar (tingkat 2) adalah piutang dan utang derivatif.

Nilai wajar untuk instrumen keuangan yang diperdagangkan di pasar aktif ditentukan berdasarkan kuotasi nilai pasar pada tanggal pelaporan. Kuotasi nilai pasar yang digunakan Kelompok Usaha untuk aset keuangan adalah harga penawaran (*bid price)*, sedangkan untuk liabilitas keuangan menggunakan harga jual *(ask price)*. Instrumen keuangan ini termasuk dalam tingkat 1.

Nilai wajar instrumen keuangan yang tidak diperdagangkan di pasar aktif ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian tertentu. Teknik tersebut menggunakan data pasar yang dapat di observasi sepanjang tersedia, dan seminimal mungkin mengacu pada estimasi. Apabila seluruh input signifikan atas nilai wajar dapat di observasi, instrumen keuangan ini termasuk dalam tingkat 2.

Jika satu atau lebih input yang signifikan tidak berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi, maka instrumen tersebut masuk ke dalam tingkat 3.

*34. **FINANCIAL RISK MANAGEMENT** (Continued)*

*c. **Liquidity Risk** (Continued)*

Fair value estimation

The fair value of financial assets and financial liabilities must be estimated for recognition and measurement or for disclosure purposes.

PSAK 60, "Financial Instruments: Disclosures" requires disclosure of fair value measurements by level of the following fair value measurement hierarchy:

a) quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities (level 1);

b) quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities (level 1);

c) inputs other than quoted prices included within level 1 that are observable for the asset or liability, either directly (as prices) or indirectly (derived from prices) (level 2) and;
d) Inputs for the asset or liability that are not based on observable market data (unobservable inputs) (level 3).

The Group financial assets and liabilities that are measured and recognized at fair value (level 2) are derivative receivables and payables.

The fair value of financial instruments traded in active markets is based on quoted market prices at the reporting date. The quoted market price used for financial assets held by the Group is the current bid price, while financial liabilities use ask price. These instruments are included in level 1.

The fair value of financial instruments that are not traded in an active market is determined using valuation techniques. These valuation techniques maximise the use of observable market data where it is available and rely as little as possible on estimates. If all significant inputs required to fair value an instrument are observable, the instrument is included in level 2.

If one or more of the significant inputs is not based on observable market data, the instrument is included in level 3.

34. **MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN** (Lanjutan)

c. **Risiko Likuiditas** (Lanjutan)

Estimasi nilai wajar (Lanjutan)

Teknik penilaian tertentu digunakan untuk menentukan nilai instrumen keuangan mencakup:
- Penggunaan harga yang diperoleh dari bursa atau pedagang efek untuk instrumen sejenis dan;
- Teknik lain seperti analisis arus kas yang didiskonto digunakan untuk menentukan nilai instrumen keuangan lainnya.

Tabel di bawah ini menggambarkan nilai tercatat dan nilai wajar dari aset dan liabilitas keuangan:

*34. **FINANCIAL RISK MANAGEMENT** (Continued)*

*c. **Liquidity Risk** (Continued)*

***Fair value estimation** (Continued)*

Specific valuation techniques used to value financial instruments include:
- *The use of quoted market prices or dealer quotes for similar instruments and;*
- *Other techniques, such as discounted cash flows analysis, are used to determine fair value for the remaining financial instruments.*

The fair values of financial assets and liabilities, together with the carrying amounts, are as follow:

	2019		2018		
	Nilai tercatat/ *Carrying amount*	Nilai wajar/ *Fair value*	Nilai tercatat/ *Carrying amount*	Nilai wajar/ *Fair value*	
Aset keuangan					***Financial assets***
Kas dan bank	7.015.310.628	7.015.310.628	3.293.014.447	3.293.014.447	*Cash on hand and in banks*
Setara kas yang dibatasi penggunaannya	12.000.000.000	12.000.000.000	29.000.000.000	29.000.000.000	*Restricted cash equivalent*
Piutang usaha	50.016.866.330	50.016.866.330	65.914.511.554	65.914.511.554	*Trade receivables*
Piutang lain-lain					*Other receivables*
Pihak ketiga	7.801.710.725	7.801.710.725	7.721.708.932	7.721.708.932	*Third parties*
Pihak berelasi	273.342.966	273.342.966	853.539.804	853.539.804	*Related parties*
Jumlah	77.107.230.649	77.107.230.649	106.782.774.737	106.782.774.737	***Total***
Liabilitas keuangan					***Financial liabilities***
Utang bank	100.222.177.271	100.222.177.271	123.496.288.335	123.496.288.335	*Bank loans*
Utang usaha	28.354.541.397	28.354.541.397	36.341.178.495	36.341.178.495	*Trade payables*
Utang lain-lain jangka pendek	9.926.161.735	9.926.161.735	10.452.211.864	10.452.211.864	*Other short-term payables*
Beban akrual	487.228.156	487.228.156	2.818.124.276	2.818.124.276	*Accrued expenses*
Utang lain-lain jangka panjang					*Other long-term payables*
Pihak ketiga	15.490.740.973	15.490.740.973	-	-	*Third parties*
Pihak berelasi	-	-	16.425.256.864	16.425.256.864	*Related parties*
Jumlah	154.480.849.532	154.480.849.532	189.533.059.834	189.533.059.834	*Total*

Nilai wajar atas sebagian besar aset dan liabilitas keuangan mendekati nilai tercatat karena dampak pendiskontoan yang tidak signifikan.

Nilai wajar dari pinjaman jangka panjang dinilai menggunakan *discounted cash flows* berdasarkan tingkat suku efektif terakhir yang berlaku untuk masing-masing pinjaman yang diutilisasi.

The fair value of most of the financial assets and liabilities approximates their carrying amount, as the impact of discounting is not significant.

The fair value of long-term loans are estimated by using discounted cash flows applying the effective interest rate charged by the lenders for the last utilization in each currency borrowings.

35. PENGELOLAAN PERMODALAN

Tujuan utama pengelolaan permodalan Perusahaan adalah untuk memastikan bahwa Perusahaan memelihara peringkat kredit yang kuat dan rasio permodalan yang sehat untuk mendukung bisnis dan memaksimumkan nilai pemegang saham Perusahaan.

Kelompok Usaha mengelola struktur permodalan dan membuat penyesuaian terhadap struktur permodalan tersebut terkait dengan perubahan kondisi ekonomi.

Untuk memelihara atau menyesuaikan struktur permodalan, Kelompok Usaha melakukan kebijakan dengan menunda pembayaran dividen kepada pemegang saham.

Kelompok Usaha memantau penggunaan modal dengan menggunakan gearing ratio yaitu utang neto dibagi dengan total modal ditambah utang neto. Kelompok Usaha memasukkan utang neto, utang usaha dan utang lainnya dan pinjaman, dikurangi kas dan bank. Modal meliputi ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemegang ekuitas Perusahaan. Tidak terdapat perubahan dari periode sebelumnya terhadap manajemen permodalan Perusahaan.

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, total liabilitas bersih terhadap total ekuitas adalah sebesar Rp347.737.259.608 dan Rp361.970.229.540 dan *gearing ratio* adalah sebesar 76,48% dan 98,59%.

Untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2019 dan 2018, Perusahaan telah taat dengan persyaratan manajemen permodalan.

35. CAPITAL MANAGEMENT

The primary objective of the Company's capital management is to ensure that it maintains a strong credit rating and healthy capital ratios in order to support its business and maximize shareholder value.

The Group manage its capital structure and make adjustments to it, in light of changes in economic conditions.

To maintain or adjust the capital structure, the Group may adjust dividend payments to shareholders, return capital to shareholders or issue new shares.

The Group monitor capital using a gearing ratio, which is net debt divided by total capital plus net debt. The Group include within net debt, trade and other payables and loans and borrowings, less cash on hand and in banks. Capital includes equity attributable to the equity holders of the Company. There were no changes from the previous period for the Company's capital management.

On 31 December 2019 and 2018, total net liabilities to total equity are amounting to Rp347,737,259,608 and Rp361,970,229,540 and gearing ratio amounting to 76.48% and 98.59%.

For the years ended 31 December 2019 and 2018, the Company has complied with its capital management requirements.

36. PENGUNGKAPAN PENGARUH PAJAK TERKAIT SETIAP KOMPONEN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN

36. DISCLOSURE OF TAX EFFECT RELATED TO OTHER COMPREHENSIVE INCOME

	2019			
	Jumlah sebelum pajak / *Total before tax*	Manfaat (beban) pajak / *Tax benefit (expenses)*	Jumlah setelah pajak / *Total after tax*	
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi				***Items that will not be reclassified to profit loss***
Pengukuran kembali imbalan kerja	(16.746.587)	4.186.647	(12.559.940)	*Remeasurements of employee benefits*
Surplus atas revaluasi	6.317.900.000	-	6.317.900.000	*Surplus and revaluation*
J u m l a h	6.301.153.413	4.186.647	6.305.340.060	***T o t a l***

	2018			
	Jumlah sebelum pajak / *Total before tax*	Manfaat (beban) pajak / *Tax benefit (expenses)*	Jumlah setelah pajak / *Total after tax*	
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi				***Items that will not be reclassified to profit loss***
Pengukuran kembali imbalan kerja	(80.452.057)	20.113.014	(60.339.043)	*Remeasurements of employee benefits*
Surplus atas revaluasi	14.016.850.000	(1.513.709.975)	12.503.140.025	*Surplus and revaluation*
J u m l a h	13.936.397.943	(1.493.596.961)	12.442.800.982	***T o t a l***

37. KELANGSUNGAN USAHA

Laporan keuangan konsolidasian disusun dengan anggapan Kelompok Usaha akan melanjutkan usahanya secara berkesinambungan dan tidak mencakup adanya penyesuaian sebagai akibat adanya ketidakpastian tentang kelangsungan usaha Perusahaan dan entitas anaknya. Kelompok Usaha mengalami defisit pada tanggal 31 Desember 2019 sebesar Rp92.141.303.468 (2018: Rp100.574.805.538). Namun dalam 3 (tiga) tahun terakhir Perusahaan telah memperoleh laba bersih tahun berjalan masing-masing sebesar Rp8.460.708.045 dan Rp8.642.591.060 untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018.

Manajemen berkeyakinan bahwa kinerja keuangan Perusahaan akan terus bertumbuh dan memberikan hasil yang positif dimasa yang akan datang. Management menargetkan bahwa penjualan dan profitabilitas Perusahaan akan terus bertumbuh di tahun 2020, dengan target penjualan ekspor sebesar 400-450 ton/bulan dan lokal 125-180 ton/bulan.

37. GOING CONCERN

The consolidated financial statements have been prepared assuming that the Group will continue as a going concern and do not include any adjustments as a result from uncertainty concerning the Company and its subsidiary' going concern. The Company and its subsidiary has suffered deficits as of 31 December 2019 of Rp92,141,303,468 (2018: Rp100,574,805,538). Nevertheless, in the last 3 (three) years the Company has gained its net profit for the years amounting to Rp8,460,708,045 and Rp8,642,591,060 for the years ended 31 December 2019 and 2018.

Management believes that the Company's financial performance will continue to grow and deliver positive results in the future. Management is targeting the Company's sales and profitability to continue to grow in the year 2020, with the targeted export sales of 400-450 tons/month and local sales of 125-180 tons/month.

37. **KELANGSUNGAN USAHA** (Lanjutan)

Perusahaan akan terus menerapkan strategi-strategi pokok untuk mempertahankan kelangsungan usaha Perusahaan dan juga meningkatkan *profitabilitas* Perusahaan sebagai berikut:

- Meningkatkan kredibilitas Perusahaan dimata customer, supplier dan perbankan.
- Efisiensi disegala bidang (operasional, produksi, pemasaran dan kegiatan pendukung lainnya).
- Input dan analisa data yang lebih tertib, akurat dan praktis.
- Koordinasi yang lebih baik antara departement pemasaran, pembelian, produksi dan keuangan untuk kelancaran pengiriman barang ke pelanggan.
- Dalam bidang pemasaran, antara lain:
  a. Memperluas jaringan penjualan dan menambah jumlah pelanggan.
  b. Menerapkan pendekatan marketing yang lebih aktif dan proaktif.
  c. Mengembangkan pasar lokal dan secara aktif mengembangkan produk-produk yang sesuai dengan kebutuhan pasar lokal.
  d. Analisa atas komposisi penjualan produk dan implementasi strategi penjualan yang lebih baik dengan memperhitungkan harga dan biaya produksi masing-masing produk.
  e. Menerapkan startegi penjualan dengan *product mix* yang tepat untuk meningkatkan profit margin Perusahaan.
  f. Negosiasi *terms of payment* yang lebih baik untuk Perusahaan untuk mendukung kebutuhan modal kerja perusahaan.
  g. Penetapan harga jual yang lebih menguntungkan untuk Perusahaan dan dapat diterima oleh pelanggan.
- Dalam bidang pembelian, antara lain:
  a. Kontrol dan strategi pembelian bahan baku ikan yang lebih agresif untuk memperoleh bahan baku dengan kualitas yang terbaik dengan harga yang lebih rendah.
  b. Manajemen persediaan bahan baku, dan juga waktu pembelian ikan pada saat yang tepat (pada saat panen melimpah dan harga rendah).
  c. Negosiasi term of payment dengan pemasok yang lebih baik untuk Perusahaan untuk mendukung kebutuhan modal kerja perusahaan.
  d. *Quality control* bahan baku yang lebih ketat.

37. ***GOING CONCERN*** *(Continued)*

The company will continue to implement strategies to maintain the Company's sustainability as well as to improve the Company's profitability as follows:

- *Increase credibility in the eyes of the customers, suppliers, and banks.*
- *Efficiency in all departments (operational, production, marketing and other support activities).*
- *Input and data analysis that is more orderly, accurate and practical.*
- *Better Coordination between departments, i.e. marketing, purchasing, production and finance for timely delivery to customers.*
- *In the field of marketing, such as:*
  a. Expanding sales network and increase the number of customers.
  b. Applying a marketing approach that is more active and proactive.
  c. Develop local markets and actively develop products that are suitable to the needs of the local market
  d. Analysis of the composition of product sales and implementation of a better sales strategy by taking into account the price and production costs of each product
  e. Apply the sales strategy with the right product mix to increase the profit margin of the Company.
  f. Negotiate for a better term of payment to support the Company's working capital requirements.
  g. Selling price determination which is more favorable for the Company but at the same time acceptable by the customer.
- *In the field of purchasing, among others:*
  a. Control and implementation of more aggressive purchasing strategy of raw material to acquire raw materials with the best quality with lower price.
  b. Inventory management of raw materials and purchasing raw material at the right time (at the time of harvest season and low price).
  c. Negotiate for a better term of payment with suppliers to support the Company's working capital requirements.
  d. More stringent quality control of raw materials.

37. KELANGSUNGAN USAHA (Lanjutan)

- Dalam bidang produksi, antara lain:
  a. Pengendalian dan pengawasan kualitas produk yang lebih ketat.
  b. Investasi untuk penggantian mesin dan peralatan produksi untuk meningkatkan efisiensi dan kualitas produk.
  c. *Production planning* dan *inventory control* untuk kelancaran pengiriman barang ke pelanggan secara tepat waktu dan akurat.
- Dalam bidang keuangan, antara lain:
  a. Analisa biaya yang lebih akurat dan identifikasi untuk penurunan biaya yang lebih efisien.
  b. Meningkatkan sumber pembiayaan Perusahaan untuk mendukung kebutuhan *working capital* Perusahaan.

37. GOING CONCERN (Continued)

- *In the field of production, among others:*
  a. Stricter product quality control and quality assurance.
  b. Replacement of machinery and production equipment to improve efficiency and product quality.
  c. Production planning and inventory control for timely and accurate delivery to customers.
- *In the field of finance, among other things:*
  a. A more accurate cost analysis and issue identification for a more efficient cost reduction.
  b. Raise financing to support the Company's working capital requirements.

38. REKONSILIASI PADA LIABILITAS YANG TIMBUL DARI AKTIVITAS PENDANAAN

38. RECONCILIATION OF LIABILITIES ARISING FROM FINANCING ACTIVITIES

	2018	*Arus kas/ Cash flows*	*Perubahan non-kas/ Non cash changes*	2019	
Utang bank	123.496.288.335	(23.274.111.064)	-	100.222.177.271	*Bank loan*
Utang lain-lain jangka panjang pihak berelasi	16.425.256.864	-	(934.515.891)	15.490.740.973	*Other long-term payables - related parties*
Jumlah	139.921.545.199	(23.274.111.064)	(934.515.891)	115.712.918.244	***Total***

	2017	*Arus kas/ Cash flows*	*Perubahan non-kas/ Non cash changes*	2018	
Utang bank	112.663.536.221	10.832.752.114	-	123.496.288.335	*Bank loan*
Utang lain-lain jangka pendek - pihak berelasi	2.966.672.832	(2.966.672.832)	-	-	*Other short-term payables - related parties*
Utang lain-lain jangka panjang pihak berelasi	18.481.030.906	194.896.100	(2.250.670.142)	16.425.256.864	*Other long-term payables - related parties*
Jumlah	134.111.239.959	8.060.975.382	(2.250.670.142)	139.921.545.199	***Total***

39. PERISTIWA SETELAH PERIODE PELAPORAN

a. Pada tanggal 30 Januari 2020, Organisasi Kesehatan Dunia ("WHO") mengumumkan status tanggap darurat kesehatan global dikarenakan jenis wabah virus baru ("COVID-19") yang berasal dari Wuhan, China dan adanya risiko ketika virus tersebut menyebar dari asal mulanya virus tersebut berasal secara global terhadap komunitas internasional. Pada bulan Maret 2020, berdasarkan peningkatan yang sangat cepat yang berdampak secara global, WHO mengklasifikasikan wabah COVID-19 sebagai pandemi.

39. EVENTS AFTER THE REPORTING DATE

a. On 30 January 2020, the World Health Organization ("WHO") announced a global health emergency because of a new strain of coronavirus originating in Wuhan, China (the "COVID-19 outbreak") and the risks to the international community as the virus spreads globally beyond its point of origin. In March 2020, the WHO classified the COVID-19 outbreak as a pandemic, based on the rapid increase in exposure globally.

39. **PERISTIWA SETELAH PERIODE PELAPORAN** (Lanjutan)

Wabah COVID-19 memiliki dampak secara menyeluruh dan terus berkembang hingga tanggal laporan ini. Seperti, adanya ketidakpastian terhadap kondisi keuangan Perusahaan, likuiditas dan hasil dari operasi kedepannya sepanjang seberapa besar dampak pandemic tersebut secara meyeluruh. Management secara aktif melakukan pemantauan terhadap kondisi keuangan, likuiditas, operasi, pemasok, industri, dan tenaga kerja terhadap kondisi global. Melihat perkembangan dari hari ke hari wabah COVID-19 dan tanggapan secara global untuk menghentikan penyebarannya, Perusahaan tidak dapat melakukan estimasi terhadap operasi, kondisi keuangan atau likuiditas terhadap untuk tahun buku 2020 yang disebabkan oleh dampak wabah COVID-19.

Meskipun Perusahaan tidak dapat mengestimasi sejauh mana atau *gravity* dari dampak wabah COVID-19 untuk saat ini, jikalau pandemik berlanjut, ini mungkin memiliki dampak material terhadap hasil dari operasi, posisi keuangan, dan likuiditas di tahun buku 2020.

b. Pada 31 Maret 2020, Presiden Republik Indonesia menetapkan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang:

- Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang (PERPU) Nomor 1 Tahun 2020 tentang Kebijakan Keuangan Negara dan Stabilitas Sistem Keuangan untuk Penanganan Pandemi Corona Virus Disease 2019 (COVID-19) dan/atau Dalam Rangka Menghadapi Ancaman Yang Membahayakan Perkonomian Nasional dan/atau Stabilitas Sistem Keuangan. PERPU ini bertujuan untuk menyediakan relaksasi terhadap sejumlah peraturan perundang-undangan untuk penanganan dampak dari pandemi COVID-19 dan menjaga stabilitas sistem keuangan.

*39. **EVENTS AFTER THE REPORTING DATE** (Continued)*

The full impact of the COVID-19 outbreak continues to evolve as of the date of this report. As such, it is uncertain as to the full magnitude that the pandemic will have on the Company's financial condition, liquidity, and future results of operations. Management is actively monitoring the impact of the global situation on its financial condition, liquidity, operations, suppliers, industry, and workforce. Given the daily evolution of the COVID-19 outbreak and the global responses to curb its spread, the Company is not able to estimate the effects of the COVID-19 outbreak on its results of operations, financial condition, or liquidity for fiscal year 2020.

Although the Company cannot estimate the length or gravity of the impact of the COVID-19 outbreak at this time, if the pandemic continues, it may have a material adverse effect on the Company's results of future operations, financial position, and liquidity in fiscal year 2020.

b. On 31 March 2020, the Government issued several laws and regulations to deal with the Economic Impacts of COVID-19 on 31 March 2020:

- *Government Regulation in Lieu of Law (PERPPU) Number. 1 of 2020 concerning State Financial Policies and Financial System Stability for Handling Corona Virus Disease 2019 (COVID-19) and / or In the Context of Facing Threats to National Economy and / or Financial System Stability. The PERPPU aims to provide relaxing a number of the laws and regulations needed to deal with Covid-19 and maintain financial system stability.*

39. **PERISTIWA SETELAH PERIODE PELAPORAN** (Lanjutan)

b. Pada 31 Maret 2020, Presiden Republik Indonesia menetapkan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang: (Lanjutan)

PERPU ini secara umum mengatur dua hal: (1) kebijakan keuangan Negara, dan (2) stabilitas sistem keuangan Negara. Berkaitan dengan keuangan Negara, tindakan pencegahan yang harus dilakukan akan menimbulkan beban yang besar terhadap APBN, mencakup tambahan atas pengeluaran beban dan pembiayaan untuk APBN tahun 2020 untuk penanganan terhadap dampak pandemik COVID-19 sebesar Rp405,1 triliun. Tambahan beban ini digunakan untuk melakukan intervensi dibidang kesehatan dalam mengatasi COVID-19 sebesar Rp75 triliun, sosialisasi kesehatan sebesar Rp110 triliun, penunjang industri melalui insentive pajak dan bea masuk kepabeanan dan stimulusisasi kurs sebesar Rp70,1 triliun dan pembiayaan anggaran untuk pemulihan perkonomian nasional pasca COVID-19 sebesar Rp150 triliun.

- Peraturan baru ini, termasuk antara lain, penyesuaian tarif pajak penghasilan untuk wajib pajak dalam negeri dan perusahaan tetap sebagai berikut:

  a) Penurunan pasal 17 ayat (1) huruf b UU 22% Pajak Penghasilan yang berlaku pada tahun fiskal 2020 dan 2021 dan 20% berlaku pada tahun pajak 2022.

  b) Wajib pajak dalam negeri (perusahaan publik dengan jumlah total saham disetor yang diperdagangkan di bursa Indonesia minimal 40% dan memenuhi persyaratan tertentu), dapat memperoleh tarif 3% lebih rendah atau 19% pada tahun pajak 2020 dan 2021 dan 17% pada tahun pajak 2022. Ketentuan lebih lanjut mengenai kondisi tertentu diatur oleh atau berdasarkan Peraturan Pemerintah.

*39. **EVENTS AFTER THE REPORTING DATE** (Continued)*

b. On 31 March 2020, the Government issued several laws and regulations to deal with the Economic Impacts of COVID-19 on 31 March 2020: (Continued)

This PERPPU generally regulates two things: (1) state financial policy, and (2) financial system stability policy. With regard to state finances, mitigation measures that must be undertaken will create a large burden on the APBN, including additional spending on expenditure and financing for the 2020 APBN for handling the COVID-19 impact of Rp405.1 trillion.VThis additional expenditure is used for interventions in the health sector to tackle COVID-19 in the amount of Rp75 trillion, additional Social Safety Network in the amount of IDR110 trillion, industry support through tax incentives and import duties and kurs stimulus worth Rp70.1 trillion, and support of budget financing to support recovery the post-COVID-19 national economy of Rp150 trillion.

- *This new regulation, includes among others, the adjustments to income tax rates for domestic corporate taxpayers and permanent establishments as follows:*

  a) Decrease in article 17 paragraph (1) letter b of the Law on 22% Income Tax that applies in fiscal years 2020 and 2021 and 20% applicable in tax year 2022.

  b) Domestic taxpayers (publicly-listed companies with a total number of paid-up shares traded on the Indonesian stock exchange at least 40% and meeting certain requirements), can obtain tariffs of 3% lower or 19% in tax years 2020 and 2021 and 17% in tax year 2022. Further provisions regarding certain conditions are regulated by or based on the Government Regulation.

39. **PERISTIWA SETELAH PERIODE PELAPORAN** (Lanjutan)

b. Pada 31 Maret 2020, Presiden Republik Indonesia menetapkan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang: (Lanjutan)

- Menteri Keuangan melalui Peraturan Menteri Keuangan Nomor 23 Tahun 2020, menyediakan empat hal yang berkaitan dengan insentif pajak sebagai langkah dalam membantu para pembayar pajak (WP) yang terkena dampak dari wabah virus corona yang mulai efektif pada 1 April 2020. Empat insentif pajak yaitu berkaitan dengan Pajak Penghasilan (PPh) Pasal 21, Pasal 22 pajak impor, Pasal 25 dan Pajak Pertambahan Nilai (PPN).

  Insentif PPh Pasal 21, Pemerintah akan menanggung PPh Pasal 21 untuk karyawan dengan penghasilan bruto tetap dan teratur, yang jumlahnya tidak lebih dari Rp200 juta (angka penuh) dalam setahun. PPh Pasal 22 impor yang dibebaskan dalam melalui retribusi untuk bisnis usaha yang memenuhi kriteria tertentu (berdampak oleh COVID-19). Pemerintah juga menyediakan insentif untuk mengurangi PPh pasal 25 angsuran sebesar 30% dari angsuran yang seharusnya terhutang dan menyediakan pengembalian pendahuluan kelebihan pembayaran PPN untuk pembayar pajak tertentu.

Pada tanggal penerbitan laporan keuangan ini, manajemen sedang mempelajari dampak yang mungkin timbul dari peraturan ini.

*39. **EVENTS AFTER THE REPORTING DATE** (Continued)*

b. On 31 March 2020, the Government issued several laws and regulations to deal with the Economic Impacts of COVID-19 on 31 March 2020: (Continued)

- *The Ministry of Finance through Finance Regulation number 23 of 2020, which takes effect from 1 April 2020 provides four tax-related incentives as a step to help taxpayers (WP) affected by the Corona Virus outbreak. The four incentives are related to Income Tax (PPh) Article 21, Article 22 Import Tax, PPh Article 25 and Value Added Tax (PPN).*

  Through Income Tax Article 21 incentives, the government will cover Income Tax Article 21 from employees with fixed and regular gross income, which amounts to no more than Rp200 million (full amount) in a year. Income Tax Article 22 Imports through the exemption of this levy for businesses that meet certain criteria (impacted by COVID-19). The government also provides incentives to reduce Income Tax Article 25 installments by 30% of installments that should be owed and provide preliminary refunds of overpaid VAT for certain taxpayers.

As at the date issuance of the financial statements, the management is still evaluating the potential impact of this new regulation.